

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. .2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agustina, F., Zahri, I., & Yazid, M. (2017). Strategi Pengembangan Good Agricultural Practices (GAP) di Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 22(2), 133-139.
- Ambarawati, G. A. A., & Dewi, I. A. L. (2019). *Peranan Program Sertifikat UTZ Terhadap Peningkatan Produksi Dan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Jembrana Provinsi Bali*. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2), 68-76.
- Alamsyah, A. M. A. 2021. *Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi dengan Sistem Panen Tradisional dan Mesin Combine Harvester*. Universitas Hasanuddin
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Indonesia dalam angka 2020*. Jakarta
- Dewi, Novia. 2010. *Dampak Pengembangan Perkebunan Kakao Rakyat melalui P2WK terhadap Distribusi Pendapatan Di Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah*. *Jurnal Agroland*, 17 (3), 219 – 225.
- Haqqani, N. A. 2021. *Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Kakao Sertifikasi Dan Non-Sertifikasi Di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin
- Hasan, F. (2021). *Persepsi Petani Terhadap Keberlanjutan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan*. *Agriscience*, 2(1).
- [ITC] International Trade Center. 2011. *Trade map–International trade statistic:Coco and cocoa preparations*. http://www.trademap.org/tm_light/Country_Sel roduct_TS.aspx [6 Januari 2013]
- Ikawani, Dkk (2019). *Respon Petani Padi Terhadap Program Asuransi Pertanian Di Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar*. *JSEP*, 15(3).
- Kementerian Pertanian. 2012. *Pedoman Teknis: Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao Tahun*.
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT. Kencana Perdana.
- Muhammad, I. 2018. *Standar dan Sertifikasi Berkelanjutan (Sustainability Standards and Certification/SSC): Sebuah Tinjauan dari Sudut Pandang Petani kopi Indonesia*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*.
- Mulyo, Dkk. 2020. *Dinamika Perkembangan Perkebunan Kakao Rakyat Di Indonesia*. *Agriekonomika* 9(1): 48–60.
- Miles & Huberman, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya
- Rauf, Dkk. 2019. *Kerja Sama Indonesia–Swiss Dalam Meningkatkan Produktivitas Kakao Di Indonesia Melalui Sustainable Cocoa Production Program (Scpp) Periode 2012–2016*.
- Religi, F. H. 2018. *Sertifikasi Internasional Sebagai Mekanisme Perlindungan Hak Asasi Manusia Bagi Petani Kopi di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Saputro, W. A. 2020. *Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran Kecamatan Pathuk Kabupaten Gunungkidul*. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2020, 208-217.
- Sugiyono. 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Tiring, Devi Natalia. 2019. *Dampak Program Sertifikasi Kakao Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Petani Kakao Di Desa Guling, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat*. Universitas Hasanuddin.

- Tresliyana, Anggita 2015. *Daya Saing Kakao Indonesia Di Pasar Internasional*. Jurnal Manajemen & Agribisnis
- Trimo, L. 2017. *Kontribusi Pucuk Teh Rakyat Berorientasi Green Product Terhadap Pendapatan Keluarga Tani*. In *Seminar Nasional* (p. 132).
- Oktami, Dkk. 2014. *Manfaat Sertifikasi Rainforest Alliance (RA) Dalam Mengembangkan Usahatani Kopi Yang Berkelanjutan Di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus*. Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal Of Agribusiness Science, 2(4), 337-347.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

Kuisisioner ini dibuat untuk membantu peneliti mencari data penelitian bersifat kuantitatif tentang “Dampak program sertifikasi kakao terhadap perbaikan praktek pertanaman dan produktivitas petani”. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan dijadikan sebagai data untuk melakukan analisis terhadap tingkat produktivitas yang didapatkan oleh kedua subjek petani dan juga menjawab berbagai tujuan penelitian yang mungkin membutuhkan data dibawah. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut:

A. Karakteristik Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
3. Umur :.....Tahun
4. Tingkat Pendidikan : a) Tidak Sekolah d) SMA
b) SD e) D1/D2/D3
c) SMP f) S1
5. Pekerjaan : a) Utama :
b) Sampingan :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :.....Orang
7. Nama Kelompok Tani :
8. Alamat Desa/Kelurahan :
9. Luas lahan :..... Hektar
10. Lama bertani : Tahun
11. Program Sertifikasi UTZ : a. Sertifikasi b. Non Sertifikasi

B. Perbaikan Praktek Pertanaman Kakao

I. Gambaran umum proses sertifikasi (Khusus Kepala desa/penyuluh/KKT)

1. Siapa saja pihak yang terlibat terlibat dalam proses sertifikasi UTZ tersebut?
2. Bagaimana bentuk indikator yang harus dipenuhi petani pada program sertifikasi UTZ?
3. Apakah petani memahami program sertifikasi UTZ?
4. Bagaimana metode edukasi yang di berikan kepada petani?

5. Bagaimana dampak dan pentingnya program sertifikasi terhadap desa barakkae ?

II. Praktik Pertanaman kakao (GAP) pengetahuan Petani Kakao

1. Perawatan kakao
 - a. Berapa kali bapak/ibu melakukan kegiatan pemupukan?
 - b. Berapa kali bapak/ibu melakukan kegiatan penyemprotan hama penyakit?
 - c. Berapa kali bapak/ibu melakukan kegiatan pemangkasan/penaungan kakao?
2. Jenis hama dan penyakit apa yang menyerang tanaman kakao bapak/ibu,?
3. Bagaimana tingkat penguasaan teknologi terhadap budidaya kakao?
4. Berapa lama proses pemanenan kakao yang dilakukan oleh bapak/ibu?
5. Bagaimana bentuk pengolahan kakao yang bapak/ibu lakukan?
6. Bagaimana bentuk pendampingan yang di berikan terhadap cara budidaya kakao ?
7. Apakah bapak/ibu menerapkan semua metode/pelatihan yang diajarkan?
8. Apakah ada hambatan dalam budidaya kakao?

C. Rincian Usahatani Kakao

1. Penggunaan sarana produksi usahatani kakao

No	Sarana Produksi	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Satuan)	Jumlah (Rp)
1	pupuk	kg			
2	Pestisida				

2. Tenaga Kerja

No	Uraian	Satuan	Jumlah Tenaga Kerja (TK)				Jumlah Hari Kerja (HK)			Jumlah Jam Kerja (JK)			Harga TK (Rp/Jam)			Jumlah (Rp)
			L	P	M	L	P	M	L	P	M	L	P	M		
1	Pemangkasan	HOK														
2	Pemupukan	HOK														
3	Sanitasi	HOK														
4	panen	HOK														

3. Luas lahan yang ditanami kakao :.....Ha, dengan jumlah kakao pohon

4. Jenis lahan : a. Milik Sendiri c. Menyakap

b. Sewa

5. Jika lahan tersebut disewa, berapa biaya yang dikeluarkan dalam satu musim?

6. Jika lahan menyakap, bagaimana cara pembagian hasil antara pemilik dan penyakap?

7. Apakah pertanaman kakao bapak/ibu menggunakan tanaman naungan?

a. Ya, Jenis Pohon.....

b. Tidak

8. Pajak lahan Bapak/Ibu

9. Alat yang dimiliki untuk usahatani kakao

Jenis Alat	Jumlah	Satuan	Harga Beli Per Satuan (Rp)
handsprayer		Unit	
parang		Unit	
Gunting galah		Unit	
Cangkul		Unit	
Tombak		Unit	
Baju pelindung		Unit	
Alat yang lainnya bila ada			

10. Berapa biaya produksi yang di keluarkan selama per hectar/satu tahun?

11. Pendapatan usahatani kakao per hektar/satu tahun

- a. Pendapatan Kotor
- b. Pendapatan Bersih

**CATATAN HARIAN HASIL WAWANCARA BEBERAPA
INFORMAN
PENELITIAN SKRIPSI A INDRA
“DAMPAK PROGRAM SERTIFIKASI KAKAO TERHADAP
PERBAIKAN PRAKTEK PERTANAMAN DAN PRODUKTIVITAS
PETANI
(STUDI KASUS DI KECAMATAN LAMURU KABUPATEN BONE
PROVINSI SULAWESI SELATAN)”**

A. Karakteristik Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
3. Umur :.....Tahun
4. Tingkat Pendidikan : a) Tidak Sekolah d) SMA
b) SD e) D1/D2/D3
c) SMP f) S1
5. Pekerjaan : a) Utama :
b) Sampingan :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :.....Orang
7. Nama Kelompok Tani :
8. Alamat Desa/Kelurahan :
9. Luas lahan :..... Hektar
10. Lama bertani : Tahun

Lampiran 2. Identitas Responden Petani Sertifikasi Kakao di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

No	A1	C2 (Ha)	A2	A3	A4	A5	A6		A7	A8	A9	A10
							A6.1	A6.2				
1	Alimin	2	61	L	SD	2	Petani	Peternak	Macolliloloe	Anggota	Barakkae	34
2	Nakise	1.5	61	L	SD	2	Petani	Peternak	Macolliloloe	Anggota	Barakkae	30
3	Nurlela	0.5	41	P	SMP	4	Petani		Macolliloloe	Anggota	Barakkae	17
4	Jurahim	1	58	L	SD	3	Petani	Peternak	Macolliloloe	Anggota	Barakkae	30
5	Muhammad Tahir	1	43	L	SMP	6	Petani	Peternak	Macolliloloe	Anggota	Barakkae	16
6	Yahida	0.5	43	P	SD	1	Petani		Cipta Mandiri	Anggota	Barakkae	27
7	Wahyuddin	1	43	L	SMP	3	Petani	Peternak	Macolliloloe	Bendahara	Barakkae	29
8	Kisman	2	43	L	SMP	4	Petani	Peternak	Macolliloloe	Anggota	Barakkae	19
9	Hardiansyah	1	43	L	SMA	2	Petani		Macolliloloe	Sekretaris	Barakkae	13
10	Hasniar	1.5	43	P	SMP	4	Petani		Macolliloloe	Anggota	Barakkae	15
11	Budiman	1	43	L	SD	3	Petani	Pedagang	Macolliloloe	Anggota	Barakkae	32
12	Bakri	1	56	L	SD	1	Petani	Peternak	Macolliloloe	Anggota	Barakkae	28
13	Norman	1	49	L	SMP	4	Petani	Peternak	Amal 1	Ketua Klp	Barakkae	25
14	Hanatua	1	49	P	SMP	2	Petani	Peternak	Amal 1	Anggota	Barakkae	20
15	Hamzi	1	27	L	SMA	3	Petani		Macolliloloe	Anggota	Barakkae	13
16	Ariyadi	2	27	L	SMA	2	Petani	Pedagang	Amal 1	Anggota	Barakkae	17
17	Sunawar	3	56	L	D3	2	PNS	Petani	Macolliloloe	Ketua Klp	Barakkae	32
18	Husnaeni	1	45	P	SD	4	Petani		Macolliloloe	Anggota	Barakkae	26
19	Salmiati	1	51	P	SMP	3	Petani		Macolliloloe	Anggota	Barakkae	30
20	Sudding	0.75	52	L	SD	3	Petani	Buruh	Tunas Harapan	Anggota	Barakkae	34
21	Amirtang	1	47	L	SMP	5	Petani		Tunas Harapan	Anggota	Barakkae	26
22	Ahmad Nompo	1	48	L	SMA	3	Petani	Peternak	Cipta Mandiri	Sekretaris	Barakkae	23
23	Wahyono	1	36	L	SMA	2	Petani		Amal 1	Anggota	Barakkae	12
24	Mule	2	65	L	SD	1	Petani	Peternak	Macolliloloe	Anggota	Barakkae	36
25	Fihri	1	30	L	S1	3	PNS	Petani	Cipta Mandiri	Anggota	Barakkae	6
26	Rosma	1	42	P	SMP	1	Petani	Peternak	Cipta Mandiri	Anggota	Barakkae	17
27	Hasbi	1	36	L	SMP	4	Petani		Cipta Mandiri	Anggota	Barakkae	12
28	Ramsa	1.5	54	L	SMP	3	Petani	Peternak	Tunas Harapan	Ketua Klp	Barakkae	33
29	Amiruddin	1	54	L	SD	2	Petani		Tunas Harapan	Sekretaris	Barakkae	36
30	Sahraeni	1	49	P	SD	5	Petani		Macolliloloe	Anggota	Barakkae	23
31	Saripudding	0.5	58	L	TM	1	Petani	Buruh	Macolliloloe	Anggota	Barakkae	12
32	Muing	2	42	L	SMP	3	Petani	Peternak	Macolliloloe	Anggota	Barakkae	20
33	Mappyasse	1	60	L	SD	2	Petani	Peternak	Macolliloloe	Anggota	Barakkae	34
34	Sumardi	0.75	32	L	SMA	2	Petani	Peternak	Macolliloloe	Anggota	Barakkae	12
35	Haryadi	1	45	L	SMP	4	Petani		Amal 1	Anggota	Barakkae	18
36	Hj.Jumra	1	61	P	SD	1	Petani		Amal 1	Anggota	Barakkae	32

Lampiran 2. Lanjutan

37	Labang	2	57	L	SD	3	Petani	Peternak	Macolliloloe	Anggota	Barakkae	22
38	Abd. Kadir	1	32	L	SMP	3	Petani	Peternak	Macolliloloe	Anggota	Barakkae	8
39	Sainal Hamzah	1	55	L	S1	2	Petani		Cipta Mandiri	Ketua Klp	Barakkae	34
40	Muh. Said	2	48	L	SMA	4	Petani	Pedagang	Cipta Mandiri	Anggota	Barakkae	20
41	Windasari	1	30	P	SMA	4	Petani		Amal 1	Anggota	Barakkae	10
42	Hamzah	1	56	L	SMP	2	Petani	Peternak	Macolliloloe	Anggota	Barakkae	32
43	Sahari	0.75	43	L	SD	3	Petani	Buruh	Macolliloloe	Anggota	Barakkae	13
44	Sennami	1	60	L	SD	2	Petani		Tunas Harapan	Anggota	Barakkae	34
45	Dahlia	1	51	P	SD	1	Petani		Tunas Harapan	Anggota	Barakkae	23
46	Firman	2	48	L	SMA	5	Petani	Pedagang	Tunas Harapan	Anggota	Barakkae	26
47	Nurtan	1	55	L	SD	5	Petani	Peternak	Tunas Harapan	Anggota	Barakkae	32
48	Mardiana	1	48	P	SMP	4	Petani		Tunas Harapan	Anggota	Barakkae	21
49	Hj. Sahwati	1	56	P	D3	2	Petani		Tunas Harapan	Anggota	Barakkae	28
50	Misdar	1	36	L	SMP	3	Petani		Tunas Harapan	Anggota	Barakkae	12
Jumlah		59	2,368	-	-	143	-	-	-	-	-	1,154
Rata-rata		1	93	-	-	3	-	-	-	-	-	23

Lampiran 3. Identitas Responden Petani Non-Sertifikasi Kakao di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

No	A1	C2 (Ha)	A2	A3	A4	A5	A6		A7	A8	A9	A10
							A6.1	A6.2				
1	Muhammad Tahir	1	42	L	SMP	3	Petani	Peternak	Amal 1	Anggota	Barakkae	3
2	Muh. Elis	0.5	34	L	SMA	4	Petani	Peternak	Amal 1	Anggota	Barakkae	9
3	Hamrijal	1	24	L	SMP	2	Petani	Peternak	Amal 2	Ketua	Barakkae	4
4	Abd. Hamid	1	46	L	SD	3	Petani	Peternak	Amal 1	Anggota	Barakkae	5
5	Agus	0.5	40	L	SMP	5	Petani	Peternak	Amal 2	Anggota	Barakkae	3
6	Syahrana	2	39	P	SMP	2	Petani	Peternak	Macolliloloe	Anggota	Barakkae	15
7	Muh. Elis	1	54	L	SD	4	Petani	Peternak	Amal 2	Anggota	Barakkae	31
8	Yappe	1	34	P	SMP	2	Petani		Amal 1	Anggota	Barakkae	8
9	Bade'	1.5	43	L	SMP	5	Petani	Peternak	Amal 1	Anggota	Barakkae	21
10	Parjo	1	49	L	SMA	4	Petani		Amal 2	Anggota	Barakkae	24
11	Idham	1	32	L	SMA	6	Petani		Amal 2	Anggota	Barakkae	10
12	Basir	1	26	L	SMA	5	Petani	Buruh	Cipta Mandiri	Anggota	Barakkae	4
13	Burhanuddin	1	51	L	TM	2	Petani	Peternak	Cipta Mandiri	Anggota	Barakkae	12
14	Asiman	0.75	40	L	SD	4	Petani		Cipta Mandiri	Anggota	Barakkae	6
15	Abd. Gafar	1	48	L	SMP	6	Petani		Cipta Mandiri	Anggota	Barakkae	8
16	Hamidan	1	38	L	SMP	7	Petani		Cipta Mandiri	Anggota	Barakkae	11
17	Agus	1	45	L	SD	5	Petani		Amal 1	Anggota	Barakkae	12
18	Sabri	1	38	L	SMP	4	Petani		Amal 1	Anggota	Barakkae	5
19	Robi	1	47	L	SMP	4	Petani	Pedagang	Amal 1	Anggota	Barakkae	20
20	Razak	1	58	L	SD	2	Petani		Amal 2	Anggota	Barakkae	25
21	Eko	1	56	L	TM	4	Petani		Tunas Harapan	Anggota	Barakkae	36
22	Andirudding	0.5	52	L	SD	3	Petani		Amal 2	Anggota	Barakkae	30
23	Wahyu	2	38	L	SMA	4	Petani	Peternak	Amal 1	Anggota	Barakkae	5
24	Sutardi	1	45	L	SD	4	Petani		Amal 2	Anggota	Barakkae	7
25	Abd. Muin	0.75	42	L	SMP	4	Petani	Buruh	Amal 2	Anggota	Barakkae	12
26	Ismail	1	49	L	SMP	5	Petani		Cipta Mandiri	Anggota	Barakkae	16
27	Hasanuddin	2	52	L	SMP	2	Petani	Buruh	Amal 2	Anggota	Barakkae	21
28	Suhara	1	50	P	SD	2	Petani	Pedagang	Amal 2	Anggota	Barakkae	16
29	Malik	1	49	L	SMA	2	Petani		Amal 2	Anggota	Barakkae	21
30	Laming	0.75	60	L	TM	1	Petani		Tunas Harapan	Anggota	Barakkae	30
31	Mare'	1	57	L	TM	3	Petani	Peternak	Tunas Harapan	Anggota	Barakkae	28
32	Sari Bulang	1	49	P	SMA	4	Petani		Tunas Harapan	Anggota	Barakkae	13
33	Kartini	1	44	P	SMA	5	Petani		Tunas Harapan	Anggota	Barakkae	7
34	Kahar	1	32	L	SMA	5	Petani		Tunas Harapan	Anggota	Barakkae	5
35	Muhaimin	3	38	L	S1	4	PNS	Petani	Amal 2	Anggota	Barakkae	6
36	Asiz	1	49	L	SMA	2	Petani	Peternak	Cipta Mandiri	Anggota	Barakkae	16

Lampiran 3. Lanjutan

37	Latti	1	54	L	SD	4	Petani	Peternak	Amal 2	Anggota	Barakkae	20
38	Andi Patahangi	1	28	L	SMP	6	Petani		Amal 1	Anggota	Barakkae	4
39	Mardianti	1	32	P	SMP	3	Petani	Peternak	Amal 2	Anggota	Barakkae	6
40	Suhartini	1	43	P	SMA	5	Petani		Amal 2	Anggota	Barakkae	12
41	Muh. Muktar	1	40	L	SMA	6	Petani		Amal 2	Anggota	Barakkae	10
42	Hasnawati	1	55	P	SD	2	Petani		Amal 2	Anggota	Barakkae	30
43	Laupe	0.5	56	L	SD	2	Petani		Amal 2	Anggota	Barakkae	30
44	Pitti	1	62	L	TM	1	Petani	Pedagang	Cipta Mandiri	Anggota	Barakkae	34
45	Rase	1	35	L	SMP	3	Petani	Peternak	Amal 1	Anggota	Barakkae	5
46	Mastura	1	45	P	SD	4	Petani	Pedagang	Amal 1	Anggota	Barakkae	14
47	Jumardin	1	41	L	SMP	5	Petani		Amal 2	Anggota	Barakkae	15
48	Hatta	1	53	L	SD	2	Petani		Amal 2	Anggota	Barakkae	21
49	Andi Herman	1	39	L	SMA	3	Petani	Peternak'	Amal 2	Anggota	Barakkae	12
50	Sumi	1	58	P	SD	3	Petani		Amal 2	Anggota	Barakkae	26
Jumlah		53	2,231	-	-	182	-	-	-	-	-	744
Rata-rata		2	87	-	-	7	-	-	-	-	-	29

I. Gambaran umum proses sertifikasi (Khusus Kepala desa/penyuluh/KKT)

1. Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses sertifikasi UTZ tersebut?
2. Bagaimana bentuk indikator yang harus dipenuhi petani pada program sertifikasi UTZ?
3. Apakah petani memahami program sertifikasi UTZ?
4. Bagaimana metode edukasi yang di berikan kepada petani?
5. Bagaimana dampak dan pentingnya program sertifikasi terhadap desa barakkae ?

Lampiran 4. Gambaran Umum Proses Sertifikasi di Desa Barakkae, Kec. Lamuru, Kab. Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022

No	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Hj. Sapina (Kepala desa) & Amir k Sp (Ka. BPK Kec.Lamuru)	1) Proses sertifikasi kakao, dalam proses sertifikasi pasti ada skema atau alur dari sertifikasi tersebut, sebelum itu, saya jelaskan sertifikasi kakao bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan petani dan sekaligus dijadikan jaminan untuk konsumen bahwa produk kakao yang mereka konsumsi didapatkan dari sumber berkelanjutan. Selain itu, petani yang tergabung dalam proses sertifikasi mendapatkan lisensi sebagai petani kakao, dalam mendapatkan lisensi tersebut dengan tergabung dalam kelompok tani, dan memiliki kebun kakao sendiri. Setiap petani yang memiliki lisensi harus mematuhi setiap syarat yang menjadi standar dari proses sertifikasi UTZ <i>Certified</i> . Standar yang di berikan diatur dalam pedoman perilaku atau <i>code of conduct</i> (CoC). Pedoman perilaku / CoC merupakan standar untuk para petani seperti metode dalam bertani, kondisi kerja dan perawatan yang tepat terhadap kebun. jadi, dalam artian jika petani bisaenuhi standar tersebut maka dalam proses penjualan produk pertanian dikategorikan sebagai produk yang bersertifikasi UTZ <i>certified</i> . Skema dari proses sertifikasi UTZ yang ada di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, terdapat salah satu perusahaan yang melakukan kerja sama dengan lembaga sertifikasi yaitu PT. Cargill, PT ini merupakan perusahaan swasta namun melakukan kerjasama dengan lembaga sertifikasi UTZ <i>Certified</i> . Sehingga PT. Cargill tersebut melakukan kontrak kerjasama kepada NGO salah satunya ialah swisscontact yang dapat melakukan pembinaan kepada petani kakao dalam hal memberikan sekolah lapang selama 2 kali dalam setahun. Kemudian pihak swisscontact melakukan kerjasama dengan perusahaan agriteknologi yaitu PT. Loltiva yang bertugas dalam hal pendataan dan pengaudit dari proses sertifikasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu audit internal dan eksternal. Dari proses audit yang dilakukan oleh PT. Koltiva merupakan sebuah proses bagi petani untu dikategorikan sebagai petani yang layak menjadi petani sertifikasi. Setelah itu, hasil prosuk dari budidaya kakao dibawah ke pedagang dengn petani mendapatkan <i>premium fee</i> sebesar Rp. 1.100/kg dan akan dimasukkan kedalam portal penjualan PT. Cargill. Jadi skema atau alur proses sertifikasi yang terjadi didesa saya kurang sepeti itu dan proses sertifikasi ini sudah berjalan selama 10 tahun dari tahun 2012 hingga saat ini.

- 2) Indikator dalam proses sertifikasi ini menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh petani, mengapa hal ini saya katakan karna pada proses sertifikasi hal ini menjadi kewajiban dan standar yang telah ditetapkan oleh UTZ *Certified* dalam mendukung proses sertifikasi menjadi produksi kakao yang berkelanjutan. Dalam indicator yang telah ditetapkan ada empat poin yang menjadi fokus utama dalam lembaga sertifikasi UTZ *Certified* tersebut. Pertama yang harus dilakukan adalah blok manajemen yang merupakan indicator dari proses sertifikasi seperti kawasan industry, penyimpanan catatan, penanggungjawab, pengkaji mandiri, perencanaan manajemen dan beberapa hal lainnya. Selain dari blok tersebut terdapat juga blok yang mengatur tentang praktik-praktik pertanian, blok kondisi kerja dan tempat tinggal dan blok lingkungan hidup. Dimana dari semua indicator yang di hadirkan oleh lembaga sertifikasi dipayungi oleh prinsip-prinsip utama dari *Theory of Change* atau perubahan UTZ. Dari prinsip tersebut berpedoman dari semua indicator yang diatur dalam blok indicator tersebut, Jadi hal ini yang menjadi rujukan untuk petani sertifikasi dalam proses sertifikasi yang berlangsung di lokasi saya.
- 3) Terkait petani terhadap program sertifikasi saya rasa semua petani cukup memahami tentang program sertifikasi UTZ *Certified*, mengapa saya katakan seperti ini karna sebelum petani mendapatkan lisensi sertifikasi memang ada bentuk sosialisasi awal yang dilakukan untuk memperkenalkan program sertifikasi tersebut, walau terkesan singkat namun cukup untuk memperkenalkan kepada petani mengenai program yang akan di jalankan, melalui kerjasama dari penyuluh, kelompok tani dan lembaga swadaya lainnya bisa memberikan suatu pemahaman terhadap petani untuk mengikuti program sertifikasi ditambah proram yang diajukan mengarah kepada kualitas produk pertanian yang ditawarkan. Ditambah proses sertifikasi UTZ ini sudah berjalan 9 tahun jadi saya katakan semua petani sudah memahami betul mengenai program yang sedang berjalan didesa.
- 4) Mengenai edukasi yang diberikan kepada petani ini lebih ke sekola lapang yang diberikan kepada petani terkait kendala-kendala yang dihadapi petani dilapangan dalam menjalankan metode-metode yang sudah diberikan dalam membudidayakan kakao, jadi selama ini dari PT. Cargill tetap memberikan sekola lapang, namun diawal sekola lapang ini berjalan sekitar tahun 2012 sekola ini dilakukan setiap 2 kali dalam sebulan kemudian sekola tetap dijalan sampai sekarang namun konsistensi pertemuan mulai di kurangi dengan 1 kali pertemuan dalam 3 bulan dan kadang pula sekola lapang ini diberikan hanya 2 kali dalam setahun. Tapi hal ini tidak terlalu mempengaruhi petani karna semua metode atau teknis dalam menjalankan budidaya kakao telah diberikan dan hanya dilakukan evaluasi kepada petani terkait perkembangan disetiap pohon kakao yang dimiliki petani bersertifikasi. Setiap edukasi yang diberikan kepada petani itu dilakukan secara bersamaan untuk semua anggota kelompok tani baik yang ada didesa saya maupun desa yang lain

		<p>yang ada dikecamatan lamuru. Dari sekola lapang sejauh ini juga kadang dilakukan dengan hanya ketua kelompok tani yang dihadirkan dan nantinya ketua kelompok tani yang memberikan edukasi kepada anggota kelompok tani nya, dan kadang juga semua anggota kelompok tani diberikan kesempatan untuk hadir di sekola lapang jadi sejauh ini yang saya amati ada 2 bentuk yang dilakukan disekolah lapang petani ini. Dan untuk edukasi yang lain sejauh ini saya rasa hanya dengan bentuk sekola lapang ini, belum ada bentuk yang lain dihadirkan tapi nanti saya tidak tau bagaimana dari PT.Cargill terkait bentuk edukasi tambahan jika ada, dengan melihat kondisi petani yang saat ini sudah terdampak pandemic sehingga banyak petani yang sedikit kesusah dalam melakukan budidaya karna factor ekonomi dan sebagainya.</p> <p>5) Dampak dan pentingnya program sertifikasi kakao di Desa Barakcae dalam hal ini sertifikasi UTZ <i>Certified</i> jelas memiliki keuntungan bagi petani yang ada di desa saya, kenapa saya katakana penting karna hal ini bisa menjadi harga jual kepada para konsumen untuk kualitas yang ditawarkan oleh para petani sertiifikasi ditambah para konsumen saat ini menginginkan biji kakao yang mempunyai label yang mempunyai lisensi sehingga kualitas dan kemasan terjamin. Selain itu, petani tidak hanya mendapat keuntungan dari segi kualitas produk melainkan juga mendapat keuntungan dari segi manajemen usahatani, teknik budiday yang benar hingga keuntungan pendapatan yang didapatkan melalui premi. Program sertifikasi ini cukup berdampak positif kepada petani kenapa saya katakan seperti itu karena desa/daerah saya ini terbilang penghasil kakao yang cukup bagus apalagi dari segi kualitas dan kuantitas dan hal menjadikan usahatani cukup berkualitas dalam pengembangan model usahatannya meskipun masih ada beberapa hal yang perlu untuk dikembangkan sehingga mendapat perhatian dari pemerintah dan instansi-intansi lainnya. Selain itu dari adanya program ini membuat petani lebih mengurangi penggunaan bahan kimia dan fokuskan untuk lebih konsisten menggunakan bahan-bahan yang berbauh organic, walau masih biasa mendapatkan respon dari petani karna menggunakan pupuk organic relative membutuhkan waktu yang lama dalam membasmi hama namun tetap di anjurkan untuk prospek peningkatan produksi kedepannya, karna dinilai jika konsisten dilakukan akan memberikan pengaruh besar terhadap lingkungan dan hasil yang diperoleh nantinya.</p>
--	--	---

III. Praktik Pertanaman kakao (GAP) pengetahuan dasar petani (Petani Sertifikasi dan Non-Sertifikasi UTZ)

1. Perawatan kakao

- a. Berapa kali bapak/ibu melakukan kegiatan pemupukan?
- b. Berapa kali bapak/ibu melakukan kegiatan penyemprotan hama penyakit?
- c. Berapa kali bapak/ibu melakukan kegiatan pemangkasan/penaungan kakao?

2. Jenis hama dan penyakit apa yang menyerang tanaman kakao bapak/ibu,?

3. Bagaimana tingkat penguasaan teknologi terhadap budidaya kakao?
4. Berapa lama proses pemanenan kakao yang dilakukan oleh bapak/ibu?
5. Bagaimana bentuk pengolahan kakao yang bapak/ibu lakukan?
6. Bagaimana bentuk pendampingan yang di berikan terhadap cara budidaya kakao ?
7. Apakah bapak/ibu menerapkan semua metode/ pelatihan yang diajarkan?
8. Apakah ada hambatan dalam budidaya kakao?

Lampiran 5. Praktik Pertanaman Kakao Petani Sertifikasi di Desa Barakkae, Kec. Lamuru, Kab. Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022

No	Nama Informan	Hasil Wawancara
1	Noman (Ketua Kelompok tani Amal 1)	<p>1. Pada perawatan kakao yang saya lakukan khususnya bagian pemupukan dilakukan 2 kali dalam setahun, metode yang digunakan pun cukup sederhana namun sebelum itu perlu kita ketahui bahwa pada umumnya penggunaan pupuk yang di anjurkan oleh lembaga sertifikasi UTZ <i>Certifird</i> untuk satu pohon pertahun dengan takaran untuk Urea 420 gr, SP-36 360 gr, KCL 340 gr, NPK 270 gr dan ZA 340 gr. Takaran tersebut disampaikan kepada saya waktu sekola lapang dulunya dan saya diberikan buku panduan sebagai acuan saya dalam membudidayakan kakao. selain itu dalam proses pemupukan, cara yang digunakan ada dua macam yaitu dibbenamkan dalam tanah dan disebarkan pada permukaan tanah, masing-masing cara ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Namun dari 2 cara ini yang paling sering saya gunakan adalah dengan dibenamkan pupuk kedalam tanah karna hal ini adalah cara paling baik karena disamping pupuk aman tidak mudah menguap dan juga tidak terlalu banyak pupuk yang dibutuhkan dalam pengamplifikasiannya. Berbeda dengan cara yang kedua yang disebarkan/taburkan karna lebih gampang menguap dan pemberian harus lebih sering dan banyak yang dibutuhkan. Kemudian selanjutnya dalam perawatan kakao dilakukan pengendalian hama penyakit, namun sebelum itu hama dan penyakit yang sering mengganggu kakao saya yaitu PBK, penggerek batang, busuk buah dan jamur upas. Adapun cara penanganan yang saya lakukan yaitu dengan cara menyemprotkan peptisida sesuai dengan anjuran lembaga sertifikasi. Hal ini saya dapatkan saat pelatihan terkait pengendalian hama terpadu (PHT), jadi saya diberitahu cara pemilihan peptisida yang sesuai dengan pedoman perilaku atau standar dari sertifikasi UTZ <i>certified</i>. Penyemprotan pestisida dilakukan dengan dua tahapan, pertama bersifat untuk pencegahan sebelum diketahui ada hama yang benar-benar menyerang, hal ini sering saya lakukan ketika ada tanda-tanda yang muncul dipohon kakao saya. kemudia tahapan kedua adalah usaha pemberantasan hama, hal ini dilakukan ketika pohon kakao yang saya miiliki sudah diserang oleh hama penyakit kakao. dari dua tahapan ini merupakan upaya yang saya lakukan dalam menjada kakao saya dari hama dan penyakit. Kemudian selanjutnya pemangkasan hal ini saya lakukan bertujuan untuk menjaga serangan hama atau penyakit, membentuk pohon, dan pasti tujuannya adalah untuk pemeliharaan dan memacu</p>

produksi. Pemangkasan bentuk 1 ini merupakan saat tanaman masih muda biasanya di umur 8-12 bulan dengan membuang cabang yang lemah namun untuk saat ini pemangkasan yang saya lakukan adalah pemangkasan pemeliharaan, membuang tunas yang tidak diinginkan, cabang kering, cabang melintang dan ranting yang menyebabkan tanaman terlalu rimbun, dan jelas pemangkasan ini dilakukan untuk mendorong tanaman agar memiliki kemampuan berproduksi secara maksimal dan mengurangi kelembatan daun. Waktu pemangkasan pun dikondisikan bagi saya disaat banyak cabang-cabang kering atau tidak berproduksi lagi dan biasanya saya lakukan sekali tiap 3 bulan tergantung kondisi kebun yang saya miliki.

2. Pada umumnya serangan hama dan penyakit yang sering mengganggu tanaman saya yaitu PBK, penggerek batang, busuk buah dan jamur upas. Nah dari 4 jenis yang saya sebutkan paling sering adalah PBK dan busuk buah penyakit ini bisa dikatakan sudah langganan sama pohon-pohon kakao saya. namun dalam penanganannya seperti saya katakan ddiatas dengan melakukan penyemprotan semaksimal mungkin untuk mengurangi hama dan penyakit yang menyerang dengan menggunakan handspayer/mesin semprot. Pestisida yang sering saya gunakan pun seperti nordox dan supremo dan DMA sesuai dengan kebutuhan dan hama yang menyerang pada kakao.
3. Dalam penguasaan teknologi bapak noman menjelaskan bahwa dalam penguasaan ini dalam membudidayakan kakao menyakut tentang teknik dalam pemeliharaan kakao atau teknik budidaya yang kita lakukan. "teknik yang saya gunakan dalam hal ini perbaikan tanaman kakao dalam meningkatkan produktivitas tanaman saya yaitu dengan mengganti klon/varietas tanaman saya, namun hal ini saya lakukan dalam teknik sambung samping untuk mempercepat proses produksi pada tanaman kakao saya. teknik ini saya dapatkan ketika mengikuti sekola lapang yang diadakan oleh lembaga sertifikasi. Teknik sambung samping ini saya lakukan dengan melihat tingkat produktivitas tanaman saya yang mulai menurun sehingga perlu saya lakukan pembaharuan terhadap beberapa pohon-pohon kakao yang saya miliki dengan mengganti klon yang baru. Namun sebelum melakukan sambung samping pada kakao perlu dilakukan pemangkasan untuk memudahkan klon yang baru dan melakukan pemangkasan pada tanaman pelindung yang rimbun agar memudahkan cahaya masuk dan menyinari pohon kakao. setelah melakukan pemangkasan perlu dilakukan pemupukan terhadap pohon-pohon yang akan dilakukan sambung samping, hal ini bertujuan agar batang pohon sehat saat melakukan sambung sampaing dan meberikan hasil yang maksimal. Setelah sambung samping tanaman kakao berumur 3 minggu, saya buka plastik pembungkus agar pertumbuhan mata tunas tidak terhambat. Sambungan kemudian dipelihara dan dibiarkan tumbuh hingga cukup besar. Jika sambungan sudah berumur sekitar 6 bulan, batang pokok harus dipangkas agar tidak terjadi persaingan dengan sambungan. Pemotongan dilakukan pada jarak minimal 30 cm dari

tapak sambungan. Setelah 18 bulan, entres sudah tumbuh besar dan mulai memproduksi buah kakao dengan produktivitas tinggi. Kemudian selain dari pembaharuan klon pada kakao yang saya miliki, kebanyakan saya lakukan pemangkasan, sanitasi dan pengendalian hama dan penyakit dan pasca panen untuk mendapatkan hasil buah kakao yang berkualitas. Pemangkasan sendiri saya lakukan ketika pohon-pohon pelindung sudah mulai menghalangi cahaya matahari masuk dan mengenai pohon-pohon kakao, begitu juga dengan pohon kakao yang sudah mulai rimbun saya lakukan pemangkasan untuk menghindari hama dan penyakit yang bisa saja menyerang kapan saja. Sanitasi atau penyiangan yang saya lakukan dengan membersihkan daerah batang pohon dari tanaman lainnya seperti gulma, hal ini dilakukan untuk mencegah adanya persaingan penyerapan air dan unsur hara serta mengurangi resiko terkenanya hama dan penyakit. Penangan yang saya lakukan pun biasanya saya mencabut batang-batang pengganggu atau saya melakukan penyemprotan herbisida untuk mengurangi pertumbuhan gulma disekitaran batang pohon kakao, dan hal ini saya lakukan kadang satu sampai dua kali dalam sebulan sesuai dengan kesempatan yang saya miliki. Selebihnya pemupukan dan penyemprotan pestisida pada batang kakao untuk menghindari penyakit dan bisa melakukan pembuahan yang maksimal.

4. Proses pemanenan kakao yang saya lakukan dengan lahan 1 hektar sekitar 7-10 hari sekali untuk mengambil buah dari batang kakao. proses pemanenan juga perlu hati-hati dan tidak asal dilakukan, mengapa kita perlu mengetahui ciri dari buah kakao yang sudah siap dipanen, jadi buah yang sudah siap dipanen harus memenuhi syarat seperti dari proses penyerbukan hingga buah siap panen, biasanya memerlukan waktu sekitar 5-6 bulan dan ciri yang lain biasanya mengeluarkan bunyi atau suara ketika dikocok atau di guncangkan. Tak hanya itu perubahan warna kulit buah pun menjadi perhatian utama bagi saya dalam melakukan pemanenan kakao. ciri paling utama dalam perubahan warna kulit adalah buah kakao akan berwarna kuning jika sudah matang. Dalam melakukan panen buah kakao harus segera mungkin dilakukan pemanenan, hal ini bertujuan agar buah kakao tidak terserang hama penggerek. Selain menghindari serangan hama penggerek. Memanen buah kakao dengan sering dapat bermanfaat untuk menghindari penyakit busuk yang biasanya menyerang pohon dan buah kakao. tak hanya itu teknik dalam melakukan pemetikan pun harus diperhatikan. Mengapa saya katakan seperti itu karna dapat merugikan batang-batang kakao dan menimbulkan penurunan produksi buah selama berbulan-bulan kemudian. Maka perlu diperhatikan agar tidak merusak tangkai buah kakao yang di panen. Karena bunga kakao tidak akan lagi tumbuh pada tangkai yang rusak sehingga tidak bisa lagi menghasilkan buah kakao. selain itu, jika kulit batang terluka, maka pohon menjadi rentan untuk ditumbuhi jamur pantogen. Jadi, jangan sekali-kali memetik buah kakao dengan cara menarik, menendang, ataupun

		<p>memelintirnya. Potong atau petik buah kakao dengan bantuan alat seperti sabit atau gunting pangkas dan potong sedekat mungkin batang pada bagian buah hingga menyisahkan batang sepanjang 1-1,5 cm. mengapa hal itu dilakukan karna sisa batang inilah yang nantinya akan menjadi tempat bagi tumbuhnya bunga kakao yang baru. Gunakan galah yang memiliki gunting pangkas untuk memetik buah kakao yang sulit dijangkau. Jangan memetikanya secara kasar agar tidak merusak tangkai buah kakao. semua hal ini saya pelajari disekola lapang kemarin sehingga dalam proses pemanenan buah kakao saya terapkan untuk menghindari resiko kerusakan pada pohon kakao yang saya miliki.</p> <p>5. Pengolahan kakao yang saya lakukan dengan cara kering kenapa hal ini saya lakukan karena sederhana dan mudah dilakukan. Dan tahapan pengolahan cukup sederhana mulai dari panen, pemeraman buah, pemecahan buah, pengeringan dan pengemasan/penyimpanan. Jadi pada umumnya panen merupakan proses awal penentuan kualitas biji kakao. dengan adanya perubahan warna kulit pada kakao menunjukkan kualitas yang dimilikinya. Kemudian buah kakao dipecah dan menggunakan alat pemukul kayu atau memukulkan buah satu dengan buah yang lainnya. Setelah itu, saya lakukan proses pengeringan dan yang dianjurkan oleh lembaga sertifikasi idealnya di jemur selama 48-60 jam. Oleh karena itu pengeringan dilakukan dengan menggunakan alat, lantai jemur atau terpal. Pengeringan ini umumnya memakan waktu kurang lebih 7 hari dengan cuaca yang baik. Dan setelah itu baru saya untuk di jual ditempat yang sudah di sarankan oleh pihak sertifikasi.</p> <p>6. Pendampingan yang diberikan selama ini menurut saya tidak lepas dari sekola lapang yang dilakukan selama 2 kali dalam setahun, namun sesering juga pihak dari PT. Cargill turun untuk melihat kondisi kebun saya dan petani sertifikasi lainnya. Biasanya 1 kali dalam 3 bulan dilakukan kunjungan lapangan dan kadang juga tidak ada kunjungan yang dilakukan, dan semua bentuk arahan dan cara budidaya hanya diberikan disekola lapang seperti pembaharuan klon/varietas baru, pemangkasan, sanitasi dan proses pamen kakao. dan selebihnya diberikan buku panduan dari lembaga sertifikasi sebagai acuan dalam membudidayakan kakao. saya selalu kelompok tani juga kadang melakukan komunikasi secara pribadi jika ada kendala dilapangan yang saya alami dan anggota saya alami dan tidak tahu cara mengatasinya.</p> <p>7. Dalam penerapan budidaya kakao tidak semua hal yang di ajarkan saya terapkan dilapangan karna kadang hal yang di ajarkan membutuhkan waktu yang lama dalam budidaya kakao, misalnya seperti pemberian pupuk dan pestisida. Dalam pemberian pupuk dianjurkan untuk tidak menggunakan pupu kimia dan disarankan untuk menggunakan pupur organic, namun hal ini menurut saya kadang tidak saya lakukan karna berpengaruh pada buah kakao, kadang ketika saya kurang penggunaan pupuk kimia buah kakao yang saya peroleh rentang kena penyakit atau kualitas yang saya</p>
--	--	--

		<p>punya tidak terlalu bagus makanya bisanya saya petakan untuk penggunaannya karna hal ini tidak di anjurkan sama pihak setifikasi, sama dengan menggunakan pestisida kadang hal yang sarankan waktu sekolah lapang membuat buah yang dihasilkan kecil berbeda dengan ketika saya menggunakan pestisida yang lain yang mebuat buah kakao saya besar dan meenghasilkan biji yang besar juga, namun hal ini tetap tidak dianjurkan karena resiko terkena penyakit lebih besar dibandingkan dengan menggunakan cara yang di ajarkan disekola lapang.</p> <p>8. Sejauh ini dalam proses budidaya, hambatan yang saya dapatkan hanya pada penerapan yang diajarkan disekola lapang, karena kadang beerbeda dengan apa yang kita harapkan sehingga sering kali saya melakukan percobaan sampai 2/3 kali untuk memastikan cara yang saya lakukan sudah sesuai dengan yang di anjurkan, namun untuk saat ini semua hal itu sudah bisa saya atasi dan hambatan paling sering saya lakukan hanya dalam penentuan pestisida karena kadang saya tidak mengikuti apa yang diajarkan untuk mendapatkan buah dan biji kakao yang besar dan tentunya lebih berat dari yang sebelumnya.</p>
2	Sunawar (Ketua kelompok tani Macolliloloe)	<p>1. Pada perawatan kakao yang saya lakukan dengan point pertama bagian pemupukan yaitu pada umumnya saya lakukan 2 kali dalam setahun dengan cara dibenamkan dalam tanah, hal ini saya lakukan karna pupuk aman, tidak mudah menguap dan tidak terlalu banyak pupuk yang dibutuhkan. Selain itu, kadang juga saya lakukan pemupukan dengan cara di sebarakan dipermukaan tanah, tapi teknik ini saya lakukan secara kondisional saja ketika menurut saya di butuhkan, kondisi seperti itu biasanya saya lakuka ketika sudah melakukan pemangkasan agar mudah menyerap. Jadi dalam pemupukan kakao ini saya diberikan buku pedoman untuk saya ikuti dalam pemberian pupuk pada kakao, tapi pupuk yang paling banyak saya gunakan yaitu NPK dan urea, hampir setiap melakukan pemupukan pasti menggunakan 2 jenis pupuk tersebut. Sesuai dengan anjuran dari lembaga sertifikasi pemberian pupuk perpohonnya untuk NPK 270 gr dan Urea 420 gr. Hal ini saya lakukan ketika melakukan pemupukan dikebun saya. kemudian untuk point kedua pada pengendalian hama dan penyakit, kegiatan yang saya lakukan meliputi penyemprotan pestisida untuk mencegah serangan dari hama atau menghindari dari penyakit pada batang dan buah kakao. pada umumnya kegiatan penyemprotan dilakukan sekali dalam 2 minggu untuk menghindari kerusakan pada tanaman kakao dengan menyemprotkan insektisida nurelle dan dibarengin dengan pemberian pupuk daun supaya rentan terhadap hama yang akan menyerang. Kemudian point selanjutnya yaitu dengan melakukan pemangkasan pada tanaman pelindung maupun pada pohon kakao, pemangkasan tersebut merupakan bagian perawatan pada kakao untuk membantu dalam proses perkembangan dan produksi kakao. pemangkasan dilakukan untuk mencegah hama dan penyakit melakukan perkembangbiakan yang dapat merusak tanaman serta</p>

		<p>mengatur intensitas cahaya yang cukup secara keseluruhan sehingga dapat menghasilkan buah atau berproduksi secara maksimal. Kegiatan pemangkasan ini saya lakukan 2-3 bulan sekali atau tergantung pertumbuhan tanaman. Proses pemangkasan pun bermacam-macam sehingga dalam melakukan pemangkasan tidak asal melakukan saja karena pemangkasan produksi yang dilakukan pasti sarannya untuk pohon kakao bisa memberikan produktivitas yang maksimal dan berbeda pemangkasan seperti pemeliharaan yang memiliki tujuan berbeda dari pemangkasan sebelumnya dan hal ini yang menjadi perhatian saya dalam melakukan perawatan kakao.</p> <p>2. Penyakit utama yang sering muncul pada tanaman kakao saya umumnya menyerang tanaman pada saat berproduksi, penyakit ini biasanya menyerang tanaman kakao muda yaitu penyakit VSD (Vascular Streak Dieback). Ini merupakan penyakit yang menyerang pada daun dan batang, cabang/ranting kakao sehingga perkembangan tanaman kakao terganggu dan tidak produktif lagi. Penyakit ini merupakan kendala utama pada kebun saya karena sering kali muncul dan mengganggu proses produksi tanaman saya. dan untuk penyakit yang lain juga biasanya ada muncul namun ini merupakan salah satu penyakit utama yang sangat mengganggu tanaman saya. jenis penyakit ini sangat mudah menyebar dengan tanaman yang lain karena penyakit ini menyebar melalui basidiospora yang terbang oleh angin pada malam hari, penyakit ini juga sangat dibantu oleh kelembapan atau curah hujan yang tinggi dan suhu yang dingin di malam hari sehingga sangat mudah dan berpotensi untuk menyebarkan ke pohon yang lain. Gejala untuk mengenali penyakit ini biasanya ditandai dengan daun menguning dengan bercak-bercak hijau, muncul garis coklat pada jaringan kayu dan pada sayatan bekas duduk daun yang sakit tampak ada noktah berwarna coklat kehitaman, jika muncul gejala seperti itu saya langsung melakukan pemangkasan sanitasi dengan motong ranting yang sakit sampai pada batas gejala garis coklat pada xylem, kemudian sekitar 30-50 cm dibawahnya untuk mencegah jika ada yang masih tertinggal pada tanaman kakao dan untuk tanaman yang sudah terinfeksi secara berat maka akan dilakukan proses pembongkaran pada tanaman untuk menghindari potensi serang yang lebih besar pada tanaman lainnya.</p> <p>3. Penguasaan teknologi yang saya pahami dalam proses budidaya kakao meliputi konsep kegiatan pemeliharaan seperti teknik sambung samping, sambung pucuk, pemangkasan, pemupukan, pengendalian gulma/sanitasi, pengendalian hama dan penyakit, dan panen/pasca panen. Semua yang saya sampaikan merupakan sebuah teknologi yang digunakan dalam proses budidaya kakao dan untuk penguasaannya sendiri saya cukup memahami dan sering saya terapkan dalam membudidayakan kakao. Perbaikan pada tanaman kakao saya ketika salah satu pohon saya sudah tidak menghasilkan produksi yang maksimal maka langkah yang saya lakukan dengan mengganti klon/varietas tersebut dengan yang lain, dengan</p>
--	--	--

melakukan teknik sambung samping pada entres tanaman kakao. hal ini saya lakukan untuk bisa mendorong tanaman kakao saya bisa menghasilkan produksi yang maksimal, kegiatan ini dilakukan hanya pada tanaman kakao yang sudah berumur atau tua dan rentang terkena penyakit sehingga perlu dilakukan peremajaan kembali dengan melakukan teknik sambung samping/pucuk dibaningkan dengan melakukan penanaman kembali karna membutuhkan waktu yang sangat lama dibandingkan dengan proses tersebut. Selain itu dalam perbaikan tanaman kakao bukan hanya dengan mengganti pohon-pohon yang sudah berumur namun bagaimana merawat pohon yang lainnya untuk tetap bisa menghasilkan produksi yang maksimal dengan melakukan pemangkasan seperti pemangkasan pemeliharaan dan bentuk untuk menjaga stabilitas tanaman. Pemupukan dan pengendalian hama penyakit merupakan komponen utama dalam pemeliharaan tanaman kakao sehingga hal ini perlu diperhatikan dan yang perlu dilakukan juga adalah pengendalian gulma, karna hal ini cukup berpengaruh terhadap kesehatan tanaman, apalagi dalam perbaikan pertanaman kakao. pengendalian ini pun dilakukan dengan dua cara yaitu dengan memperhatikan circle wedding, pengendalian ini dimaksudkan adalah pengendalian sekitar piringan tanaman dan pengendalian pembabatan, pengendalian ini dimaksudkan adalah pengendalian diluar dari piringan tanaman. Jadi dalam penguasaan teknologi dalam membudidayakan kakao sesuai dengan konsep pemahaman saya seperti itu dan itu merupakan hal yang saya lakukan dalam membudidayakan kakao.

4. Waktu dalam melakukan pemanenan itu berkisar 1-2 minggu dengan lahan 3 hektar, pemanenan ini saya lakukan secepat mungkin untuk menghindari serangan hama pada buah kakao seperti hama penggerek dan busuk pada buah. Karena hal ini biasa rentang terjadi jika pemanenan yang dilakukan tidak teratur, sehingga memberikan peluang kepada hama untuk menyerang buah kakao yang dimiliki. Dalam melakukan pemanenan perlu juga diperhatikan beberapa teknik untuk menghindari kerusakan pada batang ataupun pada buah kakao karena ini dapat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan pohon kakao kedepannya dan kualitas biji yang di hasil oleh kakao. jadi yang perlu diperhatikan itu dalam memetik buah kakao adalah jangan merusak tangkai pada buah karena nantinya tangkai itu yang akan menghasilkan bunga kembali yang akan menjadi buah kakao, jika tangkai itu rusak maka produksi bunga bisa terhambat bahkan tidak akan tumbuh lagi, dan sangat merugikan karna jika tangkai-tangkai tersebut rusak maka rentang ditumbuhi jamur, maka dalam melakukan pemetikan kakao jangan sekali-kali melakukan dengan cara menarik atau melintirnya karena sudah pasti merusak tangkai pada batang kakao. jadi petik buah kakao dengan bantuan alat seperti sabit atau gunting pangkas dengan menyisahkan tangkai pada batang agar ada tempat untuk bunga-bunga yang nantinya akan menjadi buah kakao. jadi saya selalu menyisahkan

		<p>pada batang ketika melakukan panen pada buah kakao saya untuk menghindari kerusakan pada batang yang bisa mempengaruhi jumlah produksi saya nantinya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pengolahan kakao yang saya lakukan yaitu dengan melakukan pengolahan secara kering dengan menjemur dibawah cahaya matahari untuk dilakukan pengeringan sebelum saya bawa ke tempat penjualan kakao. ada beberapa proses pengolahan kakao yang disampaikan disekolah lapang kemarin, namun cara ini merupakan cara yang paling sederhana dan mudah sehingga saya lebih memilih untuk melakukan pengolahan secara kering dan semua anggota kelompok saya melakukan hal yang sama. Seingat saya dalam pengelolaan kakao itu ada yang dilakukan dengan bentuk di fermentasikan dan yang mengolah secara basah, namun hal itu sedikit rumit dan lama sehingga saya dan kelompok tani saya memutuskan untuk melakukan cara kering. Dengan lahan yang saya punya 3 hektar pengolahan ini biasanya saya lakukan sekitar 4-5 hari dari pemisahan biji dari tempatnya. Dan penjemuran yang saya lakukan memakan waktu kurang lebih 7 hari untuk hasil biji yang bagus dan sesuai dengan standar yang ditentukan oleh lembaga sertifikasi untuk biji yang kering dan agak kecoklatan sedikit. 6. Secara umum pendampingan yang saya dapatkan hanyalah dalam bentuk sekolah lapang. Mengapa saya mengatakan seperti itu karena segala bentuk pelatihan dan pengevaluasian terhadap kegiatan budidaya kakao hanya di dapatkan disekolah lapang. Diluar dari sekolah lapang tidak hal yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi yang mengarah pada pendampingan kegiatan budidaya kakao. ketika saya memaknai bentuk pendampingan berarti bentuk pembelajaran yang diberikan kepada saya dan anggota petani yang lain, namun hal itu tidak ada dilakukan diluar dari sekolah lapang, misal dalam pelatihan budidaya kakao hanya diberikan waktu sekolah lapang dan setelah itu diminta untuk praktekkan sendiri dilapangan tanpa pengawasan dari tim sertifikasi . 7. Dalam praktek perbaikan pertanaman dalam hal ini penerapan dari semua yang telah diberikan oleh tim sertifikasi bagi saya banyak hal yang belum bisa saya terapkan secara keseluruhan, mengapa demikian karena saya selaku petani ingin produksi yang besar dalam waktu yang singkat. Namun dari yang diajarkan teknis atau metode yang diberikan membutuhkan waktu yang dalam untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Contoh dalam pemberian pupuk dan pestisida yang tidak dianjurkan untuk menggunakan bahan kimia aktif dalam membudidaya kakao karena dapat merusak struktur tanah maupun tanaman kedepannya. Saya selaku petani yang tergolong dalam tim petani sertifikasi harus mengikuti apa yang di perintahkan namun kadang juga saya tidak mengikuti hal tersebut tapi tidak terus menerus hanya sekali-kali dalam penerapannya sehingga saya katakan tidak bisa menerapkan secara keseluruhan apa yang telah diberikan oleh lembaga sertifikasi. 8. Hambatan yang saya dapatkan dalam proses budidaya kakao sejauh
--	--	---

		<p>ini yaitu kurangnya bentuk pendampingan yang diberikan secara langsung dilapangan oleh tim sertifikasi sehingga banyak kendala teknis yang dalam penerapannya dilapangan tidak terlalu maksimal. Maka menurut saya hal ini yang perlu ditingkatkan oleh tim sertifikasi untuk memberikan pengajaran secara langsung kepetani sesuai dengan kendala yang mereka hadapi.</p>
3	Ramsa (Ketua Kelompok tani Tunas Harapan)	<p>1. Dalam perawatan kakao yang saya lakukan meliputi pemeliharaan tanaman seperti mengganti klon jika ada yang mati atau tidak bisa memberikan produksi yang maksimal, melakukan pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, sanitasi, panen dan pasca panen. Dalam perawatan kakao yang saya sebutkan itu merupakan sebuah konsep (GAP) dalam perbaikan tanaman kakao atau yang biasa disampaikan juga sebagai teknologi budidaya kakao. namun yang jadi perhatian dalam pemeliharaan kakao adalah adalah pemberian pupuk, pengendalian hama dan penyakit dan pemangkasan. Ketiga komponen ini merupakan hal yang selalu menjadi perhatian bagi saya dalam perawatan kakao. komponen pertama pemupukan hal ini saya lakukan secara rutin dan tidak pernah lambat untuk tetap menjaga nutrisi atau kandungan zat hara yang ada dalam tanah untuk perkembangan kakao, proses pemupukan yang saya lakukan ada dua macam yaitu dengan di benamkan dalam tanah dan disebar di atas tanah sekitar pohon kakao. untuk pemberian pupuk secara dibenamkan itu saya lakukan 2 kali dalam setahun dan biasanya saya lakukan ketika sudah melakukan pemangkasan dengan kadar pupuk Urea 420 gr, Sp-36 360 gr dan NPK 270 gr kadar pupuk yang saya berikan sesuai dengan pedoman lembaga sertifikasi yang saya dapatkan waktu sekolah lapang. Kemudian selanjutnya yaitu dengan cara disebar di atas permukaan tanah, metode ini saya lakukan secara kondisional dengan melihat kondisi tanaman dan hal ini sering saya lakukan ketika sudah melakukan penyemprotan pestisida dan pemangkasan pemeliharaan agar mudah diserap oleh tanaman kakao. selanjutnya pengendalian hama dan penyakit, pengendalian saya lakukan dengan cara melakukan penyemprotan insektisida pada tanaman untuk menghindari serangan seperti hama penggerek pada batang, buah dan bercak-bercak pada daun yang bisa menurunkan produktivitas tanaman kakao. secara umum penyemprotan insektisida yang di anjurkan dalam pedoman yaitu sekali dalam dua minggu. Normalnya dalam melakukan penyemprotan seperti yang diperintahkan di pedoman namun sering kali saya tidak mengikuti hal tersebut karena disebabkan oleh kesibukan lainnya sehingga kadang sekali dalam tiga ataupun 1 bulan melakukan penyemprotan insektisida. Pada kegiatan ini merupakan komponen yang sangat penting untuk saya perhatikan karena merupakan komponen yang menentukan produktivitas tanaman kedepannya. Dalam penyemprotan insektisida saya sering kali menggunakan produk seperti DMA, Nurelle dan Nordox. Kemudian komponen selanjutnya adalah pemangkasan, mengapa ini perlu karena pemangkasan merupakan kegiatan yang perlu</p>

dilakukan untuk mengurangi resiko terkenanya penyakit pada tanaman serta kegiatan peningkatan produksi pada tanaman. Kegiatan pemangkasan, saya sering lakukan sekali dalam 3 bulan namun kegiatan pemangkasan yang saya lakukan merupakan pemangkasan pemeliharaan karna tanaman kakao yang saya miliki rata-rata sudah 5-10 tahun. Pemangkasan ini tidak hanya diperuntuhkan pada tanaman kakao saya namun pada tanaman pelindung seperti gamelina yang berfungsi melindungi tanaman kakao atau membantu tanaman dalam penyerapan air didalam tanah. Kegiatan pemangkasan tersebut tidak pernah saya tidak lakukan karena pemangkasan ini sangat penting bagi saya dalam perawatan kakao, dan kegiatan seperti ini merupakan kegiatan perbaikan pada tanaman Karena tujuan dari kegiatan ini untuk peningkatan produktivitas tanaman.

2. Pada umumnya serangan hama yang terjadi pada kebun saya yaitu ada jenis serangan hama yaitu penggerek buah kakao (PBK) dan kepik pengisap buah kakao. gejala serangan yang ditimbulkan untuk hama PBK yaitu adanya larva (ulat) yang biasanya berukuran kurang lebih 12 mm. buah-buah kakao yang menjadi incaran dari larva ini adalah buah yang masih berukuran kecil sekitar buah yang baru berukuran 8 cm. akibatnya buah menjadi berwarna kuning tidak merata dan kalua digoyangkan tidak berbunyi seperti halnya buah masak normal dan kalua buah dibelah Nampak biji saling melekat berwarna hitam. Namaun hal ini sudah saya atasi dengan mengatur pemberian pupuk secara tepat, melakukan pemangkasan produksi secara teratur, memelihara musuh alami seperti semut hitam dan melakukan penyemprotan insektisida secara berkala. Kemudian hama yang kedua yang sering muncul adalah kepik pengisap buah kakao. gejala yang ditimbulkan pun bermacam-macam seperti buah kakao yang terserang Nampak bercak cekung, berwarna coklat kehitaman, dan serangannya pun biasanya pada buah kakao yang masih muda, pucuk kakao dan ranting sehingga sangat merugikan bagi saya dalam produksi kakao. namun untuk pengendaliannya dengan melakukan pengamatan secara rutin, memelihara musuh alami dan melakukan penyemprotan insektisida secara berkala. Kemudian untuk penyakitnya sendiri paling sering saya alami yaitu penyakit busuk buah, penyakit ini sendiri biasanya disebabkan oleh jamur, jadi buah kakao yang terserang akan berwarna coklat kehitaman dimulai dari ujung atau pangkal buah. Penyakit ini sangat merugikan karna menurunkan kualitas buah pada kakao dan penyebaran penyakit ini sangat muda, kenapa karena penyakit ini bisa saja tersebar dengan pohon yang lain dengan spora yang terbawa atau terpercik air hujan dan perkembangannya sangat cepat di curah hujan yang tinggi, kemudia penyakit ini dapat bertahan dalam tanah sehingga mudah untuk menyebar dan merugikan petani kakao dan saya selaku petani kakao juga. Dan untuk jenis hama dan penyakit saya rasa hanya hama dan penyakit tersebut yang sering saya dapati selama membudidayakan kakao.

3. Teknologi budidaya kakao, dari yang saya pahami untuk teknologi budidaya kakao meliputi konsep pemeliharaan seperti teknik sambung samping, sambung pucuk, pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama penyakit dan panen. Dari semua system yang saya sebutkan itu saya kategorikan sebagai system teknologi budidaya kakao. dari semua system merupakan hal yang saya terapkan dalam perbaikan tanaman kakao saya, seperti melakukan teknik sambung samping pada batang kakao saya yang sudah tidak bisa menghasilkan produktivitas yang maksimal atau pohon kakao yang sudah relative tua dan perlu di lakukan pembaharuan varietas baru dengan mengganti klon kakao tua dengan yang muda dengan menggunakan teknik sambung samping. Perbaikan yang lain yang saya lakukan dengan mengatur dosis pemupukan agar setiap pohon bisa memberikan hasil yang maksimal serta rutin melakukan penyemprotan insektisida untuk menjaga tanaman dan mengurangi resiko serangan hama dan penyakit pada pohon kakao saya. dari semua itu merupakan teknologi yang saya terapkan dalam membudidayakan kakao dalam hal ini memperbaiki tanaman kakao yang saya miliki.
4. Saya dalam melakukan proses pemanenan yaitu berkisar 1 minggu dengan lahan yang saya miliki 1,5 hektar, namun hal tersebut kadang lebih cepat dan kadang lebih lambat, tergantung kondisi pada waktu musim panen, tapi dalam proses pemanenan ini saya selalu tekankan kepada pekerja saya untuk melakukan pemanenan dengan cepat dan tidak boleh mengundur-undur waktu karena resiko dari proses pemanenan ini sangat tinggi, kenapa karena buah kakao rentan terserang penyakit jika proses pemanenan dilakukan dengan lambat. Dalam melakukan pemanenan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan juga seperti teknik pengambilan buah dari batang kakao, teknik sering salah dilakukan oleh petani-petani yang lain karena tidak menggunakan alat untuk melakukan pemanenan. Karena dalam melakukan panen itu tidak asal menarik buah kakao dari batang saja namun kita perlu menyediakan alat seperti golok atau gunting pangkas untuk menjaga batang kakao agar tidak terluka dan bisa tetap berproduksi kedepannya. Jika hal ini tidak diperhatikan maka tangkai yang dibuahi tidak akan mengeluarkan bunga yang nantinya akan jadi kakao jika pengambilan buah kakao tidak diperhatikan karena tangkai dari yang sudah dibuahi nantinya akan mengeluarkan bunga yang akan menjadi buah kakao kembali sehingga perlu diperhatikan dalam melakukan panen, dan tidak dianjurkan untuk menarik ataupun melilit buah kakao dari batang dan anjurkan untuk menggunakan golok atau gunting pangkas dengan menyisahkan tangkai batang kakao untuk tempat produksi bunga kedepannya untuk menjadi buah kakao yang akan dipanen kembali.
5. Pengolahan kakao yang saya lakukan sama dengan petani lainnya pada umumnya yaitu dengan cara dikeringkan dibawah cahaya matahari, pengelolaan ini saya lakukan karena cukup mudah dan tidak terlalu banyak membutuhkan biaya, cukup dengan peralatan

seadanya proses pengolahan ini bisa dilakukan. Proses pengolahan yang saya jelaskan merupakan proses pemisahan biji kakao dari cangkangnya/tempatnya, proses ini merupakan langkah awal yang dilakukan untuk menjual hasil produksi saya dengan bentuk kakao kering. Dalam pengolahan kakao itu ada bermacam-macam ada yang di fermentasikan ada pula yang dikeringkan seperti yang saya lakukan namun semuanya sama aja hanya pengolahan ada yang cepat ada yang lama. Untuk pengolahan kakao kering ini kurang lebih saya membutuhkan waktu 1-2 minggu untuk hasil yang maksimal yang kemudian saya jual ketempat yang sudah diberitahukan. Jadi untuk tahapan ini tidak berbeda jauh dengan apa yang dilakukan petani kelompok lain atau anggota kelompok saya, mungkin hanya waktu penejmuran yang berbeda karna factor luas lahan atau produktivitas tanaman yang tinggi sehingga menghasilka banyak buah yang akan mereka olah.

6. Untuk pendampingan yang didapatkan dalam budidaya kakao bagi saya sangat kurang, apalagi sekarang sudah pandemic passti dalam perputaran ekonomi setiap petani kakao menjadi kendala utama dalam membudidayakan kakao karena semua yang dilakukan pasti menggunakan biaya sehingga hal ini yang membuat petani termasuk saya cukup kesusahan. Hal ini saya ungkapkan karena bentuk pendampingan bagi saya bukan hanya pada sektor bagaimana kondisi kebun melainkan juga kondisi finansial petani yang perlu diperhatikan. Pada awal berjalannya program sertifikasi ini bentuk pendampingan yang diberikan sangat lancer dan selalu konsisten diadakan, memang dalam aturan yang ditetapkan 2 kali dalam setahun namun bentuk pendampingan dalam hal ini sekola lapang diberikan 3 bulan sekali sehingga sangat membantu kami ketika ada kendala dilapangan, tapi sekarang sejak menginjak 10 tahun program ini berjalan bentuk pendampingan pun mulai kurang dan sekola lapang juga mulai kadang diadakan 1 kali dalam setahun. Harapan saya dan petani lainnya untuk bisa tetap memperhatikan dalam hal ini proses budidaya kakao untuk tetap berjalan sesuai pedoman dan tetap memdapat perhatian khusus baiik sektor lingkungan, ekonomi dan sosial petani.
7. Untuk penerapan yang telah dipelajari oleh disekola lapang kemarin atau yang dianjurkan oleh pihak sertifikasi pada awalnya saya menerapkan semua dan sesuai dengan apa yang tertulis dibuku pedoman yang dibagikan, tapi saat ini ada beberapa hal yang dalam penerapannya saya tidak lakukan seperti pemberian pupuk kimia atau penyemprotan insektisida diluar dari yang diperintahkan, hal ini saya lakukan karena apa yang di ajarkan oleh lembaga sertifikasi prosesnya agak sedikit lama dan kadang hasil yang diperoleh tidak seperti ekspektasi yang saya harapkan. Tapi hal ini tentu tidak boleh saya benarkan karena saya punya aturan yang harus saya ikuti dalam program sertifikasi kakao tersebut, dengan hal ini dalam pengamplikasiannya saya tidak selalu menggunakan bahan-bahan yang dilarang dan hanya menggunakan sesekali sesuai kondisi jika

		<p>itu diperlukan bagi saya, mengapa karena seperti contoh kasus ini dalam penyemprotan insektisida yang sesuai dengan anjuran lembaga sertifikasi buah kakao yang saya peroleh kecil berbeda dengan saya menggunakan insektisida yang lain atau yang dilarang digunakan dengan alasan membahayakan tumbuhan tapi buah yang dihasilkan cukup besar sehingga hal ini yang membuat saya kadang melakukan hal tersebut namun bukan untuk terus dilakukan bagi saya hanya pada kondisi tertentu jika menurut saya produktivitas tanaman saya menurun.</p> <p>8. Untuk hambatan dalam membudidayakan kakao pada saat ini hanya ada pada kondisi ekonomi saja yang tidak stabil seperti sebelumnya, mungkin ini efek dari pandemic yang terjadi pada saat ini sehingga ini merupakan hambatan bagi saya dalam membudidayakan kakao dan yang lainnya saya rasa aman. Jika mengingat hambatan sebelum pandemic kembayaka hambatan yang terjadi pada saya maupun anggota saya yaitu penerapa yang di ajarkan dilapangan misal praktek sambung samping, pemangkasan bentuk dan lainnya sehingga kadang salah melakukan dan merusak tanaman yang dimiliki. Sampai saat ini merupakan hambatan yang saya rasakan dalam membudidayakan kakao.</p>
4	Sainal Hamzah (Ketua kelompok tani Cipta Mandiri)	<p>1. Pada perawatan kakao yang saya lakukan meliputi pemangkasan, penyiagan, pemupukan dan penyemprotan pestisida. Hal ini merupakan bentuk pemeliharaan atau perbaikan kepada tanaman untuk tetap menjaga produktivitas yang dihasilkan. Kegiatan perbaikan tanaman yang saya lakukan ada banyak bentuk mulai dari pembaharuan klon/varietas tanaman, sanitasi, pemangkasan, pemupukan dan pengendalian hama. Pada bagian ini saya akan menjelaskan sedikit terkait metode pemupukan yang saya lakukan untuk tetap menjaga produktivitas tanaman yang saya miliki. Pada bagian pemupukan hal ini saya lakukan selama 2 kali dalam setahun dengan cara di benamkan dalam tanah dengan mengikuti pedoman dari lembaga sertifikasi seperti pemberian pupuk Urea sebanyak 420 gr, NPK 270 gr dan SP-36 360 gr, pemupukan ini biasanya saya lakukan pada saat melakukan pemangkasan dan penyemprotan insektisida. Tak hanya itu pemupukan saya lakukan juga dengan cara disebar di atas permukaan tanah, namun hal ini saya lakukan tidak begitu rutin sesuai kebutuhan atau perkiraan dari saya saja, biasanya saya lakukan ketika sudah melakukan pemangkasan pemeliharaan untuk membantu tanaman saya dalam melakukan pertumbuhan setelah dilakukan pemangkasan. Untuk metode yang kedua ini rata-rata saya lakukan satu kali dalam setiap musim panennya. Kemudian penyemprotan insektisida, penyemprotan tersebut saya lakukan sebanyak sekali dalam dua minggu dan harus rutin dilakukan untuk menghindari tanaman dari serangan hama dan penyakit seperti penyakit pada batang maupun pada buah kakao. penyemprotan ini saya lakukan dengan menggunakan insektisida seperti nurella, DMA, supremo dan Alipi tergantung dari hama atau penyakit yang menyerang pada tanaman kakao. kegiatan tersebut merupakan</p>

		<p>kegiatan dasar dalam melakukan perbaikan pada tanaman kakao yang dimiliki untuk tetap memberikan produksi yang maksimal sehingga perlu diperhatikan hal seperti pemupukan dan penyemprotan insektisida untuk tetap menjaga tanaman yang dimiliki. Tak hanya itu kegiatan pemangkasan perlu untuk diperhatikan, mengapa kegiatan ini perlu diperhatikan karena jika kita tidak melakukan pemangkasan, hama dan penyakit muda untuk menyerang tanaman sehingga sangat merugikan bagi saya karena bisa menurunkan produksi kakao atau membuat tanaman kakao saya mati. Kegiatan pemangkasan ini umumnya dilakukan sekali dalam tiga bulan dan pemangkasan yang saya lakukan merupakan pemangkasan pemeliharaan karena rata-rata umur tanaman kakao saya sudah lebih dari 10 tahun dan bahkan ada yang sudah hampir 20 tahun dan tanaman kakao yang saya punya tergolong tanaman yang sudah relative tua sehingga perlu diperhatikan karena rentan terkena penyakit.</p> <p>2. Pada tanaman kakao yang saya miliki sering kali saya jumpai hama yang menyerang seperti penggerek buah kakao/PBK, kepik penghisap buah, penggerek cabang dan tikus, dari semua hama tersebut memberikan efek yang negative terhadap proses produksi yang dilakukan tanaman, dengan hal ini penyemprotan rutin untuk dilakukan dan sebagian memanfaatkan semut musuh alami dari hama tersebut seperti semut hitam, dengan dilakukannya metode tersebut bisa mengurangi resiko terserangnya hama dan tentu juga kita tidak lupa untuk rutin melakukan pemangkasan agar tidak ada tempat bagi hama untuk berkembang biak baik tanaman kakao maupun tanaman pelindung. Penyakitnya yang sering terjadi seperti busuk buah, vascular streak dieback dan antraknosa, dan untuk pengendaliannya tersebut sama dengan pengendalian diatas dengan melakukan pemangkasan, penyemprotan insektisida, dan sanitasi seperti mengambil buah kakao yang busuk untuk mengurangi resiko tertularnya kebuah yang lain, memotong ranting-ranting yang terindikasi terkena penyakit untuk mengurangi resiko menular keranting yang lainnya. Hal tersebut yang sering saya lakukan ketika tanaman saya terserang hama dan penyakit untuk melindungi dan menjaga untuk tetap bisa berproduksi dengan maksimal.</p> <p>3. Penguasaan teknologi dalam budidaya kakao meliputi banyak hal seperti teknik sambung samping, pucuk dan penanaman kembali pohon kakao, pemangkasan, sanitasi, pemupukan, pengendalian hama penyakit dan panen. Semua hal tersebut merupakan teknologi yang dilakukan dalam melakukan budidaya kakao. Namun, sudah ada beberapa yang saya jelaskan diatas terkait penerapan teknologi tersebut. Selain itu, metode sambung samping merupakan teknik yang saya gunakan untuk memperbaiki tanaman kakao yang saya miliki. Mengapa, dengan melihat umur kakao yang saya punya hampir semua sudah tua dan rentan terkena penyakit. Metode yang saya gunakan adalah teknik sambung samping untuk melakukan pembaharuan dari tanaman yang sudah tua menjadi baru kembali.</p>
--	--	---

		<p>Sambung samping merupakan salah satu cara merehabilitasi tanaman kakao tua dengan cara menyambungkan pucuk (entres) ke tanaman yang akan direhabilitasi. Hal ini saya lakukan sebagai upaya perbaikan pada tanaman saya yang sudah tidak bisa berproduksi kembali atau tanaman yang rentang terkena penyakit.</p> <p>4. Dalam melakukan pemanenan kakao dengan lahan seluas 1 hektar saya biasanya membutuhkan waktu sekitar 1 minggu dan kadang juga lebih cepat, dan saya juga tekankan kepada pekerja saya untuk melakukan pemanenan dengan cepat karena jika dilakukan dengan lambat memberikan ruang kepada hama untuk menyerang kakao yang dimiliki. Pada proses panen pada umumnya saya menggunakan gunting pangkas atau sabit agar batang kakao tidak terkelupas saat melakukan panen agar tempat produksi bunga untuk buah selanjutnya tetap bisa berproduksi.</p> <p>5. Pada proses pengolahan kakao yang saya lakukan yaitu dengan cara kering. Proses ini saya anggap cara paling mudah dan kurang memakan biaya, pengolahan buah kakao secara kering juga dilakukan oleh semua anggota kelompok saya dengan cara menjemur buah kakao yang sudah dipisahkan dengan cangkangnya dibawah cahaya matahari. Pada waktu sekola lapang kemarin saya dan teman-teman yang lain dijelaskan bahwa dalam pengolahan kakao bermacam-macam ada dengan cara dikeringkan ada juga dengan cara difermentasi, namun cara yang lain begitu sulit dan memakai biaya yang tinggi sehingga saya dan petani lain enggan melakukannya. Selain itu saya beritahukan ke adik-adik dalam melakukan panen pada kakao itu sebaiknya menggunakan alat, dan jangan pernah melakukan panen tanpa menggunakan alat seperti sabit, golok atau alat pangkas kakao lainnya karena itu dapat merusak tanaman yang kita miliki, jadi hal seperti itu harus diperhatikan agar tanaman mudah melakukan produksi kembali setelah proses panen selesai. Luas lahan saya tidak besar hanya ada 1 hektar dan rata-rata saya habiskan waktu selama 1 minggu untuk melakukan panen pada buah kakao dan membutuhkan 1 minggu untuk menjemur kakao yang sudah dipecahkan untuk mendapatkan kualitas yang baik pada biji kakao yang akan dijual nantinya.</p> <p>6. Pada pendampingan yang saya dapatkan dalam melakukan budidaya kakao selama menjadi bagian dari proses sertifikasi yang dilaksanakan kebanyakan saya dapatkan dari sekola lapang yang dilakukan oleh PT.Cargill selaku pelaksana pada program sertifikasi tersebut. Jadi menurut saya pendampingannya selama ini yang saya peroleh hanya pada sekola lapang tersebut, namun dengan adanya kegiatan itu cukup membantu saya dan petani lainnya mengatasi setiap masalah yang dihadapi dilapangan misal dalam melakukan pengendalian hama dan penyakit, pemupukan dan pemangkasan yang berkala serta teknik dalam melakukan pemanenan. Semua hal tersebut dipelajari disekola lapang dan pengentahuan secara konvensional yang dimiliki oleh petani sendiri.</p> <p>7. Pada penerapan metode yang diberikan saat pelatihan rata-rata saya</p>
--	--	--

		<p>terapkan kembali dilapangan, dengan kata lain penerapan metode tetap saya lakukan namun tidak begitu sempurna, kenapa karena biasanya saya kondisikan dengan apa yang terjadi dilapangan. Ada beberapa kondisi dalam pemilihan insektisida untuk penyemprotan pada tanaman kakao tidak begitu maksimal sehingga perlu mengangti dengan produk yang lain. Hal ini lah yang biasanya membuat saya tidak terlalu mengikuti intruksi dari apa yang disampaikan saat pelatihan berlangsung. Dasarnya apa yang disampaikan memang bagus untuk tanaman yang kita miliki namun penerapan itu membutuhkan waktu yang sangat lama sehingga kadang saya tidak mengikuti intruksi yang diberikan. Jadi dalam penerapan saya tetap melakukan apa yang disampaikan tapi tidak semuanya saya lakukan.</p> <p>8. Hambatan dalam membudidayakan kakao saat ini saya rasa tidak ada yang terlalu menghambat sehingga dalam membudidayakan kakao tidak begitu sulit untuk terus melakukan perbaikan pada kakaoo yang saya miliki.</p>
5	Ahmad Nompo (Sekertaris Kelompok tani Cipta Mandiri)	<p>1. Perawatan kakao yang saya lakukan cukup sederhana dan tidak begitu rumit. Mengapa saya mengatakan seperti itu karena dalam perawatan kakao tidak begitu sulit, saya hanya perlu memperhatikan tanggal dan waktu kapan harus melakukan pemupukan, penyemprotan insektisida, dan pemangkasan dan seterusnya. Kenapa hanya perlu memperhatikan waktu karena ini penting dalam membudidayakan kakao seperti dalam melakukan pemupukan saya hanya perlu tau kapan waktunya untuk melakukan pemupukan, pemupukan saya lakukan sebanyak dua kali dalam setahun untuk membantu tanaman agar tetap subur dan bisa berproduksi maksimal. Kegiatan pemupukan ini saya lakukan dengan cara dibenamkan dalam tanah dengan takaran yang sudah ditentukan dan tertulis dipedoman sertifikasi yang diberikan oleh pelaksana program yang dalam bentuk buku. Untuk teknik pemupukan tidak ditentukan tergantung dari petani namun di anjurkan untuk dibenamkan dalam tanah supaya pupuk tidak muda menguap dan bisa terserap sempurna oleh tanaman. Selain itu, pemupukan juga bisa dilakukan dengan cara disebarkan diatas permukaan tanah namun metode ini jarang dilakukan oleh saya maupun petani yang lain karna memakai banyak pupuk dan pasti membutuhkan biaya yang besar serta pupuk yang disebarkan muda untuk menguap sehingga tidak bisa terserap sempurna oleh tanaman kakao. jenis pupuk yang sering saya gunakan ada berbagai macam seperti NPK, Urea, SP-36, dan Za. Jenis pupuk yang saya gunakan masing-masing mempunyai takaran saat diaplikasikan ketanaman. Pada saat melakukan pemupukan sering dibarengi dengan kegiatan pemangkasan, kenapa pemangkasan ini penting karena kegiatan pemangkasan dapat membantu tanaman untuk berproduksi maksimal dan mencegah serangan hama pada tanaman kakao sehingga perlu dan rutin dilakukan pemangkasan. Pemangkasan dilakukan sebagai bentuk pemeliharaan pada tanaman dan bisa dikatakan sebagai bentuk perbaikan pada tanaman, kegiatan</p>

pemangkasan ini tidak hanya dilakukan pada tanaman kakao saja namun pada tanaman pelindung yang ada disekitar kebun, seperti halnya yang ada dikebun saya yang saya mempunyai tanaman pelindung berjenis pohon gemilang. Kegiatan pemangkasan ini saya lakukan sekali dalam 3 bulan dan rutin saya lakukan. Selain itu, setelah melakukan pemangkasan saya juga melakukan penyemprotan pestisida sebagai bentuk pencegahan adanya proses perkembangan hama ataupun penyakit pada tanaman kakao. pada kegiatan penyemprotan saya lakukan sekali dalam dua atau tiga minggu sekali, penyemprotan ini dilakukan bukan hanya pada ada serangan hama melainkan sebelum terjadi serangan hama tetap harus rutin melakukan penyemprotan untuk menjaga tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit. Ketiga komponen yang saya sebutkan merupakan perhatian utama bagi saya dalam melakukan perbaikan tanaman, tapi komponen lain tetap saya perhatikan. Pemupukan, pemangkasan dan penyemprotan pestisida ini merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam budidaya kakao. rehabilitasi tanaman, sanitasi, panen dan pasca panen tetap menjadi perhatian bagi saya jadi semua yang saya sebutkan merupakan hal yang penting untuk kita pahami dalam melakukan perbaikan pada tanaman kakao.

2. Beberapa hama dan penyakit utama yang banyak menimbulkan kerusakan dan kerugian pada tanaman kakao yang sering saya jumpai seperti hama penggerek buah kakao, pada jenis hama ini kerusakan yang ditimbulkan pada buah kakao, fokus utama serangan hama PBK tersebut pada buah kakao berukuran kurang lebih 8 cm. buah bergejala masak awal, dengan warna belang kuning, dan jika digoyong tidak berbunyi seperti buah masak normal. Kemudian jika buah dibelah tampak biji-biji kakao saling melekat dan berwarna kehitaman, ukuran biji kecil dan tidak bernas. Dari gejala yang ditimbulkan pengendalian yang saya lakukan pasti dengan melakukan sanitasi dengan mengubur kulit buah, plasenta dan buah busuk dan saya melakukan pengendalian dengan menggunakan predator musuh alami semut hitam, dibuat sarang semut dari daun kelapa yang di lipat dan diletakkan diatas jorket. Kemudian ada hama kepik penghisap buah yang menimbulkan gejala seperti buah yang diserang tampak bercak-bercak cekung berwarna hitam dan membuat buah kering dan mati. Tak hanya itu serangan juga ditimbulkan pada pucuk atau ranting menyebabkan pucuk layu dan mati, ranting mongering dan merangas. Pengendalian yang saya lakukan dengan melakukan pengamatan dini terhadap populasi hama dan pengendalian biologis menggunakan predator semut hitam. Kemudian untuk penyakitnya sendiri yang sering saya jumpai seperti penyakit busuk buah, gejala yang ditimbulkan tampak bercak coklat kehitaman yang dimulai dari ujung atau pangkal buah dan pengendalian yang saya lakukan dengan melakukan sanitasi kebun dengan cara memetic buah yang busuk, melakukan pengaturan pohon pelindung dan pemangkasan tanaman kakao, sehingga

		<p>kelembaban menjadi rendah, serta biasanya saya lakukan juga penanaman klon tahan dan pengendalian secara kimiawi. Dan penyakit kanker batang, penyakit antraknose yang sering muncul dan menyerang tanaman yang saya miliki, sehingga melakukan pengamatan langsung untuk mengurangii resiko terserangnya penyakit pada tanaman yang dimiliki.</p> <p>3. Pada penguasaan teknologi dalam memperbaiki tanaman kakao saya rasa cukup mrnguasai teknologi-teknologi dalam budidaya kakao. teknologi yang saya maksudkan adalah seperti melakukan rehabilitasi pada tanaman kakao yang sudah mulai menurun produktivitasnya dengan melakukan teknik sambung samping atau sambung pucuk, pemupukan, sanitasi, pengendalian hama dan penyakit, dan pemangkasan. Dari semua yang saya sebutkan merupakan bentuk perbaikan pada tanaman kakao dengan menggunakan teknologi atau konsep GAP dalam budidaya tanaman kakao. pada rehabilitasi tanaman saya lebih menggunakan teknik sambung samping karena metode ini saya rasa cepat dan kurang memakan biaya dibandingkan dengan menggunakan metode yang lainnya. Dengan menggunakan metode ini 2-3 tahun kakao sudah bisa kembali berbuah disbanding dengan melakukan penanam kembali, kemudia teknik ini saya lakukan pada tanaman kakao yang sudah relative tua dan kurang maksimal dalam menghasilkan buah sehingga perlu dilakukan rehabilitas kembali pada tanaman kakao. selanjutnya pemupukan, sanitasi, pengendalian hama dan penyakit, dan pemangkasan saya lakukan kurang lebih sama dengan apa yang telah saya jelaskan diatas, karena proses ini merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam budidaya kakao untuk mendapatkan hasil yang maksimal.</p> <p>4. Pada kegiatan pemanenan yang saya lakukan dengan luas lahan 1 hektar membutuhkan waktu sekitar 8-10 hari, kegiatan pemanenan ini saya tekankan kepada para pekerja saya untuk melakukannya dengan cepat dan berhati-hati dalam memanen buah kakao. pada kegiatan ini saya tekankan karena jika dilakukan dengan lambat dapat menimbulkan serangan hama pada tanaman atau buah kakao yang lainnya yang lambat dilakukan pemanenan sehingga dapat menunrunkan jumlah produksi saya. pada kegiatan tersebut yang perlu menjadi pokok perhatian untuk setiap pekerja yang melakukan pemanenan adalah pada saat melakukan pemisahan buah dari batang karena hal ini yang biasa banyak kesalahan yang dilakukan oleh pekerja karena tidak memperhatikan tangkai buah dan merusaknya sehingga sulit untuk tanaman mengeluarkan bunga yang nantinya akan menjadi buah kembali. Untuk mengatasi hal tersebut sebelum melakukan pemanenan saya sampaikan kepada pada pekerja saya untuk berhati-hati dan menyisahkan tangkai pada batang untuk tempat produksi kembali sekitar 1-1,5 cm dan dalam pemanenan semua harus menggunakan alat seperti sabit atau gunting pangkas.</p> <p>5. Pada pengolahan buah kakao saya lakukan dengan cara dikeringkan, kenapa saya menggunakan metode ini karena kurang memakan biaya dan mudah untuk dikerjakan, kegiatan pengolahan buah kakao secara</p>
--	--	--

kering hanya mengandalkan cahaya matahari untuk mendapatkan hasil yang maksimal, jadi saya bisa katakan bahwa kita bergantung pada cahaya matahari saja. Pada pengolahan buah kakao membutuhkan waktu sekitar 7-9 hari dari pemisahan biji kakao dengan cangkangnya dan proses penjemurannya. Pada bagian penjemuran tersebut yang membutuhkan waktu yang lama karena biji-biji yang sudah dipisahkan dengan cangkangnya harus betul-betul kering untuk bisa dijual kepada pedagang. Jadi rata-rata waktu yang saya butuhkan 7-9 hari untuk bisa biji kakao dijual kepada pedagang.

6. Bentuk pendampingan yang saya dapatkan selama mengikuti program sertifikasi tidak lebih dari sekola lapang yang diadakan, karena bagi saya diluar dari pada itu tidak ada bentuk pendampingan yang diberikan kepada saya dan petani lainnya. Semua hal terkait kendala dilapangan hanya disampaikan pada saat sekola lapang dan setelah itu kembali dipraktekkan ole masing-masing petani dilahan yang mereka miliki. Dan bentukk evaluasi pun dilakukan disekola lapang selanjutnya untuk hasil yang didapatkan oleh masing-masing petani. jadi sejauh ini bentuk pendampingan yang saya rasakan adalah hanya ada pada kegiatan sekola lapang, dan bentuk yang lainnya belum saya temukan atau rasakan selama mengikuti program sertifikasi kakao.
7. Pada penerapan metode yang diajarka kepada saya sejauh ini saya lakukan semua tanpa mengurangi porsi dari masing-masing metode/teknik yang diajarkan. Seperti dalam menggunakan teknologi budidaya kakao, misalnya rehabilitasi tanaman kakao yang kurang produktif dalam menghasilkan buah, melakukan pemangkasan, pemupukan, sanitasi, dan pengendalian hama dan penyakit semua saya lakukan sesuai dengan prosedur yang diajarkan dan sesuai dengan buku pedoman yang dibagikan kepada saya. jadi bagi saya dalam membudidayakan kakao tidak terlalu sullit seperti yang dibayangkan pada umumnya karena kita sudah diberikan arahan dan merealisasikan dilapangan.
8. Hambatan yang saya rasakan selama membudidayakan kakao bagi saya tidak ada hal yang terlalu menghambat sejauh ini karena dari awal saya mengikuti program sertifikasi saya sudah memiliki pengetahuan dasar tentang budidaya kakao, berbeda jika pas awal menanam kakao yang pda saat itu saya tidak mengerti dan tidak memiliki pengetahuan dasar terkait budidaya sehingga sulit untuk saya melakukan proses budidaya, berbeda dengan sekarang yang saya sudah memiliki sedikit pemahaman sehingga pada saat mengikuti program sertifikasi ini saya tidak merasa ada hambatan sedikit pun karena semua hal dalam budidaya kakao sudah diajarkan kepada saya dan diberikan buku panduan dan jika ada masalah dilapangan bisa dikomunikasikan kepada ketua kelompok atau kepada pihak lembaga sertifikasi pada saat sekola lapang atau share kepda petani dan kelompok tani lainnya. Jadi hambatan-hambatan dalam budidaya kakao bisa terorganisir dengan metode seperti yang saya sampaikan sehingga saya kurang mendapat hambatan dalam

		melakukan budidaya.
--	--	---------------------

Lampiran 6. Praktik Pertanaman Kakao Petani Non-Sertifikasi di Desa Barakkae, Kec. Lamuru, Kab. Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022

No	Nama Informan	Hasil Wawancara
1	Hamrijal (Ketua Kelompok tani Amal 2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perawatan kakao yang saya lakukan meliputi kegiatan pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, dan pemangkasan. kegiatan tersebut saya lakukan atas dasar untuk perbaikan pada tanaman kakao dan merupakan proses budidaya kakao yang saya jalankan. kegiatan pemupukan yang saya lakukan merupakan langkah awal untuk membantu tanaman saya dalam memaksimalkan produksi buah yang dihasilkan. Pemupukan saya lakukan sebanyak tiga kali dalam setahun dengan cara disebar di atas permukaan tanah, untuk dosis pemupukan saya tidak mengaturnya dan jenis pupuk yang saya gunakan hampir sama dengan petani sertifikasi dan disesuaikan dengan kondisi ekonomi saya. Setelah melakukan pemupukan, maka saya akan melakukan kegiatan pemangkasan pada tanaman kakao guna untuk mengurangi serangan hama pada tanaman, kegiatan pemangkasan saya lakukan pada pohon kakao maupun pohon pelindung yang ada disekitaran kebun. Kegiatan pemangkasan saya lakukan sekali dalam 3-4 bulan. Setelah melakukan pemangkasan saya lanjutkan dengan penyemprotan insektisida, hal ini saya lakukan untuk mencega serangan hama dan penyakit pada tanaman kakao. penyemprotan insektisida saya lakukan sekali dalam dua minggu. Pada penyemprotan insektisida jenis bahan yang saya gunakan seperti nurella, supermo, dan DMA. Dan dikondisikan dengan ekonomi yang saya miliki. 2. Jenis hama dan penyakit yang menyerang dikebun saya ada beberapa macam yaitu hama penggerek buah kakao, hama PBK ini menyerang pada buah kakao terutama pada biji-biji kakao. buah kakao yang terserang hama tersebut akan saling melekat dan berwarna kehitaman. Pengendalian yang saya lakukan dengan melakukan penyemprotan pestisida untuk mengurangi penyebaran hama kebuah yang lain. Kemudian selanjutnya kepik penghisap buah, pada hama kepik penghisap ini buah yang diserang tampak bercak-bercak cekung berwarna hitam dan pengendaliannya saya lakukan hanya penyemprotann pestisida. Selanjutnya untuk penyakit yang saya dapatkan dilapangan ada penyakit kanker batang dan penyakit antraknose. Penyakit tersebut menimbulkan gejala pada batang dan daun sehingga dalam pengendalian yang saya lakukan dengan melakukan pemangkasan dan penyemprotan pestisida. 3. Pada budidaya kakao yang saya lakukan pada pebaikan pada tanaman kakao yaitu dengan melakukan rehabillitasi pada tanaman kakao dengan mengganti klon yang lama dengan klon yang baru, klo yang lama saya ganti dengan klon yang baru dengan menggunakan teknik sambung samping pada kakao, teknik ini saya pelajari dari teman saya yang mengikuti program sertifikasi kakao dan teman

		<p>kelompok tani saya yang lainnya. Metode tersebut merupakan metode paling cepat dalam melakukan rehabilitasi pada tanaman yang sudah tua dibandingkan dengan menanam teknik penanaman pohon baru. Selain itu, saya melakukan sanitasi pada kebun saya untuk membersihkan areal pada kebun dan meletakkan disatu wadah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pada proses pemanenan yang saya lakukan itu dengan menandai buah yang sudah beruba warna, buah kakao yang sudah matang akan beruba warna menjadi kuning dan siap untuk dipanen, waktu yang saya butuhkan rata-rata 6-7 hari untuk bisa melakukan pemanenan pada semua pohon kakao yang saya miliki. Selain itu, saya juga sampaikan kepada pekerja saya untuk memperhatikan cara dalam melakukan pemanenan supaya tangkai yang ada pada batang kakao tidak mengalami kerusakan, kerusakan yang ditimbulkan berakibat fatal pada tanaman kakao karena dapat membuat tanaman tidak bisa berbuah kembali. Hal tersebut yang menjadi fokus utama bagi saya dalam melakukan pemanenan agar tidak menimbulkan kerugian yang besar terhadap saya dalam membudidayakan kakao. 5. Proses pengolahan kakao yang sudah dipetik saya lakukan dengan cara kering. Pengolahan kakao kering saya lakukan karena mudah dan kurang memakan biaya, pengolahan kakao kering dengan memisahkan biji kakao dengan cangkang kakao sehingga biji yang sudah dipisahkan nantinya akan dijemur dibawa cahaya matahari selama 5-7 hari untuk mendapatkan hasil yang maksimal yang kemudia untuk dijual dipasaran. 6. Hambatan yang saya rasakan selama membudidayakan kakao yaitu kondisi ekonomi yang tidak menentu bagi saya sehingga dalam melakukan perawatan kakao sering terkendala pada pembelian pupuk dan pestisida, hal ini yang membuat saya kadang terlambat dalam melakukan pemupukan dan penyemprotan pestisida pada kebun kakao yang saya miliki.
2	Syahrana (Kelompok tani Macolliloloe)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perawatan kakao yang saya lakukan tidak berbeda pada umumnya dengan petani-petani kakao lainnya, perawatan yang saya lakukan meliputi pemangkasan, sanitasi, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, dan panen. Perawatan tersebut saya lakukan merupaka langkah untuk tetap memperbaiki tanaman kakao yang saya miliki agar terhindar dari serangan hama maupun kendala lainnya yang dapat menghambat produktivitas tanaman kakao. pada bagian perawatan kakao yang menjadi perhatian bagi saya adalah pemupukan, kegiatan pemupukan dilakukan untuk membantu tanaman dalam melakukan perkembangan agar bisa menghasilkan produksi yang maksimal, pemupukan saya lakukan sebanyak 2-3 kali dalam setahun dengan cara di sebarakan diatas permukaan tanah untuk memberikan zat hara pada tanaman, untuk jenis pupuk yang saya gunakan tergantung dari kondosi ekonomi yang saya miliki namun rata-rata saya gunakan pupuk phonska dan urea. Kemudian kegiatan pemupukan bersamaan dengan kegiatan pemangkasan, pemangkasan dilakukan untuk menghindari tanaman dari serangan

		<p>hama dan penyakit. Selain itu, pemangkasan saya lakukan sekali dalam 3 bulan, pemangkasan yang saya lakukan adalah pemangkasan pemeliharaan, pemangkasan dilakukan bukan hanya untuk menghindari serangan hama melainkan sebagai upaya membantu untuk membantu tanaman terpapar cahaya matahari dan pemangkasan dilakukan bukan hanya pada tanaman kakao melainkan pada tanaman pelindung. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyemprotan pestisida untuk tetap menjaga kualitas tanaman dan menghindari serangan dari hama dan penyakit. Penyemprotan insektisida saya tidak menentukan waktu, saya hanya memperhatikan kondisi dari kebun yang saya miliki. Pada penyemprotan pestisida jenis bahan yang saya gunakan kebanyakan DMA dan supremo karena jenis pestisida tersebut yang paling efektif dalam mencegah serangan hama dan penyakit pada tumbuhan.</p> <p>2. Jenis hama dan penyakit yang pernah saya temukan dikebun kakao saya antara lain hama penggerek buah kakao, hama tersebut umumnya seperti larva yang berwarna putih, kemudian buah kakao yang serang adalah buah-buah yang masih muda dan belum matang sehingga ketika sudah mengalami gejala penyakit PBK akan berubah warna atau kekuningan dan mudah jatuh. Buah yang terkena penyakit ini jika dibelah nampak biji saling melekat berwarna kehitaman dan biji kelihatan kecil. Namun untuk pengendalian yang saya lakukan hanya berfokus pada pemangkasan, memelihara musuh alami dan penyemprotan insektisida. Penyakit yang sering saya temukan seperti busuk buah, penyakit ini disebabkan oleh jamur. Buah yang terserang penyakit busuk buah berwarna bercak coklat kehitaman dimulai dari ujung atau pangkal buah. Penyebaran pada penyakit ini melalui udara dan penyakit cepat berkembang pada saat curah hujan tinggi. Pengendalian yang saya lakukan dengan melakukan kegiatan sanitasi untuk menjaga buah yang lainnya dan penyemprotan insektisida untuk mengurangi resiko penyakit lebih lanjut.</p> <p>3. Penguasaan teknologi dalam budidaya kakao seperti yang telah saya jelaskan diatas bahwa dalam teknologi budidaya sudah termasuk apa yang sudah saya kerjakan dilapangan, teknologi budidaya tersebut termasuk pemupukan, pemangkasan, pengalihan hama dan penyakit, pengelolaan pohon penabung dan rehabilitasi tanaman. Beberapa dari teknologi budidaya yang belum saya jelaskan seperti pengelolaan tanaman penabung dan rehabilitasi tanaman, pengelolaan tanaman penabung pada tanaman kakao berupa naungan sementara dan naungan tetap. Diharapkan tanaman digunakan sebagai penabung adalah tanaman produktif yang mempunyai nilai ekonomi sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi petani. biasanya pohon yang saya gunakan adalah tanaman lamtoro dan glirisidia dengan jarak tanam 3x3 atau 4x4m dan dikurangi seiring berkembangnya tanaman kakao yang saya miliki. Kemudian rehabilitasi tanaman, hal ini dilakukan karena dinilai tanaman kurang</p>
--	--	--

		<p>produktif dalam menghasilkan bunga yang nantinya akan menjadi buah kakao, biasanya juga dilakukan karena umur tanaman kakao sudah relative tua dan tidak bisa menghasilkan produksi yang maksimal sehingga perlu dilakukan rehabilitasi tanaman. Metode rehabilitasi tanaman saya lakukan dengan cara sambung samping dan saya lakukan ketika awal musim hujan, saat tumbuhan aktif ditandai kulit batang mudah dibuka.</p> <p>4. Pada proses panen yang saya lakukan ditandai dengan buah kakao yang sudah berubah warna menjadi kuning, panen kakao saya lakukan ketika umur buah kakao sudah 5-6 bulan sesuai dengan umur panen buah kakao. panen saya lakukan bersama pekerja saya dan menghabiskan waktu satu minggu untuk melakukan panen kakao (memisahkan buah dari batang kakao) dan kadang lewat dari satu minggu tergantung kondisi pada saat panen. Pada proses ini saya sudah tekankan kepada para pekerja saya untuk menggunakan alat dalam melakukan panen untuk menghindari kerusakan pada batang kakao agar bisa tetap melakukan produksi dan tetap menghasilkan bunga yang akan menjadi kakao.</p> <p>5. Pengolahan kakao yang saya lakukan dengan cara kering, cara ini saya lakukan karena muda dan kurang memakan biaya karena hanya memanfaatkan cahaya matahari, hanya saja cara ini membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mendapat biji kakao yang berkualitas atau sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pengolahan kakao kering juga tidak membutuhkan banyak tenaga sehingga biaya bisa ditekan dan dialokasikan keproses yang lain. Pengolahan kakao kering membutuhkan waktu 7-14 hari sejak kakao dipisahkan dari cangkangnya, biasanya kakao yang memiliki kematang yang sempurna dan warna biji kakaonya akan beruba menjadi kecoklatan.</p>
3	Burhanuddin (Kelompok tani Cipta mandiri)	<p>1. Perawatan kakao yang saya lakukan seperti pemupukan, pemangkasan dan pengendalian hama dan penyakit, pengelolaan pohon penangung dan rahabilitasi tanaman. Kegiatan tersebut merupakan langkah yang saya lakukan untuk memperbaiki tanaman yang saya miliki untuk tetap memberikan hasil yang maksimal. Namun dalam realisasi dilapangan saya biasa mendapatkan kendala dalam penerapan karena kegiatan yang lainnya yang harus saya kerjakan. Dalam kegiatan pemupukan yang saya lakukan yaitu sebanyak 2 kali dalam setahun normalnya, namun kadang saya lakukan lebih dari itu dan biasanya sampai 3 kali dalam setahun sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan. Dalam proses pemupukan tidak berbeda dengan petani kakao sertifikasi lainnya, cara dan metode yang diterapkan sama seperti melakukan pemupukan dengan cara dibenamkan atau disebarakan diatas permukaan tanah. Namun hal yang membedakan dari dosis pemberiaan pupuk dan jenis pupuk yang digunakan, hal tersebut biasanya yang menjadi perbedaan kami dalam melakukan budidaya kakao. sama dengan kegiatan pengendalian hama dan penyakit. Saya dalam melakukan penyemprotan sekali dalam 2/3 minggu dengan menggunakan pestisida kimia karena saya rasa dengan menggunakan</p>

		<p>pestisida kimia proses pengendalian hama dan penyakit pada tanaman cepat. Selain itu kegiatan pemangkasan. kegiatan pemangkasan merupakan kegiatan wajib yang harus terus diperhatikan oleh saya dan petani kakao lainnya, mengapa hal ini menjadi perhatian karena pada pemangkasan tersebut merupakan pola yang saya lakukan untuk terus memperbaiki tanaman kakao yang saya miliki seperti melakukan pemangkasan pemeliharaan untuk tetap menjaga stabilitas tanaman dan memperkuat tanaman agar tidak mudah terkena hama dan penyakit. Pemangkasan saya lakukan sekali dalam 3 bulan dan pemangkasan ini dilakukan bukan hanya terkhusus pada tanaman kakao melainkan pada tanaman penaung yang ada disekitaran lahan yang saya miliki.</p> <p>2. Jenis hama dan penyakit yang sering menyerang kebun saya yaitu ada hama penggerek buah kakao, hama tersebut menimbulkan gejala masak awal dengan warna tidak merata yaitu belang kuning hijau kemudian biji-biji kakao berukuran kecil, tidak bernas, berwarna kehitaman dan saling melekat satu dengan lainnya. Dari timbulnya gejala yang seperti PBK langkah yang saya lakukan dengan melakukan pemangkasan pemeliharaan, melakukan pemupukan berimbang dan melakukan penyemprotan pestisida. Hama yang lain yang sering saya temui dikebun saya adalah kepik penghisap buah, penggerek cabang, ulat kilan, kumbang daun dan tikus yang dapat menurunkan tingkat produksi buah kakao. pengendalian yang saya lakukan tergantung dari jenis hama yang menyerang namun hal yang paling sering saya lakukan dalam melakukan pengendalian adalah dengan pemangkasan dan penyemprotan pestisida kimia. Selanjutnya, penyakit yang saya temukan seperti penyakit busuk buah, penyakit vascular streak dieback/VSD dan penyakit kanker batang. penyakit tersebut sering saya jumpai dikebun saya sehingga saya sering melakukan pemangkasan sanitasi untuk mengurangi penyakit atau resiko tertularnya penyakit kebuah atau tanaman kakao yang lainnya.</p> <p>3. Teknologi budidaya kakao seperti yang sudah saya jelaskan beberapa diatas merupakan kegiatan yang dilakukan dalam memperbaiki tanaman kakao yang dimiliki. Teknologi yang saya gunakan dalam melakukan rehabilitasi pada tanaman seperti teknik sambung samping dan sambung pucuk, teknik tersebut saya gunakan karena berbagai alasan seperti salah satunya karena umur tanaman yang sudah relative tua dan produksi buah yang dihasilkan sudah kurang dan tidak maksimal. Rehabilitasi tanaman yang saya lakukan tidak berbeda dengan petani sertifikasi karena beberapa cara yang dilakukan saya pelajari dari petani sertifikasi yang saya kenal, namun hal yang berbeda ada klon yang menjadi varietas yang akan saya sambungkan berbeda dengan petani sertifikasi karena klon yang mereka sambungkan adalah klon yang sudah disiapkan berbeda dengan klon yang saya miliki karena menganbil dari kakao yang saya miliki sendiri dengan melakukan pemilihan yang sesuai dan bisa dilakukan teknik sambung pada batang lainnya. Selain itu, pengelolaan tanaman</p>
--	--	--

		<p>penaung merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk tetap menjaga kelembapan tanaman. Tanaman penaung dihadirkan untuk membantu tanaman agar terhindari dari serangan hama dan tanaman penaung tersebut akan dilakukan pemangkasan dan pengurangan seiring dengan umur tanaman kakao untuk menghindari hempetan tanaman yang ada dilahan yang dimiliki.</p> <p>4. Pemanenan buah kakao dilakukan ketika buah kakao sudah berumur 5-6 bulan yang ditandai dengan perubahan warna kulit pada buah kakao yang akan berubah warna menjadi kuning sebagai tanda kakao sudah dalam keadaan matang dan siap untuk dilakukan panen. Panen saya lakukan selama 1 minggu atau secepat mungkin untuk menghindari adanya hama yang menyerang pada buah kakao masak lainnya. Dalam melakukan panen tidak dibenarkan melakukan panen tanpa alat karena dapat merusak batang kakao dan bisa membuat tanaman kakao tidak bisa memproduksi bunga yang akan menjadi kakao. maka dengan ini dalam melakukan panen saya tekankan kepada anggota saya untuk menggunakan alat seperti sabit atau gunting pangkas dengan menyisahkan 1-1,5 cm pada batang kakao sebagai tempat produksi bunga yang akan menjadi kakao. hal tersebut selalu saya ingatkan kepada anggota saya dalam melakukan panen agar tidak terjadi resiko yang dapat menurunkan produktivitas tananaman kakao yang saya miliki.</p> <p>5. Pengolahan kakao pasca panen yaitu dengan cara kering, kenapa saya gunakan cara kering karena dapat menekan biaya yang dikeluarkan. Pengolahan kakao kering hanya memanfaatkan cahaya matahari dalam melakukan pengeringan dan rata-rata penjemuran biji kakao saya lakukan sampai 7 hari untuk mendapatkan kualitas biji yang sempurna yang kemudia untuk dijual dipasaran.</p>
4	Eko (Kelompok tani Tunas Harapan)	<p>1. Budidaya tanaman kakao bisa saya katakana sebagai kegiatan yang tidak terlalu memakan waktu dan tidak terlalu susah untuk dilakukan. Pada perbaikan tanaman yang saya lakukan dengan mengandalkan teknologi budidaya kakao untuk tetap menjaga tanaman kakao untuk melakukan produksi yang maksimal. Teknologi budidaya yang saya terapkan seperti pemupukan, pemangkasan, pengelolaan pohon penaung, pengendalian hama dan penyakit, dan rehabilitasi tanaman. Semua kegiatan tersebut saya lakukan sebagai bentuk perbaikan pada tanaman. Kegiatan pemupukan saya lakukan sebanyak 2 kali dalam setahun yang biasanya di awal musim dan pasca panen. Pemupukan saya lakukan untuk membantu tanaman dalam menghasilkan produksi yang maksimal seperti kesuburan pada tanaman dan menghasilkan buah yang banya. Kegiatan pemupukan saya lakukan dengan cara dibenamkan kedalam tana, cara ini saya lakukan untuk menekan biaya yang saya keluarkan karena dengan cara tersebut dapat mengurangi penggunaan pupuk yang berlebihan dibandingkan disebar di atas permukaan tanah. Kegiatan pemupukan sering saya lakukan bersamaan dengan kegiatann pemangkasan pada tanaman, kenapa hal ini saya lakukan bersamaan karena sebagai bentuk perbaikan pada tanaman</p>

		<p>khususnya membantu tanaman dalam mengurangi resiko terserangnya hama dan penyakit. Kegiatan pemangkasan dilakukan karena adanya bentuk pemangkasan pemeliharaan yang dilakukan sebagai upaya untuk memberikan hasil produksi yang maksimal seperti percepatan pertumbuhan dan pembuahan pada tanaman kakao. selain itu penyemprotan pestisida saya lakukan sebagai upaya dalam menekan laju serangan hama dan penyakit yang bisa menimbulkan kerugian pada saya, dalam hal ini produksi buah kakao menjadi menurun karena adanya hama yang menyerang pada kakao, tak hanya itu, resiko yang diitimbulkan berdampak sampai pasca panen karena biji yang dihasilkan tidak berkualitas dan ringan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman saya yaitu seperti penggerek buah kakao, kepik penghisap buah, ulat kilan, kumbang dan tikot sedangkan penyakit yang sering saya temukan seperti penyakit busukk buah, VSD, antraknosa. Hama dan penyakit tersebut sering saya jumpai dilapangan sehingga dalam melakukan pengendalian saya melakukan pemangkasan pemeliharaan untuk mengurangi penyebaran pada tanaman yang lainnya yang belum terserang oleh hama dan penyakit. Sanitasi, pemupukan dan penyemprotan pestisida merupakan langkah yang saya lakukan dalam mengurangi penyebarang hama dan penyakit pada tanaman kakao. 3. Teknologi budidaya kakao dalam melakukan rehabilitasi tanaman dengan menggunakan teknik sambung samping dan pucuk, teknik tersebut dilakukan karena adanya tanaman yang tidak mencapai produktivitas yang maksimal sehingga perlu dilakukan rehabilitasi tanaman, namun kegiatan ini jarang saya lakukan karena umur dari tanaman saya masih terbilang cukup muda, hama dan penyakit masih bisa dilakukan pengendalian dengan metode lain sehingga dalam melakukan rehabilitasi tanaman tidak perlu, kondisi dari tanaman yang saya miliki juga masih bisa menghasilkan produksi yang maksimal sehingga saya hanya perlu melakukan pemeliharaan yang teratur untuk mengurangi resiko penurunan produktivitas tanaman yang saya miliki. 4. Panen yang saya lakukan cukup mengali ciri-ciri buah kakao yang sudah matang seperti adanya perubahan warna sehingga perlu dilakukan panen pada buah kakao. selain dari perubahan warna kulit pada buah kakao adalah umur dari buah kakao tersbut yaitu kakao yang sudah berumur 5-6 bulan berarti kakao sudah siap untuk dilakukan panen. Dalam melakukan panen saya tekanka kepada anggota saya untuk melakukan panen secepat mungkin, kenapa agar buah kakao tidak rusak dan tidak muda terindikasi dengan hama yang akan merusak buah kakao. dalam melakukan panen saya tekankan untuk menggunakan alat agar tidak merusak tanaman kakao dan tetap bisa melakukan produksi bunga. 5. Pengolahan buah kakao saya lakukan dengan cara kering karena dengan metode tersebut penekanan biaya kembali saya lakukan karena hanya memanfaatkan cahaya matahari dan menggunakan alat yang secukupnya. Pengolahan kakao kering ditandai dengan biji
--	--	---

		<p>kakao yang sudah beruba warna menjadi kehitaman sehingga buah yang sudah beruba warna dikategorikan sebagai biji yang sudah kering dan sudah bisa dilakukan penjualan dipasaran.</p>
5	<p>Andi Patahangi (Kelompok tani Amal 1)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perawatan kakao yang saya lakukan cukup sederhana dengan memperhatikan teknologi-teknologi yang akan diterapkan seperti melakukan pemupukan, penyemprotan pestisida dan pemangkasan pada tanaman kakao dan tanaman penaung bila ada. Pemupukan dilakukan untuk membantu tanaman dalam melakukan perkembangan untuk mendapatkan produktivitas yang maksimal, selain itu pemupukan saya lakukan dengan intens dua kali dalam setahun, pemupukan saya lakukan dengan cara dibenamkan kedalam tanah untuk menghindari penguraian pupuk dan cara tersebut bisa menekan penggunaan pupuk. Pupuk yang saya gunakan tergantung harga dan sesuai dengan ekonomi keluarga. Setelah melakukan pemupukan saya lanjutkan dengan kegiatan pemangkasan, pemangkasan ini saya lakukan pada tanaman kakao dan tanaman penaung untuk menjaga tanaman agar tetap kuat dan tidak muda terkena penyakit. Pemangkasan yang saya lakukan merupakan pemangkasan pemeliharaan yang saya lakukan 2-3 bulan sekali tergantung dari kondisi kebun kakao yang saya miliki. Setelah melakukan pemangkasan maka saya lakukan penyemprotan pestisida sebagai upaya dalam mengurangi gangguan hama dan penyakit pada tanaman kakao. 2. Hama dan penyakit pada kakao yang sering saya dapati dikebun saya yaitu penggerek buah kakao, kepik penghisap buah dan tikus. Sedangkan dari penyakit yang sering saya temukan adalah busuk buah dan antraknosa. Hama dan penyakit yang saya temukan langsung saya lakukan penanganan dengan melakukan penyemprotan pestisida dan melakukan pemangkasan pemeliharaan, sanitasi agar hama dan penyakit yang mengganggu biisa teratasi dengan maksimal dan tidak ada lagi gangguann setelahnya. 3. Penerapan teknologi dalam budidaya kakao tetap saya lakukan dengan memperhatikan kebutuhan dari kebun kakao yang saya miliki. Penerapan teknologi seperti pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pemangkasan dan sanitasi, semua hal tersebut sudah saya terapkan dan berjalan sesuai dengan yang saya lakukan. Hal tersebut merupakan kegiatan dalam melakukan perbaikan pada tanaman kakao untuk tetap mendapatkan produksi yang maksimal. 4. Panen yang saya lakukan ditandai dengan perubahan warna pada kulit buah kakao dan memperhatikan umur buah kakao, buah kakao yang sudah matang atau sudah siap untuk dipetik adalah buah yang sudah berumur 5-6 bulan dan warna kakao akan beruba dari warna hijau menjadi kuning. Panen saya lakukan rata-rata 1 minggu dengan menggunakan alat pangkas seperti sabit untuk mengurangi resiko rusaknya batang pada tanaman. Dalam melakukan panen saya dibantu dengan anggota saya sehingga cepat untuk saya selaiankan karena dalam panen jika dilakukan dengan lambat maka memberikan kesempatan pada hama dan penyakit untuk mengganggu tanaman

	<p>kakao yang dimiliki sehingga dapat menurunkan produksi buah kakao.</p> <p>5. Pengolahan yang saya lakukan dengan cara kering karena pengolahan dengan cara kering mudah kurang memakan biaya sehingga rata-rata pengolahan secara kering yang dilakukan. Pengolahan kering dilakukan dengan memanfaatkan cahaya matahari sebagai wadah untuk mengeringkan buah kakao untuk mendapatkan biji-biji kakao yang kering dan memiliki kualitas. Penjemuran biji kakao saya lakukan selama 5-7 hari jika kondisi cuaca bersahabat dan setelah melakukan penjemuran maka biji kakao akan berubah warna dari warna putih menjadi kecoklatan. Setelah perubahan warna terjadi maka biji kakao tersebut sudah kering dan siap untuk dilakukan penjualan kepasar. Pengolahan kakao ini cukup sederhana sehingga banyak anggota kelompok tani atau petani kakao yang melakukan pengolahan kakao kering.</p>
--	---

Lampiran 7. Biaya Pupuk Petani Sertifikasi Kakao Selama Satu Tahun di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

No.	No. Resp	C2 (Ha)	Urea			NPK Phonska			ZA								
			Jumlah (Krg)	Jumlah (Krg/Ha)	Harga (Rp/Krg)	Nilai Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Krg)	Jumlah (Krg/Ha)	Harga (Rp/Krg)	Nilai Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Krg)	Jumlah (Krg/Ha)	Harga (Rp/Krg)	Nilai Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp/Ha)
1	Alimin	2	4	2	95,000	380,000	190,000	4	2	115,000	460,000	230,000	-	-	85,000	-	-
2	Nakise	1.5	3	2	95,000	285,000	190,000	3	2	115,000	345,000	230,000	-	-	85,000	-	-
3	Nurlela	0.5	2	4	95,000	190,000	380,000	2	4	115,000	230,000	460,000	-	-	85,000	-	-
4	Jurahim	1	2	2	95,000	190,000	190,000	2	2	115,000	230,000	230,000	1	1	85,000	85,000	85,000
5	Muhammad Tahir	1	2	2	95,000	190,000	190,000	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
6	Yahida	0.5	-	-	95,000	-	-	1	2	115,000	115,000	230,000	-	-	85,000	-	-
7	Wahyuddin	1	2	2	95,000	190,000	190,000	2	2	115,000	230,000	230,000	1	1	85,000	85,000	85,000
8	Kisman	2	6	3	95,000	570,000	285,000	4	2	115,000	460,000	230,000	1	1	85,000	85,000	42,500
9	Hardiansyah	1	1	1	95,000	95,000	95,000	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
10	Hasniar	1.5	-	-	95,000	-	-	6	4	115,000	690,000	460,000	3	2	85,000	255,000	170,000
11	Budiman	1	-	-	95,000	-	-	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
12	Bakri	1	1	1	95,000	95,000	95,000	3	3	115,000	345,000	345,000	-	-	85,000	-	-
13	Norman	1	1	1	95,000	95,000	95,000	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
14	Hanatua	1	3	3	95,000	285,000	285,000	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
15	Hamzi	1	2	2	95,000	190,000	190,000	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
16	Ariyadi	2	3	2	95,000	285,000	142,500	4	2	115,000	460,000	230,000	1	1	85,000	85,000	42,500
17	Sunawar	3	3	1	95,000	285,000	95,000	6	2	115,000	690,000	230,000	1	0	85,000	85,000	28,333
18	Husnaeni	1	2	2	95,000	190,000	190,000	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
19	Salmiati	1	-	-	95,000	-	-	3	3	115,000	345,000	345,000	2	2	85,000	170,000	170,000
20	Sudding	0.75	2	3	95,000	190,000	253,333	2	3	115,000	230,000	306,667	2	3	85,000	170,000	226,667
21	Amirtang	1	2	2	95,000	190,000	190,000	3	3	115,000	345,000	345,000	-	-	85,000	-	-
22	Ahmad Nampo	1	2	2	95,000	190,000	190,000	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
23	Wahyono	1	-	-	95,000	-	-	3	3	115,000	345,000	345,000	2	2	85,000	170,000	170,000
24	Mule	2	-	-	95,000	-	-	3	2	115,000	345,000	172,500	-	-	85,000	-	-
25	Fihri	1	2	2	95,000	190,000	190,000	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
26	Rosma	1	3	3	95,000	285,000	285,000	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
27	Hasbi	1	2	2	95,000	190,000	190,000	2	2	115,000	230,000	230,000	2	2	85,000	170,000	170,000
28	Ramsa	1.5	-	-	95,000	-	-	3	2	115,000	345,000	230,000	-	-	85,000	-	-
29	Amiruddin	1	-	-	95,000	-	-	-	-	115,000	-	-	3	3	85,000	255,000	255,000
30	Sahraeni	1	-	-	95,000	-	-	2	2	115,000	230,000	230,000	3	3	85,000	255,000	255,000
31	Saripudding	0.5	-	-	95,000	-	-	3	6	115,000	345,000	690,000	-	-	85,000	-	-
32	Muing	2	8	4	95,000	760,000	380,000	8	4	115,000	920,000	460,000	8	4	85,000	680,000	340,000
33	Mappyasse	1	-	-	95,000	-	-	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
34	Sumardi	0.75	1	1	95,000	95,000	126,667	2	3	115,000	230,000	306,667	-	-	85,000	-	-
35	Haryadi	1	2	2	95,000	190,000	190,000	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
36	Hj.Jumra	1	2	2	95,000	190,000	190,000	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-

Lampiran 7. Lanjutan.

37	Labang	2	-	-	95,000	-	-	10	5	115,000	1,150,000	575,000	8	4	85,000	680,000	340,000
38	Abd. Kadir	1	1	1	95,000	95,000	95,000	-	-	115,000	-	-	2	2	85,000	170,000	170,000
39	Sainal Hamzah	1	2	2	95,000	190,000	190,000	2	2	115,000	230,000	230,000	2	2	85,000	170,000	170,000
40	Muh. Said	2	4	2	95,000	380,000	190,000	3	2	115,000	345,000	172,500	1	1	85,000	85,000	42,500
41	Windasari	1	-	-	95,000	-	-	-	-	115,000	-	-	3	3	85,000	255,000	255,000
42	Hamzah	1	1	1	95,000	95,000	95,000	4	4	115,000	460,000	460,000	-	-	85,000	-	-
43	Sahari	0.75	1	1	95,000	95,000	126,667	1	1	115,000	115,000	153,333	1	1	85,000	85,000	113,333
44	Sennami	1	3	3	95,000	285,000	285,000	2	2	115,000	230,000	230,000	1	1	85,000	85,000	85,000
45	Dahlia	1	2	2	95,000	190,000	190,000	3	3	115,000	345,000	345,000	-	-	85,000	-	-
46	Firman	2	2	1	95,000	190,000	95,000	6	3	115,000	690,000	345,000	2	1	85,000	170,000	85,000
47	Nurtan	1	1	1	95,000	95,000	95,000	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
48	Mardiana	1	-	-	95,000	-	-	4	4	115,000	460,000	460,000	1	1	85,000	85,000	85,000
49	Hj. Sahwati	1	1	1	95,000	95,000	95,000	1	1	115,000	115,000	115,000	1	1	85,000	85,000	85,000
50	Misdar	1	2	2	95,000	190,000	190,000	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
Jumlah		59	83	70	4,750,000	7,885,000	6,634,167	137	116	5,750,000	15,755,000	13,301,667	52	41	4,250,000	4,420,000	3,470,833
Rata-rata		1	3	3	186,275	157,700	260,163	3	5	115,000	617,843	521,634	2	2	166,667	88,400	136,111

Lampiran 7. Lanjutan.

No.	No. Resp	C2 (Ha)	KCL					SP-36					Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp/Ha)
			Jumlah (Krg)	Jumlah (Krg/Ha)	Harga (Rp/Krg)	Nilai Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Krg)	Jumlah (Krg/Ha)	Harga (Rp/Krg)	Nilai Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp/Ha)		
1	Alimin	2	-	-	120,000	-	-	2	1	115,000	230,000	115,000	1,070,000	535,000
2	Nakise	1.5	2	1	120,000	240,000	160,000	-	-	115,000	-	-	870,000	580,000
3	Nurlela	0.5	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	420,000	840,000
4	Jurahim	1	-	-	120,000	-	-	1	1	115,000	115,000	115,000	620,000	620,000
5	Muhammad Tahir	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	420,000	420,000
6	Yahida	0.5	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	115,000	230,000
7	Wahyuddin	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	505,000	505,000
8	Kisman	2	1	1	120,000	120,000	60,000	-	-	115,000	-	-	1,235,000	617,500
9	Hardiansyah	1	-	-	120,000	-	-	1	1	115,000	115,000	115,000	440,000	440,000
10	Hasniar	1.5	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	945,000	630,000
11	Budiman	1	-	-	120,000	-	-	1	1	115,000	115,000	115,000	345,000	345,000
12	Bakri	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	440,000	440,000
13	Norman	1	2	2	120,000	240,000	240,000	-	-	115,000	-	-	565,000	565,000
14	Hanatua	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	515,000	515,000
1	Hamzi	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	420,000	420,000
16	Ariyadi	2	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	830,000	415,000
17	Sunawar	3	1	0	120,000	120,000	40,000	2	1	115,000	230,000	76,667	1,410,000	470,000
18	Husnaeni	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	420,000	420,000
19	Salmiati	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	515,000	515,000
20	Sudding	0.75	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	590,000	786,667
21	Amirtang	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	535,000	535,000
22	Ahmad Nompo	1	2	2	120,000	240,000	240,000	-	-	115,000	-	-	660,000	660,000
23	Wahyono	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	515,000	515,000
24	Mule	2	2	1	120,000	240,000	120,000	-	-	115,000	-	-	585,000	292,500
25	Fihri	1	2	2	120,000	240,000	240,000	-	-	115,000	-	-	660,000	660,000
26	Rosma	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	515,000	515,000
27	Hasbi	1	1	1	120,000	120,000	120,000	-	-	115,000	-	-	710,000	710,000
28	Ramsa	1.5	2	1	120,000	240,000	160,000	-	-	115,000	-	-	585,000	390,000
29	Amiruddin	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	255,000	255,000
30	Sahraeni	1	-	-	120,000	-	-	2	2	115,000	230,000	230,000	715,000	715,000
31	Saripudding	0.5	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	345,000	690,000
32	Muing	2	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	2,360,000	1,180,000
33	Mappyasse	1	1	1	120,000	120,000	120,000	1	1	115,000	115,000	115,000	465,000	465,000
34	Sumardi	0.75	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	325,000	433,333
35	Haryadi	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	420,000	420,000
36	Hj.Jumra	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	420,000	420,000

Lampiran 7. Lanjutan.

37	Labang	2	-	-	120,000	-	-	2	1	115,000	230,000	115,000	2,060,000	1,030,000
38	Abd. Kadir	1	2	2	120,000	240,000	240,000	-	-	115,000	-	-	505,000	505,000
39	Sainal Hamzah	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	590,000	590,000
40	Muh. Said	2	1	1	120,000	120,000	60,000	1	1	115,000	115,000	57,500	1,045,000	522,500
41	Windasari	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	255,000	255,000
42	Hamzah	1	-	-	120,000	-	-	1	1	115,000	115,000	115,000	670,000	670,000
43	Sahari	0.75	-	-	120,000	-	-	1	1	115,000	115,000	153,333	410,000	546,667
44	Sennami	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	600,000	600,000
45	Dahlia	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	535,000	535,000
46	Firman	2	1	1	120,000	120,000	60,000	-	-	115,000	-	-	1,170,000	585,000
47	Nurtan	1	-	-	120,000	-	-	2	2	115,000	230,000	230,000	555,000	555,000
48	Mardiana	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	545,000	545,000
49	Hj. Sahwati	1	2	2	120,000	240,000	240,000	-	-	115,000	-	-	535,000	535,000
50	Misdar	1	-	-	120,000	-	-	1	1	115,000	115,000	115,000	535,000	535,000
Jumlah		59	22	18	6,000,000	2,640,000	2,100,000	18	15	5,750,000	2,070,000	1,667,500	32,770,000	27,174,167
Rata-Rata		1	1	1	235,294	52,800	82,353	0	1	115,000	81,176	33,350	1,285,098	1,065,654

Lampiran 8. Biaya Pupuk Petani Non-Sertifikasi Kakao Selama Satu Tahun di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

No.	No. Resp	C2 (Ha)	Urea					NPK					ZA				
			Jumlah (Krg)	Jumlah (Krg/Ha)	Harga (Rp/Krg)	Nilai Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Krg)	Jumlah (Krg/Ha)	Harga (Rp/Krg)	Nilai Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Krg)	Jumlah (Krg/Ha)	Harga (Rp/Krg)	Nilai Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp/Ha)
1	Muhammad Tahir	1	-	-	95,000	-	-	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
2	Muh. Elis	0.5	-	-	95,000	-	-	1	2	115,000	115,000	230,000	-	-	85,000	-	-
3	Hamrijal	1	2	2	95,000	190,000	190,000	1	1	115,000	115,000	115,000	-	-	85,000	-	-
4	Abd. Hamid	1	1	1	95,000	95,000	95,000	1	1	115,000	115,000	115,000	2	2	85,000	170,000	170,000
5	Agus	0.5	1	2	95,000	95,000	190,000	2	4	115,000	230,000	460,000	-	-	85,000	-	-
6	Syahrana	2	2	1	95,000	190,000	95,000	3	2	115,000	345,000	172,500	1	1	85,000	85,000	42,500
7	Muh. Elis	1	1	1	95,000	95,000	95,000	1	1	115,000	115,000	115,000	-	-	85,000	-	-
8	Yappe	1	2	2	95,000	190,000	190,000	1	1	115,000	115,000	115,000	1	1	85,000	85,000	85,000
9	Bade'	1.5	1	1	95,000	95,000	63,333	1	1	115,000	115,000	76,667	-	-	85,000	-	-
10	Parjo	1	-	-	95,000	-	-	3	3	115,000	345,000	345,000	2	2	85,000	170,000	170,000
11	Idham	1	2	2	95,000	190,000	190,000	1	1	115,000	115,000	115,000	-	-	85,000	-	-
12	Basir	1	1	1	95,000	95,000	95,000	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
13	Burhanuddin	1	1	1	95,000	95,000	95,000	1	1	115,000	115,000	115,000	-	-	85,000	-	-
14	Asiman	0.75	1	1	95,000	95,000	126,667	2	3	115,000	230,000	306,667	-	-	85,000	-	-
15	Abd. Gafar	1	1	1	95,000	95,000	95,000	3	3	115,000	345,000	345,000	-	-	85,000	-	-
16	Hamidan	1	-	-	95,000	-	-	1	1	115,000	115,000	115,000	-	-	85,000	-	-
17	Agus	1	-	-	95,000	-	-	1	1	115,000	115,000	115,000	-	-	85,000	-	-
18	Sabri	1	-	-	95,000	-	-	1	1	115,000	115,000	115,000	-	-	85,000	-	-
19	Robi	1	1	1	95,000	95,000	95,000	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
20	Razak	1	-	-	95,000	-	-	2	2	115,000	230,000	230,000	1	1	85,000	85,000	85,000
21	Eko	1	1	1	95,000	95,000	95,000	1	1	115,000	115,000	115,000	1	1	85,000	85,000	85,000
22	Andirudding	0.5	-	-	95,000	-	-	1	2	115,000	115,000	230,000	-	-	85,000	-	-
23	Wahyu	2	4	2	95,000	380,000	190,000	2	1	115,000	230,000	115,000	-	-	85,000	-	-
24	Sutardi	1	1	1	95,000	95,000	95,000	1	1	115,000	115,000	115,000	2	2	85,000	170,000	170,000
25	Abd. Muin	0.75	1	1	95,000	95,000	126,667	1	1	115,000	115,000	153,333	2	3	85,000	170,000	226,667
26	Ismail	1	-	-	95,000	-	-	2	2	115,000	230,000	230,000	2	2	85,000	170,000	170,000
27	Hasanuddin	2	-	-	95,000	-	-	1	1	115,000	115,000	57,500	-	-	85,000	-	-
28	Suhara	1	2	2	95,000	190,000	190,000	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
29	Malik	1	3	3	95,000	285,000	285,000	1	1	115,000	115,000	115,000	-	-	85,000	-	-
30	Laming	0.75	1	1	95,000	95,000	126,667	1	1	115,000	115,000	153,333	2	3	85,000	170,000	226,667
31	Mare'	1	2	2	95,000	190,000	190,000	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
32	Sari Bulang	1	-	-	95,000	-	-	1	1	115,000	115,000	115,000	1	1	85,000	85,000	85,000
33	Kartini	1	1	1	95,000	95,000	95,000	1	1	115,000	115,000	115,000	1	1	85,000	85,000	85,000
34	Kahar	1	1	1	95,000	95,000	95,000	1	1	115,000	115,000	115,000	2	2	85,000	170,000	170,000
35	Muhaimin	3	3	1	95,000	285,000	95,000	2	1	115,000	230,000	76,667	4	1	85,000	340,000	113,333
36	Asiz	1	2	2	95,000	190,000	190,000	1	1	115,000	115,000	115,000	2	2	85,000	170,000	170,000

Lampiran 8. Lanjutan.

37	Latti	1	-	-	95,000	-	-	1	1	115,000	115,000	115,000	-	-	85,000	-	-
38	Andi Patahangi	1	1	1	95,000	95,000	95,000	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
39	Mardianti	1	1	1	95,000	95,000	95,000	1	1	115,000	115,000	115,000	2	2	85,000	170,000	170,000
40	Suhartini	1	1	1	95,000	95,000	95,000	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
41	Muh. Muktar	1	1	1	95,000	95,000	95,000	1	1	115,000	115,000	115,000	1	1	85,000	85,000	85,000
42	Hasnawati	1	1	1	95,000	95,000	95,000	1	1	115,000	115,000	115,000	-	-	85,000	-	-
43	Laupe	0.5	1	2	95,000	95,000	190,000	1	2	115,000	115,000	230,000	1	2	85,000	85,000	170,000
44	Pitti	1	1	1	95,000	95,000	95,000	1	1	115,000	115,000	115,000	-	-	85,000	-	-
45	Rase	1	2	2	95,000	190,000	190,000	1	1	115,000	115,000	115,000	-	-	85,000	-	-
46	Mastura	1	1	1	95,000	95,000	95,000	1	1	115,000	115,000	115,000	2	2	85,000	170,000	170,000
47	Jumardin	1	1	1	95,000	95,000	95,000	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
48	Hatta	1	-	-	95,000	-	-	1	1	115,000	115,000	115,000	3	3	85,000	255,000	255,000
49	Andi Herman	1	1	1	95,000	95,000	95,000	2	2	115,000	230,000	230,000	-	-	85,000	-	-
50	Sumi	1	-	-	95,000	-	-	1	1	115,000	115,000	115,000	-	-	85,000	-	-
Jumlah		53	51	49	4,750,000	4,845,000	4,623,333	71	73	5,750,000	8,165,000	8,356,667	35	34	4,250,000	2,975,000	2,904,167
Rata-rata		2	1	2	95,000	190,000	181,307	3	3	225,490	163,300	327,712	1	1	85,000	116,667	113,889

Lampiran 8. Lanjutan.

No.	No. Resp	C2 (Ha)	KCL					SP-36					Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp/Ha)
			Jumlah (Krg)	Jumlah (Krg/Ha)	Harga (Rp/Krg)	Nilai Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Krg)	Jumlah (Krg/Ha)	Harga (Rp/Krg)	Nilai Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp/Ha)		
1	Muhammad Tahir	1	1	1	120,000	120,000	120,000	2	2	115,000	230,000	230,000	580,000	580,000
2	Muh. Elis	0.5	-	-	120,000	-	-	1	2	115,000	115,000	230,000	230,000	460,000
3	Hamrijal	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	305,000	305,000
4	Abd. Hamid	1	-	-	120,000	-	-	2	2	115,000	230,000	230,000	610,000	610,000
5	Agus	0.5	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	325,000	650,000
6	Syahrana	2	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	620,000	310,000
7	Muh. Elis	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	210,000	210,000
8	Yappe	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	390,000	390,000
9	Bade'	1.5	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	210,000	140,000
10	Parjo	1	1	1	120,000	120,000	120,000	-	-	115,000	-	-	635,000	635,000
11	Idham	1	-	-	120,000	-	-	2	2	115,000	230,000	230,000	535,000	535,000
12	Basir	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	325,000	325,000
13	Burhanuddin	1	2	2	120,000	240,000	240,000	1	1	115,000	115,000	115,000	565,000	565,000
14	Asiman	0.75	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	325,000	433,333
15	Abd. Gafar	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	440,000	440,000
16	Hamidan	1	1	1	120,000	120,000	120,000	-	-	115,000	-	-	235,000	235,000
17	Agus	1	2	2	120,000	240,000	240,000	-	-	115,000	-	-	355,000	355,000
18	Sabri	1	-	-	120,000	-	-	1	1	115,000	115,000	115,000	230,000	230,000
19	Robi	1	1	1	120,000	120,000	120,000	-	-	115,000	-	-	445,000	445,000
20	Razak	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	315,000	315,000
21	Eko	1	-	-	120,000	-	-	1	1	115,000	115,000	115,000	410,000	410,000
22	Andirudding	0.5	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	115,000	230,000
23	Wahyu	2	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	610,000	305,000
24	Sutardi	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	380,000	380,000
25	Abd. Muin	0.75	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	380,000	506,667
26	Ismail	1	-	-	120,000	-	-	3	3	115,000	345,000	345,000	745,000	745,000
27	Hasanuddin	2	1	1	120,000	120,000	60,000	2	1	115,000	230,000	115,000	465,000	232,500
28	Suhara	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	420,000	420,000
29	Malik	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	400,000	400,000
30	Laming	0.75	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	380,000	506,667
31	Mare'	1	-	-	120,000	-	-	1	1	115,000	115,000	115,000	535,000	535,000
32	Sari Bulang	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	200,000	200,000
33	Kartini	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	295,000	295,000
34	Kahar	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	380,000	380,000
35	Muhaimin	3	1	0	120,000	120,000	40,000	1	0	115,000	115,000	38,333	1,090,000	363,333
36	Asiz	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	475,000	475,000

Lampiran 8. Lanjutan.

37	Latti	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	115,000	115,000
38	Andi Patahangi	1	1	1	120,000	120,000	120,000	-	-	115,000	-	-	445,000	445,000
39	Mardianti	1	2	2	120,000	240,000	240,000	-	-	115,000	-	-	620,000	620,000
40	Suhartini	1	-	-	120,000	-	-	2	2	115,000	230,000	230,000	555,000	555,000
41	Muh. Muktar	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	295,000	295,000
42	Hasnawati	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	210,000	210,000
43	Laupe	0.5	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	295,000	590,000
44	Pitti	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	210,000	210,000
45	Rase	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	305,000	305,000
46	Mastura	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	380,000	380,000
47	Jumardin	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	325,000	325,000
48	Hatta	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	370,000	370,000
49	Andi Herman	1	-	-	120,000	-	-	-	-	115,000	-	-	325,000	325,000
50	Sumi	1	-	-	120,000	-	-	1	1	115,000	115,000	115,000	230,000	230,000
		53	12	12	5,880,000	1,560,000	1,420,000	20	19	5,750,000	2,070,000	2,223,333	19,265,000	18,947,500
		2	0	0	232,941	31,200	55,686	0	1	115,000	85,686	87,190	766,863	754,412

**Lampiran 9. Biaya Pestisida Petani Sertifikasi Kakao Selama Satu Tahun di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru,
Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.**

No.	No. Resp	C2 (Ha)	Filla					Nordox					Alipi				
			Jumlah (Btl)	Jumlah (Btl/Ha)	Harga (Rp/Btl)	Nilai Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Btl)	Jumlah (Btl/Ha)	Harga (Rp/Btl)	Nilai Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Btl)	Jumlah (Btl/Ha)	Harga (Rp/Btl)	Nilai Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp/Ha)
1	Alimin	2	2	1	110,000	165,000	82,500	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
2	Nakise	1.5	1	1	110,000	110,000	73,333	1	1	155,000	155,000	103,333	1	1	60,000	60,000	40,000
3	Nurlela	0.5	-	-	110,000	-	-	1	2	155,000	155,000	310,000	-	-	60,000	-	-
4	Jurahim	1	1	1	110,000	110,000	110,000	1	1	155,000	155,000	155,000	2	2	60,000	120,000	120,000
5	Muhammad Tahir	1	1	1	110,000	110,000	110,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
6	Yahida	0.5	-	-	110,000	-	-	1	2	155,000	155,000	310,000	-	-	60,000	-	-
7	Wahyuddin	1	1	1	110,000	110,000	110,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
8	Kisman	2	-	-	110,000	-	-	1	1	155,000	155,000	77,500	-	-	60,000	-	-
9	Hardiansyah	1	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	1	1	60,000	60,000	60,000
10	Hasniar	1.5	1	1	110,000	110,000	73,333	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
11	Budiman	1	2	2	110,000	220,000	220,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
12	Bakri	1	-	-	110,000	-	-	2	2	155,000	310,000	310,000	-	-	60,000	-	-
13	Norman	1	-	-	110,000	-	-	1	1	155,000	155,000	155,000	-	-	60,000	-	-
14	Hanatua	1	2	2	110,000	220,000	220,000	1	1	155,000	155,000	155,000	-	-	60,000	-	-
15	Hamzi	1	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
16	Ariyadi	2	1	1	110,000	110,000	55,000	2	1	155,000	310,000	155,000	-	-	60,000	-	-
17	Sunawar	3	1	0	110,000	110,000	36,667	3	1	155,000	465,000	155,000	1	0	60,000	60,000	20,000
18	Husnaeni	1	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
19	Salmiati	1	1	1	110,000	110,000	110,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
20	Sudding	0.75	1	1	110,000	110,000	146,667	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
21	Amirtang	1	-	-	110,000	-	-	1	1	155,000	155,000	155,000	-	-	60,000	-	-
22	Ahmad Nompo	1	1	1	110,000	110,000	110,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
23	Wahyono	1	-	-	110,000	-	-	1	1	155,000	155,000	155,000	-	-	60,000	-	-
24	Mule	2	1	1	110,000	110,000	55,000	-	-	155,000	-	-	1	1	60,000	60,000	30,000
25	Fihri	1	1	1	110,000	110,000	110,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
26	Rosma	1	1	1	110,000	110,000	110,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
27	Hasbi	1	-	-	110,000	-	-	1	1	155,000	155,000	155,000	1	1	60,000	60,000	60,000
28	Ramsa	1.5	1	1	110,000	110,000	73,333	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
29	Amiruddin	1	1	1	110,000	110,000	110,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
30	Sahraeni	1	-	-	110,000	-	-	1	1	155,000	155,000	155,000	-	-	60,000	-	-
31	Saripudding	0.5	1	2	110,000	110,000	220,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
32	Muing	2	-	-	110,000	-	-	1	1	155,000	155,000	77,500	1	1	60,000	60,000	30,000
33	Mappyasse	1	1	1	110,000	110,000	110,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
34	Sumardi	0.75	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
35	Haryadi	1	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
36	Hj.Jumra	1	1	1	110,000	110,000	110,000	2	2	155,000	310,000	310,000	-	-	60,000	-	-

Lampiran 9. Lanjutan.

37	Labang	2	2	1	110,000	220,000	110,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
38	Abd. Kadir	1	-	-	110,000	-	-	1	1	155,000	155,000	155,000	-	-	60,000	-	-
39	Sainal Hamzah	1	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	1	1	60,000	60,000	60,000
40	Muh. Said	2	1	1	110,000	110,000	55,000	-	-	155,000	-	-	1	1	60,000	60,000	30,000
41	Windsari	1	1	1	110,000	110,000	110,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
42	Hamzah	1	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
43	Sahari	0.75	1	1	110,000	110,000	146,667	-	-	155,000	-	-	1	1	60,000	60,000	80,000
44	Sennami	1	-	-	110,000	-	-	2	2	155,000	310,000	310,000	-	-	60,000	-	-
45	Dahlia	1	-	-	110,000	-	-	1	1	155,000	155,000	155,000	-	-	60,000	-	-
46	Firman	2	1	1	110,000	110,000	55,000	1	1	155,000	155,000	77,500	-	-	60,000	-	-
47	Nurtan	1	1	1	110,000	110,000	110,000	1	1	155,000	155,000	155,000	-	-	60,000	-	-
48	Mardiana	1	1	1	110,000	110,000	110,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
49	Hj. Sahwati	1	-	-	110,000	-	-	2	2	155,000	310,000	310,000	-	-	60,000	-	-
50	Misdar	1	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	2	2	60,000	120,000	120,000
Jumlah		59.3	32	28	5,500,000	3,465,000	3,052,500	29	26	7750000	4,495,000	4055833.3	13	11	3,000,000	780,000	650,000
Rata-rata		1.19	1	1	215,686	69,300	119,706	0.592	1	155000	176,275	81116.667	1	0	117,647	15,600	13,000

Lampiran 9. Lanjutan

No.	No. Resp	C2 (Ha)	Nurelle						DMA						Supremo			Total Biaya	
			Jumlah (Btl)	Jumlah (Btl/Ha)	Harga (Rp/Btl)	Nilai Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Btl)	Jumlah (Btl/Ha)	Harga (Rp/Btl)	Nilai Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp)	Jumlah (Btl)	Jumlah (Btl/Ha)	Harga (Rp/Btl)	Nilai Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp/Ha)	Pestisida (Rp)	Pestisida (Rp/Ha)
1	1	2	2	1	90,000	180,000	90,000	2	1	55,000	110,000	110,000	2	1	75,000	150,000	75,000	605,000	357,500
2	2	1.5	-	-	90,000	-	-	2	1	55,000	110,000	146,667	-	-	75,000	-	-	435,000	363,333
3	3	0.5	1	2	90,000	90,000	180,000	-	-	55,000	-	-	1	2	75,000	75,000	150,000	320,000	640,000
4	4	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	385,000	385,000
5	5	1	1	1	90,000	90,000	90,000	2	2	55,000	110,000	220,000	-	-	75,000	-	-	310,000	420,000
6	6	0.5	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	2	4	75,000	150,000	300,000	305,000	610,000
7	7	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	110,000	110,000
8	8	2	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	155,000	77,500
9	9	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	60,000	60,000
10	10	1.5	-	-	90,000	-	-	1	1	55,000	55,000	36,667	-	-	75,000	-	-	165,000	110,000
11	11	1	-	-	90,000	-	-	1	1	55,000	55,000	55,000	-	-	75,000	-	-	275,000	275,000
12	12	1	-	-	90,000	-	-	2	2	55,000	110,000	220,000	-	-	75,000	-	-	420,000	530,000
13	13	1	-	-	90,000	-	-	1	1	55,000	55,000	55,000	1	1	75,000	75,000	75,000	285,000	285,000
14	14	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	375,000	375,000
15	15	1	-	-	90,000	-	-	2	2	55,000	110,000	220,000	-	-	75,000	-	-	110,000	220,000
16	16	2	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	420,000	210,000
17	17	3	-	-	90,000	-	-	2	1	55,000	110,000	73,333	-	-	75,000	-	-	745,000	285,000
18	18	1	1	1	90,000	90,000	90,000	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	90,000	90,000
19	19	1	-	-	90,000	-	-	1	1	55,000	55,000	55,000	-	-	75,000	-	-	165,000	165,000
20	20	0.75	1	1	90,000	90,000	120,000	1	1	55,000	55,000	73,333	-	-	75,000	-	-	255,000	340,000
21	21	1	-	-	90,000	-	-	1	1	55,000	55,000	55,000	-	-	75,000	-	-	210,000	210,000
22	22	1	-	-	90,000	-	-	2	2	55,000	110,000	220,000	-	-	75,000	-	-	220,000	330,000
23	23	1	-	-	90,000	-	-	2	2	55,000	110,000	220,000	-	-	75,000	-	-	265,000	375,000
24	24	2	-	-	90,000	-	-	2	1	55,000	110,000	110,000	-	-	75,000	-	-	280,000	195,000
25	25	1	1	1	90,000	90,000	90,000	-	-	55,000	-	-	2	2	75,000	150,000	150,000	350,000	350,000
26	26	1	-	-	90,000	-	-	2	2	55,000	110,000	220,000	-	-	75,000	-	-	220,000	330,000
27	27	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	2	2	75,000	150,000	150,000	365,000	365,000
28	28	1.5	-	-	90,000	-	-	2	1	55,000	110,000	146,667	-	-	75,000	-	-	220,000	220,000
29	29	1	-	-	90,000	-	-	2	2	55,000	110,000	220,000	-	-	75,000	-	-	220,000	330,000
30	30	1	-	-	90,000	-	-	2	2	55,000	110,000	220,000	-	-	75,000	-	-	265,000	375,000
31	31	0.5	-	-	90,000	-	-	1	2	55,000	55,000	110,000	-	-	75,000	-	-	165,000	330,000
32	32	2	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	2	1	75,000	150,000	75,000	365,000	182,500
33	33	1	1	1	90,000	90,000	90,000	-	-	55,000	-	-	2	2	75,000	150,000	150,000	350,000	350,000
34	34	0.75	1	1	90,000	90,000	120,000	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	90,000	120,000
35	35	1	1	1	90,000	90,000	90,000	-	-	55,000	-	-	1	1	75,000	75,000	75,000	165,000	165,000
36	36	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	420,000	420,000

Lampiran 9. Lanjutan.

37	37	2	-	-	90,000	-	-	1	1	55,000	55,000	27,500	-	-	75,000	-	-	275,000	137,500
38	38	1	-	-	90,000	-	-	2	2	55,000	110,000	220,000	1	1	75,000	75,000	75,000	340,000	450,000
39	39	1	-	-	90,000	-	-	2	2	55,000	110,000	220,000	-	-	75,000	-	-	170,000	280,000
40	40	2	1	1	90,000	90,000	45,000	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	260,000	130,000
41	41	1	1	1	90,000	90,000	90,000	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	200,000	200,000
42	42	1	2	2	90,000	180,000	180,000	-	-	55,000	-	-	1	1	75,000	75,000	75,000	255,000	255,000
43	43	0.75	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	170,000	226,667
44	44	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	310,000	310,000
45	45	1	1	1	90,000	90,000	90,000	1	1	55,000	55,000	55,000	-	-	75,000	-	-	300,000	300,000
46	46	2	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	265,000	132,500
47	47	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	2	2	75,000	150,000	150,000	415,000	415,000
48	48	1	1	1	90,000	90,000	90,000	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	200,000	200,000
49	49	1	1	1	90,000	90,000	90,000	-	-	55,000	-	-	1	1	75,000	75,000	75,000	475,000	475,000
50	50	1	1	1	90,000	90,000	90,000	1	1	55,000	55,000	55,000	-	-	75,000	-	-	265,000	265,000
Jumlah	59	0	18	4,500,000	1,620,000	1,635,000	40	36	2,750,000	2,200,000	3,364,167	0	21	75,000	1,500,000	1,575,000	14,060,000	14,332,500	
Rata-rata	1	0	1	176,471	32,400	64,118	1	1	55,000	86,275	67,283	0	1	75,000	30,000	61,765	281,200	286,650	

Lampiran 10. Biaya Pestisida Non-Petani Sertifikasi Kakao Selama Satu Tahun di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022

No.	No. Resp	C2 (Ha)	Filla					Nordox					Alipi				
			Jumlah (Btl)	Jumlah (Btl/Ha)	Harga (Rp/Btl)	Nilai Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Btl)	Jumlah (Btl/Ha)	Harga (Rp/Btl)	Nilai Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Btl)	Jumlah (Btl/Ha)	Harga (Rp/Btl)	Nilai Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp/Ha)
1	Muhammad Tahir	1	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	1	1	60,000	60,000	60,000
2	Muh. Elis	0.5	1	2	110,000	110,000	220,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
3	Hamrijal	1	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
4	Abd. Hamid	1	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
5	Agus	0.5	-	-	110,000	-	-	1	2	155,000	155,000	310,000	-	-	60,000	-	-
6	Syahrana	2	1	1	110,000	110,000	55,000	1	1	155,000	155,000	77,500	-	-	60,000	-	-
7	Muh. Elis	1	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
8	Yappe	1	1	1	110,000	110,000	110,000	1	1	155,000	155,000	155,000	-	-	60,000	-	-
9	Bade'	1.5	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
10	Parjo	1	1	1	110,000	110,000	110,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
11	Idham	1	1	1	110,000	110,000	110,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
12	Basir	1	-	-	110,000	-	-	1	1	155,000	155,000	155,000	-	-	60,000	-	-
13	Burhanuddin	1	-	-	110,000	-	-	1	1	155,000	155,000	155,000	1	1	60,000	60,000	60,000
14	Asiman	0.75	1	1	110,000	110,000	146,667	-	-	155,000	-	-	1	1	60,000	60,000	80,000
15	Abd. Gafar	1	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
16	Hamidan	1	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
17	Agus	1	1	1	110,000	110,000	110,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
18	Sabri	1	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
19	Robi	1	1	1	110,000	110,000	110,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
20	Razak	1	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	1	1	60,000	60,000	60,000
21	Eko	1	-	-	110,000	-	-	1	1	155,000	155,000	155,000	-	-	60,000	-	-
22	Andirudding	0.5	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
23	Wahyu	2	1	1	110,000	110,000	55,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
24	Sutardi	1	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	1	1	60,000	60,000	60,000
25	Abd. Muin	0.75	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
26	Ismail	1	1	1	110,000	110,000	110,000	1	1	155,000	155,000	155,000	-	-	60,000	-	-
27	Hasanuddin	2	1	1	110,000	110,000	55,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
28	Suhara	1	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
29	Malik	1	1	1	110,000	110,000	110,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
30	Laming	0.75	1	1	110,000	110,000	146,667	-	-	155,000	-	-	1	1	60,000	-	80,000
31	Mare'	1	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
32	Sari Bulang	1	1	1	110,000	110,000	110,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
33	Kartini	1	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	1	1	60,000	60,000	60,000
34	Kahar	1	1	1	110,000	110,000	110,000	1	1	155,000	155,000	155,000	-	-	60,000	-	-
35	Muhaimin	3	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
36	Asiz	1	1	1	90,000	90,000	90,000	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-

Lampiran 10. Lanjutan

37	Latti	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	1	1	75,000	75,000	75,000
38	Andi Patahangi	1	1	1	90,000	90,000	90,000	1	1	55,000	55,000	55,000	-	-	75,000	-	-
39	Mardianti	1	-	-	110,000	-	-	2	2	155,000	310,000	620,000	-	-	60,000	-	-
40	Suhartini	1	-	-	110,000	-	-	1	1	155,000	155,000	155,000	-	-	60,000	-	-
41	Muh. Muktar	1	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
42	Hasnawati	1	1	1	110,000	110,000	110,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
43	Laupe	0.5	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	1	2	60,000	60,000	120,000
44	Pitti	1	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
45	Rase	1	1	1	110,000	110,000	110,000	1	1	155,000	155,000	155,000	-	-	60,000	-	-
46	Mastura	1	1	1	110,000	110,000	110,000	1	1	155,000	155,000	155,000	-	-	60,000	-	-
47	Jumardin	1	-	-	110,000	-	-	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
48	Hatta	1	-	-	110,000	-	-	1	1	155,000	155,000	155,000	-	-	60,000	-	-
49	Andi Herman	1	1	1	110,000	110,000	110,000	-	-	155,000	-	-	-	-	60,000	-	-
50	Sumi	1	2	2	110,000	220,000	220,000	1	1	155,000	155,000	155,000	-	-	60,000	-	-
Jumlah		53	23	23	5,440,000	2,380,000	2,508,333	16	17	7,450,000	2,380,000	2,767,500	9	11	3,045,000	495,000	655,000
Rata-rata		2	1	1	213,333	48,571	98,366	0	1	149,000	95,200	56,480	0	0	119,412	10,102	25,686

Lampiran 10. Lanjutan.

No. Resp	C2 (Ha)	Nurelle					DMA					Supremo					Total Biaya Pesticida (Rp)	Total Biaya Pesticida (Rp/Ha)
		Jumlah (Btl)	Jumlah (Btl/Ha)	Harga (Rp/Btl)	Nilai Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Btl)	Jumlah (Btl/Ha)	Harga (Rp/Btl)	Nilai Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Btl)	Jumlah (Btl/Ha)	Harga (Rp/Btl)	Nilai Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp/Ha)		
1	1	-	-	90,000	-	-	1	1	55,000	55,000	55,000	1	1	75,000	75,000	75,000	190,000	190,000
2	0.5	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	1	2	75,000	75,000	150,000	185,000	370,000
3	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	-	-
4	1	-	-	90,000	-	-	1	1	55,000	55,000	55,000	-	-	75,000	-	-	55,000	55,000
5	0.5	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	155,000	310,000
6	2	1	1	90,000	90,000	45,000	1	1	55,000	55,000	27,500	-	-	75,000	-	-	410,000	205,000
7	1	1	1	90,000	90,000	90,000	-	-	55,000	-	-	1	1	75,000	75,000	75,000	165,000	165,000
8	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	265,000	265,000
9	1.5	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	1	1	75,000	75,000	50,000	75,000	50,000
10	1	1	1	90,000	90,000	90,000	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	200,000	200,000
11	1	-	-	90,000	-	-	1	1	55,000	55,000	55,000	-	-	75,000	-	-	165,000	165,000
12	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	155,000	155,000
13	1	-	-	90,000	-	-	1	1	55,000	55,000	55,000	-	-	75,000	-	-	270,000	270,000
14	0.75	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	170,000	226,667
15	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	1	1	75,000	75,000	75,000	75,000	75,000
16	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	-	-
17	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	110,000	110,000
18	1	-	-	90,000	-	-	1	1	55,000	55,000	55,000	-	-	75,000	-	-	55,000	55,000
19	1	-	-	90,000	-	-	2	2	55,000	110,000	110,000	-	-	75,000	-	-	220,000	220,000
20	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	1	1	75,000	75,000	75,000	135,000	135,000
21	1	1	1	90,000	90,000	90,000	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	245,000	245,000
22	0.5	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	-	-
23	2	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	110,000	55,000
24	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	60,000	60,000
25	0.75	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	-	-
26	1	-	-	90,000	-	-	1	1	55,000	55,000	55,000	-	-	75,000	-	-	320,000	320,000
27	2	1	1	90,000	90,000	45,000	2	1	55,000	110,000	55,000	-	-	75,000	-	-	310,000	155,000
28	1	-	-	90,000	-	-	2	2	55,000	110,000	110,000	-	-	75,000	-	-	110,000	110,000
29	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	2	2	75,000	150,000	150,000	260,000	260,000
30	0.75	-	-	90,000	-	-	2	3	55,000	110,000	146,667	1	1	75,000	75,000	100,000	185,000	473,333
31	1	1	1	90,000	90,000	90,000	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	90,000	90,000
32	1	1	1	90,000	90,000	90,000	1	1	55,000	55,000	55,000	-	-	75,000	-	-	255,000	255,000

Lampiran 10. Lanjutan.

33	1	-	-	90,000	-	-	1	1	55,000	55,000	55,000	1	1	75,000	75,000	75,000	190,000	190,000
34	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	265,000	265,000
35	3	2	1	90,000	180,000	60,000	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	180,000	60,000
36	1	-	-	90,000	-	-	1	1	55,000	55,000	55,000	1	1	75,000	75,000	75,000	220,000	220,000
37	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	75,000	75,000
38	1	-	-	90,000	-	-	1	1	55,000	55,000	55,000	-	-	75,000	-	-	200,000	200,000
39	1	-	-	90,000	-	-	1	1	55,000	55,000	55,000	-	-	75,000	-	-	365,000	675,000
40	1	-	-	90,000	-	-	2	2	55,000	110,000	110,000	-	-	75,000	-	-	265,000	265,000
41	1	-	-	90,000	-	-	1	1	55,000	55,000	55,000	-	-	75,000	-	-	55,000	55,000
42	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	110,000	110,000
43	0.5	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	60,000	120,000
44	1	1	1	90,000	90,000	90,000	-	-	55,000	-	-	1	1	75,000	75,000	75,000	165,000	165,000
45	1	-	-	90,000	-	-	1	1	55,000	55,000	55,000	-	-	75,000	-	-	320,000	320,000
46	1	-	-	90,000	-	-	1	1	55,000	55,000	55,000	-	-	75,000	-	-	320,000	320,000
47	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	-	-
48	1	-	-	90,000	-	-	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	155,000	155,000
49	1	2	2	90,000	180,000	180,000	-	-	55,000	-	-	-	-	75,000	-	-	290,000	290,000
50	1	-	-	90,000	-	-	2	2	55,000	110,000	110,000	1	1	75,000	75,000	75,000	560,000	560,000
53	12	10		4,500,000	1,080,000	870,000	27	26	2,750,000	1,485,000	1,439,167	13	14	3,750,000	975,000	1,050,000	8,795,000	9,290,000
2	0	0		176,471	21,600	34,118	1	1	55,000	58,235	56,438	1	1	147,059	19,500	41,176	175,900	185,800

Lampiran 11. Perhitungan HOK Petani Sertifikasi Selama Satu Tahun di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

No.	No Resp.	C2 (Ha)	Pemangkasan				Pemupukan				Sanitasi				Panen			
			Tenaga Kerja				Tenaga Kerja				Tenaga Kerja				Tenaga Kerja			
			J.O	H.K	J.K	HOK	J.O	H.K	J.K	HOK	J.O	H.K	J.K	HOK	J.O	H.K	J.K	HOK
1	Alimin	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
2	Nakise	1.5	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
3	Nurlela	0.5	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
4	Jurahim	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
5	Muhammad Tahir	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
6	Yahida	0.5	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
7	Wahyuddin	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
8	Kisman	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
9	Hardiansyah	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
10	Hasniar	1.5	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
11	Budiman	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
12	Bakri	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
13	Norman	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
14	Hanatua	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
15	Hamzi	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
16	Ariyadi	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
17	Sunawar	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
18	Husnaeni	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
19	Salmiati	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
20	Sudding	0.75	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
21	Amirtang	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
22	Ahmad Nompo	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
23	Wahyono	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
24	Mule	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
25	Fihri	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
26	Rosma	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
27	Hasbi	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
28	Ramsa	1.5	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
29	Amiruddin	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
30	Sahraeni	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
31	Saripudding	0.5	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
32	Muing	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
33	Mappyasse	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
34	Sumardi	0.75	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
35	Haryadi	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
36	Hj.Jumra	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
37	Labang	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
38	Abd. Kadir	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
39	Sainal Hamzah	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
40	Muh. Said	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
41	Windsari	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
42	Hamzah	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
43	Sahari	0.75	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
44	Sennami	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
45	Dahlia	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
46	Firman	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
47	Nurtan	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
48	Mardiana	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
49	Hj. Sahwati	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
50	Misdar	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
Jumlah		59	150	100	200	150	150	100	200	150	150	100	200	150	150	100	200	150
Rata-rata		1	6	2	8	3	6	2	8	3	6	2	8	3	6	2	8	3

Lampiran 12. Perhitungan HOK Petani Non-Sertifikasi Selama Satu Tahun di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

No.	No Resp.	C2 (Ha)	Pemangkasan				Pemupukan				Sanitasi				Panen			
			Tenaga Kerja				Tenaga Kerja				Tenaga Kerja				Tenaga Kerja			
			J.O	H.K	J.K	HOK	J.O	H.K	J.K	HOK	J.O	H.K	J.K	HOK	J.O	H.K	J.K	HOK
1	Muhammad Tahir	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
2	Muh. Elis	0.5	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
3	Hamrijal	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
4	Abd. Hamid	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
5	Agus	0.5	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
6	Syahrana	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
7	Muh. Elis	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
8	Yappe	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
9	Bade'	1.5	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
10	Parjo	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
11	Idham	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
12	Basir	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
13	Burhanuddin	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
14	Asiman	0.75	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
15	Abd. Gafar	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
16	Hamidan	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
17	Agus	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
18	Sabri	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
19	Robi	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
20	Razak	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
21	Eko	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
22	Andirudding	0.5	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
23	Wahyu	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
24	Sutardi	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
25	Abd. Muin	0.75	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
26	Ismail	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
27	Hasanuddin	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
28	Suhara	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
29	Malik	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
30	Laming	0.75	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
31	Mare'	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
32	Sari Bulang	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
33	Kartini	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
34	Kahar	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
35	Muhaimin	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
36	Asiz	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
37	Latti	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
38	Andi Patahangi	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
39	Mardianti	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
40	Suhartini	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
41	Muh. Muktar	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
42	Hasnawati	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
43	Laupe	0.5	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
44	Pitti	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
45	Rase	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
46	Mastura	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
47	Jumardin	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
48	Hatta	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
49	Andi Herman	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
50	Sumi	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
Jumlah		53	150	100	200	150	150	100	200	150	150	100	200	150	150	100	200	150
Rata-rata		1	6	2	8	3	6	2	8	3	6	2	8	3	6	2	8	3

Lampiran 13. Biaya Tenaga Kerja Petani Sertifikasi Kakao Selama Satu Tahun di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

No.	No Resp.	C2 (Ha)	Pemangkasan		Pemupukan		Sanitasi		Panen		Total T. Kerja (HOK)	Total T. Kerja (HOK/Ha)	Upah	Biaya T. Kerja (Rp)	Biaya T. Kerja (Rp/Ha)
			T. Kerja (HOK)	T. Kerja (HOK/Ha)	T. Kerja (HOK)	T. Kerja (HOK/Ha)	T. Kerja (HOK)	T. Kerja (HOK/Ha)	T. Kerja (HOK)	T. Kerja (HOK/Ha)					
1	Alimin	2	3	1.50	3	1.50	3	1.50	3	1.50	12	6.00	50,000	600,000	300,000
2	Nakise	1.5	3	2	3	2	3	2	3	2	12	8	50,000	600,000	400,000
3	Nurlela	0.5	3	6	3	6	3	6	3	6	12	24	50,000	600,000	1,200,000
4	Jurahim	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
5	Muhammad Tahir	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
6	Yahida	0.5	3	6	3	6	3	6	3	6	12	24	50,000	600,000	1,200,000
7	Wahyuddin	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
8	Kisman	2	3	1.5	3	1.5	3	1.5	3	1.5	12	6	50,000	600,000	300,000
9	Hardiansyah	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
10	Hasniar	1.5	3	2	3	2	3	2	3	2	12	8	50,000	600,000	400,000
11	Budiman	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
12	Bakri	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
13	Norman	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
14	Hanatua	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
15	Hamzi	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
16	Ariyadi	2	3	1.5	3	1.5	3	1.5	3	1.5	12	6	50,000	600,000	300,000
17	Sunawar	3	3	1	3	1	3	1	3	1	12	4	50,000	600,000	200,000
18	Husnaeni	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
19	Salmiati	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
20	Sudding	0.75	3	4	3	4	3	4	3	4	12	16	50,000	600,000	800,000
21	Amirtang	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
22	Ahmad Nompo	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
23	Wahyono	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
24	Mule	2	3	1.5	3	1.5	3	1.5	3	1.5	12	6	50,000	600,000	300,000
25	Fihri	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
26	Rosma	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
27	Hasbi	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
28	Ramsa	1.5	3	2	3	2	3	2	3	2	12	8	50,000	600,000	400,000
29	Amiruddin	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
30	Sahraeni	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
31	Saripudding	0.5	3	6	3	6	3	6	3	6	12	24	50,000	600,000	1,200,000
32	Muing	2	3	1.5	3	1.5	3	1.5	3	1.5	12	6	50,000	600,000	300,000
33	Mappyasse	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
34	Sumardi	0.75	3	4	3	4	3	4	3	4	12	16	50,000	600,000	800,000
35	Haryadi	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
36	Hj.Jumra	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000

Lampiran 13. Lanjutan.

37	Labang	2	3	1.5	3	1.5	3	1.5	3	1.5	12	6	50,000	600,000	300,000
38	Abd. Kadir	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
39	Sainal Hamzah	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
40	Muh. Said	2	3	1.5	3	1.5	3	1.5	3	1.5	12	6	50,000	600,000	300,000
41	Windasari	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
42	Hamzah	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
43	Sahari	0.75	3	4	3	4	3	4	3	4	12	16	50,000	600,000	800,000
44	Sennami	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
45	Dahlia	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
46	Firman	2	3	1.5	3	1.5	3	1.5	3	1.5	12	6	50,000	600,000	300,000
47	Nurtan	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
48	Mardiana	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
49	Hj. Sahwati	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
50	Misdar	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
Jumlah		59	150	145	150	145	150	145	150	145	600	580	2,500,000	30,000,000	29,000,000
Rata-rata		1	6	3	6	3	6	3	6	3	24	12	98,039	600,000	1,137,255

Lampiran 14. Biaya Tenaga Kerja Petani Non-Sertifikasi Kakao Selama Satu Tahun di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

No.	No Resp.	C2 (Ha)	Pemangkasan		Pemupukan		Sanitasi		Panen		Total T. Kerja (HOK)	Total T. Kerja (HOK/Ha)	Upah	Biaya T. Kerja (Rp)	Biaya T. Kerja (Rp/Ha)
			T. Kerja (HOK)	T. Kerja (HOK/Ha)	T. Kerja (HOK)	T. Kerja (HOK/Ha)	T. Kerja (HOK)	T. Kerja (HOK/Ha)	T. Kerja (HOK)	T. Kerja (HOK/Ha)					
1	Muhammad Tahir	1	3	3.00	3	3.00	3	3.00	3	3.00	12	12.00	50,000	600,000	600,000
2	Muh. Elis	0.5	3	6	3	6	3	6	3	6	12	24	50,000	600,000	1,200,000
3	Hamrijal	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
4	Abd. Hamid	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
5	Agus	0.5	3	6	3	6	3	6	3	6	12	24	50,000	600,000	1,200,000
6	Syahrana	2	3	2	3	1.5	3	1.5	3	1.5	12	6	50,000	600,000	300,000
7	Muh. Elis	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
8	Yappe	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
9	Bade'	1.5	3	2	3	2	3	2	3	2	12	8	50,000	600,000	400,000
10	Parjo	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
11	Idham	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
12	Basir	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
13	Burhanuddin	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
14	Asiman	0.75	3	4	3	4	3	4	3	4	12	16	50,000	600,000	800,000
15	Abd. Gafar	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
16	Hamidan	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
17	Agus	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
18	Sabri	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
19	Robi	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
20	Razak	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
21	Eko	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
22	Andirudding	0.5	3	6	3	6	3	6	3	6	12	24	50,000	600,000	1,200,000
23	Wahyu	2	3	1.5	3	1.5	3	1.5	3	1.5	12	6	50,000	600,000	300,000
24	Sutardi	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
25	Abd. Muin	0.75	3	4	3	4	3	4	3	4	12	16	50,000	600,000	800,000
26	Ismail	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
27	Hasanuddin	2	3	1.5	3	1.5	3	1.5	3	1.5	12	6	50,000	600,000	300,000
28	Suhara	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
29	Malik	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
30	Laming	0.75	3	4	3	4	3	4	3	4	12	16	50,000	600,000	800,000
31	Mare'	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
32	Sari Bulang	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
33	Kartini	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
34	Kahar	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
35	Muhaimin	3	3	1	3	1	3	1	3	1	12	4	50,000	600,000	200,000
36	Asiz	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000

Lampiran 14. Lanjutan.

37	Latti	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
38	Andi Patahangi	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
39	Mardianti	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
40	Suhartini	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
41	Muh. Muktar	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
42	Hasnawati	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
43	Laupe	0.5	3	6	3	6	3	6	3	6	12	24	50,000	600,000	1,200,000
44	Pitti	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
45	Rase	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
46	Mastura	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
47	Jumardin	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
48	Hatta	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
49	Andi Herman	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
50	Sumi	1	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	50,000	600,000	600,000
Jumlah		53	150	158	150	158	150	158	150	158	600	630	2,500,000	30,000,000	31,500,000
Rata-rata		1	6	3	6	3	6	3	6	3	24	13	98,039	600,000	1,235,294

**Lampiran 15. Pajak Lahan Sertifikasi Kakao di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru,
Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.**

No.	A1	C2 (Ha)	Pajak Lahan (Rp/Ha)	Pajak Lahan (Rp)
1	Alimin	2	25,000	50,000
2	Nakise	1.5	25,000	37,500
3	Nurlela	0.5	25,000	12,500
4	Jurahim	1	25,000	25,000
5	Muhammad Tahir	1	25,000	25,000
6	Yahida	0.5	25,000	12,500
7	Wahyuddin	1	25,000	25,000
8	Kisman	2	25,000	50,000
9	Hardiansyah	1	25,000	25,000
10	Hasniar	1.5	25,000	37,500
11	Budiman	1	25,000	25,000
12	Bakri	1	25,000	25,000
13	Norman	1	25,000	25,000
14	Hanatu	1	25,000	25,000
15	Hamzi	1	25,000	25,000
16	Ariyadi	2	25,000	50,000
17	Sunawar	3	25,000	75,000
18	Husnaeni	1	25,000	25,000
19	Salmiati	1	25,000	25,000
20	Sudding	0.75	25,000	18,750
21	Amirtang	1	25,000	25,000
22	Ahmad Nampo	1	25,000	25,000
23	Wahyono	1	25,000	25,000
24	Mule	2	25,000	50,000
25	Fihri	1	25,000	25,000
26	Rosma	1	25,000	25,000
27	Hasbi	1	25,000	25,000
28	Ramsa	1.5	25,000	37,500
29	Amiruddin	1	25,000	25,000
30	Sahraeni	1	25,000	25,000
31	Saripudding	0.5	25,000	12,500
32	Muing	2	25,000	50,000
33	Mappyasse	1	25,000	25,000
34	Sumardi	0.75	25,000	18,750
35	Haryadi	1	25,000	25,000
36	Hj. Jumra	1	25,000	25,000
37	Labang	2	25,000	50,000
38	Abd. Kadir	1	25,000	25,000
39	Sainal Hamzah	1	25,000	25,000
40	Muh. Said	2	25,000	50,000
41	Windasari	1	25,000	25,000
42	Hamzah	1	25,000	25,000
43	Sahari	0.75	25,000	18,750
44	Sennami	1	25,000	25,000
45	Dahlia	1	25,000	25,000
46	Firman	2	25,000	50,000
47	Nurtan	1	25,000	25,000
48	Mardiana	1	25,000	25,000
49	Hj. Sahwati	1	25,000	25,000
50	Misdar	1	25,000	25,000
	Jumlah	59	1,250,000	1,481,250
	Rata-rata	1	49,020	58,088

Lampiran 15. Pajak Lahan Non-Sertifikasi Kakao di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

No.	A1	C2 (Ha)	Pajak Lahan (Rp/Ha)	Pajak Lahan (Rp)
1	Muhammad Tahir	1	25,000	25,000
2	Muh. Elis	0.5	25,000	12,500
3	Hamrijal	1	25,000	25,000
4	Abd. Hamid	1	25,000	25,000
5	Agus	0.5	25,000	12,500
6	Syahrana	2	25,000	50,000
7	Muh. Elis	1	25,000	25,000
8	Yappe	1	25,000	25,000
9	Bade'	1.5	25,000	37,500
10	Parjo	1	25,000	25,000
11	Idham	1	25,000	25,000
12	Basir	1	25,000	25,000
13	Burhanuddin	1	25,000	25,000
14	Asiman	0.75	25,000	18,750
15	Abd. Gafar	1	25,000	25,000
16	Hamidan	1	25,000	25,000
17	Agus	1	25,000	25,000
18	Sabri	1	25,000	25,000
19	Robi	1	25,000	25,000
20	Razak	1	25,000	25,000
21	Eko	1	25,000	25,000
22	Andirudding	0.5	25,000	12,500
23	Wahyu	2	25,000	50,000
24	Sutardi	1	25,000	25,000
25	Abd. Muin	0.75	25,000	18,750
26	Ismail	1	25,000	25,000
27	Hasanuddin	2	25,000	50,000
28	Suhara	1	25,000	25,000
29	Malik	1	25,000	25,000
30	Laming	0.75	25,000	18,750
31	Mare'	1	25,000	25,000
32	Sari Bulang	1	25,000	25,000
33	Kartini	1	25,000	25,000
34	Kahar	1	25,000	25,000
35	Muhaimin	3	25,000	75,000
36	Asiz	1	25,000	25,000
37	Latti	1	25,000	25,000
38	Andi Patahangi	1	25,000	25,000
39	Mardianti	1	25,000	25,000
40	Suhartini	1	25,000	25,000
41	Muh. Muktar	1	25,000	25,000
42	Hasnawati	1	25,000	25,000
43	Laupe	0.5	25,000	12,500
44	Pitti	1	25,000	25,000
45	Rase	1	25,000	25,000
46	Mastura	1	25,000	25,000
47	Jumardin	1	25,000	25,000
48	Hatta	1	25,000	25,000
49	Andi Herman	1	25,000	25,000
50	Sumi	1	25,000	25,000
	Jumlah	53	1,250,000	1,318,750
	Rata-rata	2	49,020	51,716

Lampiran 16. Jenis dan Nilai Penyusutan Alat Petani Sertifikasi Kakao di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

No Resp	C2 (Ha)	Hand Sprayer							Parang					Gunting Galah					
		Jmlh (Unit)	Lama Pakai (Tahun)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	NPA (Rp)	NPA (Rp/Ha)	Jmlh (Unit)	Lama Pakai (Tahun)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	NPA (Rp)	NPA (Rp/Ha)	Jmlh (Unit)	Lama Pakai (Tahun)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	NPA (Rp)	NPA (Rp/Ha)
1	2	1	6	550,000	500,000	8,333	4,167	3	8	70,000	30,000	15,000	7,500	2	4	165,000	140,000	12,500	6,250
2	1.5	1	8	550,000	450,000	12,500	8,333	2	10	100,000	30,000	14,000	9,333	1	7	180,000	100,000	11,429	7,619
3	0.5	1	7	550,000	480,000	10,000	20,000	1	6	80,000	50,000	5,000	10,000	1	10	165,000	100,000	6,500	13,000
4	1	1	4	550,000	500,000	12,500	12,500	1	8	80,000	50,000	3,750	3,750	1	5	165,000	120,000	9,000	9,000
5	1	1	7	550,000	500,000	7,143	7,143	2	10	120,000	80,000	8,000	8,000	1	3	165,000	150,000	5,000	5,000
6	0.5	1	9	550,000	300,000	27,778	55,556	1	2	70,000	60,000	5,000	10,000	1	8	165,000	100,000	8,125	16,250
7	1	1	3	550,000	500,000	16,667	16,667	1	8	100,000	60,000	5,000	5,000	1	9	165,000	100,000	7,222	7,222
8	2	2	5	550,000	500,000	20,000	10,000	4	6	80,000	50,000	20,000	10,000	1	6	165,000	140,000	4,167	2,083
9	1	1	6	550,000	480,000	11,667	11,667	2	6	80,000	50,000	10,000	10,000	1	7	180,000	100,000	11,429	11,429
10	1.5	1	6	550,000	480,000	11,667	7,778	1	10	100,000	50,000	5,000	3,333	1	9	165,000	100,000	7,222	4,815
11	1	1	8	550,000	450,000	12,500	12,500	1	10	70,000	40,000	3,000	3,000	1	5	180,000	120,000	12,000	12,000
12	1	1	5	550,000	500,000	10,000	10,000	1	8	80,000	50,000	3,750	3,750	1	9	165,000	100,000	7,222	7,222
13	1	1	10	550,000	400,000	15,000	15,000	2	4	80,000	60,000	10,000	10,000	1	6	165,000	140,000	4,167	4,167
14	1	1	7	550,000	400,000	21,429	21,429	1	5	120,000	50,000	14,000	14,000	2	5	165,000	150,000	6,000	6,000
15	1	1	8	550,000	500,000	6,250	6,250	1	5	70,000	50,000	4,000	4,000	1	2	165,000	150,000	7,500	7,500
16	2	2	8	550,000	450,000	25,000	12,500	2	8	70,000	60,000	2,500	1,250	1	5	180,000	140,000	8,000	4,000
17	3	2	10	550,000	420,000	26,000	8,667	5	4	100,000	50,000	62,500	20,833	2	5	165,000	140,000	10,000	3,333
18	1	1	5	550,000	500,000	10,000	10,000	1	6	70,000	40,000	5,000	5,000	1	6	180,000	100,000	13,333	13,333
19	1	1	3	550,000	520,000	10,000	10,000	1	8	80,000	40,000	5,000	5,000	1	4	165,000	150,000	3,750	3,750
20	0.75	1	8	550,000	480,000	8,750	11,667	1	6	100,000	40,000	10,000	13,333	1	8	165,000	100,000	8,125	10,833
21	1	1	9	550,000	400,000	16,667	16,667	1	10	80,000	40,000	4,000	4,000	1	5	180,000	120,000	12,000	12,000
22	1	1	6	550,000	500,000	8,333	8,333	1	8	120,000	60,000	7,500	7,500	1	10	165,000	100,000	6,500	6,500
23	1	1	7	550,000	450,000	14,286	14,286	1	4	70,000	50,000	5,000	5,000	1	7	165,000	100,000	9,286	9,286
24	2	1	9	550,000	300,000	27,778	13,889	2	4	80,000	50,000	15,000	7,500	3	8	165,000	10,000	58,125	29,063
25	1	1	5	550,000	480,000	14,000	14,000	1	7	80,000	40,000	5,714	5,714	1	8	165,000	120,000	5,625	5,625
26	1	1	9	550,000	450,000	11,111	11,111	1	6	80,000	50,000	5,000	5,000	1	10	165,000	100,000	6,500	6,500
27	1	1	7	550,000	450,000	14,286	14,286	1	6	100,000	40,000	10,000	10,000	1	3	165,000	150,000	5,000	5,000
28	1.5	1	6	550,000	450,000	16,667	11,111	3	10	70,000	40,000	9,000	6,000	1	6	165,000	140,000	4,167	2,778
29	1	1	6	550,000	450,000	16,667	16,667	1	4	100,000	50,000	12,500	12,500	1	7	165,000	120,000	6,429	6,429
30	1	1	6	550,000	450,000	16,667	16,667	1	8	120,000	50,000	8,750	8,750	3	9	165,000	100,000	21,667	21,667
31	0.5	1	6	550,000	480,000	11,667	23,333	1	8	70,000	60,000	1,250	2,500	1	10	180,000	100,000	8,000	16,000
32	2	1	8	550,000	450,000	12,500	6,250	4	8	80,000	40,000	20,000	10,000	1	8	180,000	120,000	7,500	3,750
33	1	1	10	550,000	400,000	15,000	15,000	1	8	70,000	50,000	2,500	2,500	1	3	165,000	150,000	5,000	5,000
34	0.75	1	2	550,000	500,000	25,000	33,333	2	4	80,000	40,000	20,000	26,667	1	5	165,000	140,000	5,000	6,667
35	1	1	8	550,000	450,000	12,500	12,500	1	6	80,000	50,000	5,000	5,000	1	6	165,000	120,000	7,500	7,500
36	1	1	6	550,000	470,000	13,333	13,333	1	5	100,000	50,000	10,000	10,000	1	6	165,000	120,000	7,500	7,500

Lampiran 16. Lanjutan.

37	2	2	7	550,000	400,000	42,857	21,429	2	2	80,000	60,000	20,000	10,000	1	8	165,000	120,000	5,625	2,813
38	1	1	8	550,000	350,000	25,000	25,000	1	5	100,000	60,000	8,000	8,000	1	5	165,000	150,000	3,000	3,000
39	1	1	4	550,000	500,000	12,500	12,500	1	5	100,000	60,000	8,000	8,000	1	10	165,000	100,000	6,500	6,500
40	2	1	5	550,000	480,000	14,000	7,000	1	6	70,000	40,000	5,000	2,500	2	8	165,000	100,000	16,250	8,125
41	1	1	5	550,000	470,000	16,000	16,000	1	4	80,000	40,000	10,000	10,000	1	7	165,000	100,000	9,286	9,286
42	1	1	9	550,000	350,000	22,222	22,222	1	8	100,000	50,000	6,250	6,250	1	4	180,000	140,000	10,000	10,000
43	0.75	1	3	550,000	500,000	16,667	22,222	1	5	70,000	40,000	6,000	8,000	1	7	180,000	120,000	8,571	11,429
44	1	1	6	550,000	400,000	25,000	25,000	1	10	80,000	40,000	4,000	4,000	1	9	165,000	100,000	7,222	7,222
45	1	1	7	550,000	420,000	18,571	18,571	1	7	120,000	50,000	10,000	10,000	1	3	165,000	120,000	15,000	15,000
46	2	1	9	550,000	450,000	11,111	5,556	3	8	70,000	40,000	11,250	5,625	1	5	165,000	120,000	9,000	4,500
47	1	1	10	550,000	200,000	35,000	35,000	1	8	70,000	40,000	3,750	3,750	1	6	165,000	140,000	4,167	4,167
48	1	1	8	550,000	460,000	11,250	11,250	1	10	80,000	40,000	4,000	4,000	2	6	165,000	140,000	8,333	8,333
49	1	1	4	550,000	500,000	12,500	12,500	1	4	70,000	50,000	5,000	5,000	1	7	165,000	100,000	9,286	9,286
50	1	1	4	550,000	400,000	37,500	37,500	1	8	80,000	40,000	5,000	5,000	1	3	165,000	150,000	5,000	5,000
Jmlh	59	54	332	27,500,000	22,320,000	829,821	784,337	74	334	4,270,000	2,400,000	457,964	375,839	59	322	8,400,000	5,950,000	455,728	410,729
Rt-rt	1	2	7	1,078,431	446,400	32,542	15,687	3	7	167,451	48,000	17,959	7,517	2	6	329,412	119,000	17,872	8,215

Lampiran 16. Lanjutan.

No Reprs.	C2 (Ha)	Cangkul						Tombak						Baju Pelindung					
		Jmlh (Unit)	Lama Pakai (Tahun)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	NPA (Rp)	NPA (Rp/Ha)	Jmlh (Unit)	Lama Pakai (Tahun)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	NPA (Rp)	NPA (Rp/Ha)	Jmlh (Unit)	Lama Pakai (Tahun)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	NPA (Rp)	NPA (Rp/Ha)
1	2	2	8	80,000	50,000	7,500	3,750	1	10	120,000	50,000	7,000	3,500	2	5	110,000	50,000	24,000	12,000
2	1.5	2	6	80,000	50,000	10,000	6,667	2	8	120,000	50,000	17,500	11,667	2	5	110,000	50,000	24,000	16,000
3	0.5	1	7	80,000	50,000	4,286	8,571	1	7	120,000	80,000	5,714	11,429	1	5	110,000	50,000	12,000	24,000
4	1	1	8	80,000	50,000	3,750	3,750	1	4	120,000	100,000	5,000	5,000	1	3	110,000	80,000	10,000	10,000
5	1	1	4	80,000	60,000	5,000	5,000	1	7	120,000	80,000	5,714	5,714	1	2	110,000	80,000	15,000	15,000
6	0.5	1	5	80,000	50,000	6,000	12,000	1	9	120,000	80,000	4,444	8,889	1	5	110,000	50,000	12,000	24,000
7	1	1	5	65,000	40,000	5,000	5,000	2	3	120,000	100,000	13,333	13,333	1	5	110,000	50,000	12,000	12,000
8	2	1	9	80,000	40,000	4,444	2,222	1	5	120,000	100,000	4,000	2,000	2	5	110,000	50,000	24,000	12,000
9	1	1	6	80,000	50,000	5,000	5,000	1	6	120,000	50,000	11,667	11,667	1	5	110,000	50,000	12,000	12,000
10	1.5	2	6	80,000	50,000	10,000	6,667	1	5	120,000	100,000	4,000	2,667	2	5	110,000	50,000	24,000	16,000
11	1	1	10	65,000	20,000	4,500	4,500	1	5	120,000	100,000	4,000	4,000	1	4	110,000	80,000	7,500	7,500
12	1	1	4	65,000	50,000	3,750	3,750	1	6	120,000	80,000	6,667	6,667	1	5	110,000	50,000	12,000	12,000
13	1	2	8	80,000	40,000	10,000	10,000	1	4	120,000	100,000	5,000	5,000	1	5	110,000	50,000	12,000	12,000
14	1	1	8	80,000	50,000	3,750	3,750	1	8	120,000	50,000	8,750	8,750	1	3	110,000	80,000	10,000	10,000
15	1	1	8	80,000	50,000	3,750	3,750	1	5	120,000	80,000	8,000	8,000	1	2	110,000	80,000	15,000	15,000
16	2	1	8	80,000	40,000	5,000	2,500	1	10	120,000	50,000	7,000	3,500	2	5	110,000	50,000	24,000	12,000
17	3	3	8	80,000	50,000	11,250	3,750	2	7	120,000	80,000	11,429	3,810	3	5	110,000	50,000	36,000	12,000
18	1	1	7	80,000	50,000	4,286	4,286	1	8	120,000	80,000	5,000	5,000	1	4	110,000	80,000	7,500	7,500
19	1	1	4	80,000	60,000	5,000	5,000	1	9	120,000	50,000	7,778	7,778	1	4	110,000	80,000	7,500	7,500
20	0.75	1	7	80,000	50,000	4,286	5,714	1	6	120,000	80,000	6,667	8,889	1	5	110,000	50,000	12,000	16,000
21	1	1	9	65,000	30,000	3,889	3,889	1	7	120,000	100,000	2,857	2,857	1	5	110,000	50,000	12,000	12,000
22	1	1	3	80,000	70,000	3,333	3,333	1	9	120,000	50,000	7,778	7,778	1	5	110,000	50,000	12,000	12,000
23	1	2	5	65,000	50,000	6,000	6,000	1	5	120,000	100,000	4,000	4,000	1	5	110,000	50,000	12,000	12,000
24	2	1	6	80,000	50,000	5,000	2,500	2	9	120,000	80,000	8,889	4,444	2	2	110,000	80,000	30,000	15,000
25	1	1	6	80,000	50,000	5,000	5,000	2	7	120,000	50,000	20,000	20,000	1	5	110,000	50,000	12,000	12,000
26	1	1	7	80,000	50,000	4,286	4,286	1	6	120,000	100,000	3,333	3,333	1	3	110,000	80,000	10,000	10,000
27	1	1	10	80,000	30,000	5,000	5,000	1	5	120,000	80,000	8,000	8,000	1	4	110,000	80,000	7,500	7,500
28	1.5	1	2	80,000	50,000	15,000	10,000	1	8	120,000	50,000	8,750	5,833	2	5	110,000	50,000	24,000	16,000
29	1	1	8	80,000	50,000	3,750	3,750	1	4	120,000	100,000	5,000	5,000	1	5	110,000	50,000	12,000	12,000
30	1	2	6	80,000	40,000	13,333	13,333	1	6	120,000	100,000	3,333	3,333	1	2	110,000	80,000	15,000	15,000
31	0.5	1	6	80,000	50,000	5,000	10,000	1	8	120,000	50,000	8,750	17,500	1	4	110,000	80,000	7,500	15,000
32	2	1	10	80,000	30,000	5,000	2,500	1	6	120,000	100,000	3,333	1,667	2	5	110,000	50,000	24,000	12,000

Lampiran 16. Lanjutan

33	1	1	10	80,000	50,000	3,000	3,000	1	10	120,000	50,000	7,000	7,000	1	5	110,000	50,000	12,000	12,000
34	0.75	1	8	80,000	50,000	3,750	5,000	1	8	120,000	80,000	5,000	6,667	1	5	110,000	50,000	12,000	16,000
35	1	1	4	80,000	60,000	5,000	5,000	1	4	120,000	80,000	10,000	10,000	1	4	110,000	80,000	7,500	7,500
36	1	1	5	65,000	50,000	3,000	3,000	1	4	120,000	100,000	5,000	5,000	1	3	110,000	80,000	10,000	10,000
37	2	2	5	80,000	50,000	12,000	6,000	2	4	120,000	100,000	10,000	5,000	2	2	110,000	80,000	30,000	15,000
38	1	1	8	80,000	50,000	3,750	3,750	1	7	120,000	80,000	5,714	5,714	1	2	110,000	80,000	15,000	15,000
39	1	1	4	65,000	50,000	3,750	3,750	1	9	120,000	50,000	7,778	7,778	1	2	110,000	80,000	15,000	15,000
40	2	1	6	80,000	50,000	5,000	2,500	1	3	120,000	100,000	6,667	3,333	2	5	110,000	50,000	24,000	12,000
41	1	1	8	80,000	50,000	3,750	3,750	1	5	120,000	100,000	4,000	4,000	1	5	110,000	50,000	12,000	12,000
42	1	2	3	80,000	60,000	13,333	13,333	1	6	120,000	80,000	6,667	6,667	1	5	110,000	50,000	12,000	12,000
43	0.75	1	5	80,000	50,000	6,000	8,000	1	6	120,000	100,000	3,333	4,444	1	5	110,000	50,000	12,000	16,000
44	1	1	6	80,000	50,000	5,000	5,000	1	6	120,000	100,000	3,333	3,333	1	5	110,000	50,000	12,000	12,000
45	1	1	6	80,000	50,000	5,000	5,000	1	10	120,000	50,000	7,000	7,000	1	5	110,000	50,000	12,000	12,000
46	2	1	8	80,000	50,000	3,750	1,875	2	10	120,000	50,000	14,000	7,000	2	3	110,000	80,000	20,000	10,000
47	1	1	5	80,000	50,000	6,000	6,000	1	8	120,000	50,000	8,750	8,750	1	5	110,000	50,000	12,000	12,000
48	1	1	10	80,000	40,000	4,000	4,000	1	4	120,000	100,000	5,000	5,000	1	4	110,000	80,000	7,500	7,500
49	1	2	7	65,000	30,000	10,000	10,000	1	5	120,000	100,000	4,000	4,000	1	5	110,000	50,000	12,000	12,000
50	1	1	5	80,000	50,000	6,000	6,000	1	8	120,000	80,000	5,000	5,000	1	4	110,000	80,000	7,500	7,500
Jmlh	59	61	327	3,880,000	2,390,000	293,226	270,177	57	329	6,000,000	3,950,000	350,929	326,690	63	211	5,500,000	3,100,000	735,000	630,500
Rt-rt	1	2	7	152,157	47,800	11,499	5,404	2	7	235,294	79,000	13,762	6,534	2	4	215,686	62,000	28,824	12,610

Lampiran 17. Jenis dan Nilai Penyusutan Alat Petani Non-Sertifikasi Kakao di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

No Resp.	C2 (Ha)	Hand Sprayer						Parang						Gunting Galah					
		Jmlh Pakai (Unit)	Lama Pakai (Tahun)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	NPA (Rp)	NPA (Rp/Ha)	Jmlh (Unit)	Lama Pakai (Tahun)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	NPA (Rp)	NPA (Rp/Ha)	Jmlh (Unit)	Lama Pakai (Tahun)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	NPA (Rp)	NPA (Rp/Ha)
1	1	1	3	550,000	500,000	16,667	16,667	1	3	70,000	50,000	6,667	6,667	1	4	165,000	140,000	6,250	6,250
2	0.5	1	5	550,000	500,000	10,000	20,000	1	5	70,000	50,000	4,000	8,000	1	6	180,000	140,000	6,667	13,333
3	1	1	4	550,000	500,000	12,500	12,500	2	5	70,000	50,000	8,000	8,000	1	4	165,000	140,000	6,250	6,250
4	1	2	2	550,000	500,000	50,000	50,000	1	2	70,000	60,000	5,000	5,000	2	2	180,000	150,000	30,000	30,000
5	0.5	1	1	550,000	500,000	50,000	100,000	1	1	120,000	100,000	20,000	40,000	1	1	165,000	160,000	5,000	10,000
6	2	1	9	550,000	400,000	16,667	8,333	1	6	70,000	50,000	3,333	1,667	1	7	165,000	120,000	6,429	3,214
7	1	1	7	550,000	450,000	14,286	14,286	1	7	70,000	50,000	2,857	2,857	1	6	180,000	140,000	6,667	6,667
8	1	1	5	550,000	500,000	10,000	10,000	1	5	70,000	50,000	4,000	4,000	1	5	165,000	140,000	5,000	5,000
9	1.5	1	9	550,000	400,000	16,667	11,111	1	10	70,000	30,000	4,000	2,667	1	10	165,000	120,000	4,500	3,000
10	1	1	9	550,000	450,000	11,111	11,111	1	5	120,000	80,000	8,000	8,000	1	4	165,000	140,000	6,250	6,250
11	1	1	6	550,000	400,000	25,000	25,000	1	6	70,000	40,000	5,000	5,000	2	6	165,000	140,000	8,333	8,333
12	1	1	2	550,000	500,000	25,000	25,000	1	2	70,000	50,000	10,000	10,000	1	2	165,000	150,000	7,500	7,500
13	1	1	6	550,000	500,000	8,333	8,333	1	6	100,000	50,000	8,333	8,333	1	5	165,000	120,000	9,000	9,000
14	0.75	1	6	550,000	450,000	16,667	22,222	1	6	80,000	40,000	6,667	8,889	1	6	165,000	140,000	4,167	5,556
15	1	1	5	550,000	500,000	10,000	10,000	1	5	70,000	40,000	6,000	6,000	1	2	165,000	140,000	12,500	12,500
16	1	1	8	550,000	400,000	18,750	18,750	1	10	70,000	30,000	4,000	4,000	1	8	165,000	100,000	8,125	8,125
17	1	1	6	550,000	450,000	16,667	16,667	1	6	100,000	50,000	8,333	8,333	1	6	180,000	140,000	6,667	6,667
18	1	1	5	550,000	500,000	10,000	10,000	2	5	70,000	50,000	8,000	8,000	1	5	180,000	140,000	8,000	8,000
19	1	1	7	550,000	500,000	7,143	7,143	1	10	70,000	50,000	2,000	2,000	1	8	165,000	140,000	3,125	3,125
20	1	1	8	550,000	450,000	12,500	12,500	1	8	70,000	40,000	3,750	3,750	1	9	165,000	100,000	7,222	7,222
21	1	1	10	550,000	400,000	15,000	15,000	2	5	120,000	50,000	28,000	28,000	1	4	165,000	120,000	11,250	11,250
22	0.5	1	10	550,000	400,000	15,000	30,000	1	7	70,000	40,000	4,286	8,571	1	5	165,000	120,000	9,000	18,000
23	2	2	5	550,000	500,000	20,000	10,000	1	5	70,000	50,000	4,000	2,000	2	5	165,000	140,000	10,000	5,000
24	1	1	3	550,000	500,000	16,667	16,667	1	3	80,000	30,000	16,667	16,667	1	3	165,000	150,000	5,000	5,000
25	0.75	1	7	550,000	450,000	14,286	19,048	1	9	70,000	30,000	4,444	5,926	1	5	165,000	130,000	7,000	9,333
26	1	1	9	550,000	500,000	5,556	5,556	1	9	100,000	30,000	7,778	7,778	1	6	165,000	140,000	4,167	4,167
27	2	1	10	550,000	400,000	15,000	7,500	1	5	100,000	50,000	10,000	5,000	1	8	165,000	100,000	8,125	4,063
28	1	1	4	550,000	500,000	12,500	12,500	1	4	70,000	50,000	5,000	5,000	1	4	180,000	140,000	10,000	10,000
29	1	1	8	550,000	450,000	12,500	12,500	1	10	100,000	30,000	7,000	7,000	2	10	165,000	100,000	13,000	13,000
30	0.75	1	10	550,000	400,000	15,000	20,000	2	4	120,000	80,000	20,000	26,667	1	7	165,000	130,000	5,000	6,667
31	1	1	9	550,000	450,000	11,111	11,111	1	9	70,000	30,000	4,444	4,444	1	9	165,000	100,000	7,222	7,222
32	1	1	4	550,000	500,000	12,500	12,500	1	4	80,000	50,000	7,500	7,500	1	4	165,000	140,000	6,250	6,250
33	1	1	6	550,000	450,000	16,667	16,667	1	8	70,000	30,000	5,000	5,000	1	5	180,000	150,000	6,000	6,000
34	1	1	2	550,000	500,000	25,000	25,000	1	2	120,000	100,000	10,000	10,000	1	2	165,000	140,000	12,500	12,500
35	3	2	4	550,000	500,000	25,000	8,333	3	4	70,000	50,000	15,000	5,000	3	4	180,000	140,000	30,000	10,000
36	1	1	8	550,000	450,000	12,500	12,500	1	8	70,000	30,000	5,000	5,000	1	3	165,000	140,000	8,333	8,333

Lampiran 17. Lanjutan.

37	1	1	5	550,000	450,000	20,000	20,000	1	6	100,000	70,000	5,000	5,000	1	6	180,000	120,000	10,000	10,000
38	1	1	4	550,000	500,000	12,500	12,500	1	4	80,000	50,000	7,500	7,500	2	4	165,000	140,000	12,500	12,500
39	1	1	2	550,000	500,000	25,000	25,000	1	2	120,000	100,000	10,000	10,000	1	1	165,000	140,000	25,000	25,000
40	1	1	8	550,000	450,000	12,500	12,500	1	6	70,000	50,000	3,333	3,333	1	6	165,000	140,000	4,167	4,167
41	1	1	5	550,000	500,000	10,000	10,000	1	5	70,000	50,000	4,000	4,000	1	5	165,000	140,000	5,000	5,000
42	1	1	9	550,000	450,000	11,111	11,111	1	6	80,000	50,000	5,000	5,000	1	7	165,000	100,000	9,286	9,286
43	0.5	1	10	550,000	400,000	15,000	30,000	1	10	70,000	30,000	4,000	8,000	1	6	165,000	140,000	4,167	8,333
44	1	1	7	550,000	450,000	14,286	14,286	1	7	100,000	30,000	10,000	10,000	1	7	180,000	140,000	5,714	5,714
45	1	1	4	550,000	500,000	12,500	12,500	1	4	100,000	50,000	12,500	12,500	1	4	180,000	120,000	15,000	15,000
46	1	1	10	550,000	400,000	15,000	15,000	2	4	70,000	50,000	10,000	10,000	1	9	165,000	100,000	7,222	7,222
47	1	1	4	550,000	500,000	12,500	12,500	1	4	70,000	50,000	5,000	5,000	1	4	165,000	130,000	8,750	8,750
48	1	1	5	550,000	500,000	10,000	10,000	1	5	80,000	50,000	6,000	6,000	2	2	180,000	150,000	30,000	30,000
49	1	1	3	550,000	500,000	16,667	16,667	1	3	100,000	70,000	10,000	10,000	1	2	165,000	140,000	12,500	12,500
50	1	1	6	550,000	450,000	16,667	16,667	1	10	80,000	30,000	5,000	5,000	1	5	165,000	140,000	5,000	5,000
Jmlh	53	53	304	27,500,000	23,250,000	805,972	863,234	57	285	4,140,000	2,470,000	379,393	402,049	58	258	8,430,000	6,620,000	464,804	461,249
Rt-rt	2	2	12	1,078,431	911,765	31,607	33,852	2	11	162,353	96,863	14,878	15,767	2	10	330,588	259,608	18,228	18,088

Lampiran 17. Lanjutan.

No Resp.	C2 (Ha)	Cangkul						Tombak						Baju Pelindung					
		Jmlh (Unit)	Lama Pakai (Tahun)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	NPA (Rp)	NPA (Rp/Ha)	Jmlh (Unit)	Lama Pakai (Tahun)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	NPA (Rp)	NPA (Rp/Ha)	Jmlh (Unit)	Lama Pakai (Tahun)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	NPA (Rp)	NPA (Rp/Ha)
1	1	1	4	80,000	50,000	7,500	7,500	1	3	120,000	100,000	6,667	6,667	-	-	80,000	-	-	-
2	0.5	1	6	80,000	50,000	5,000	10,000	1	5	120,000	80,000	8,000	16,000	-	-	80,000	-	-	-
3	1	1	4	65,000	50,000	3,750	3,750	2	4	120,000	80,000	20,000	20,000	-	-	80,000	-	-	-
4	1	1	2	65,000	50,000	7,500	7,500	1	2	120,000	100,000	10,000	10,000	-	-	80,000	-	-	-
5	0.5	1	1	80,000	70,000	10,000	20,000	1	1	120,000	100,000	20,000	40,000	-	-	80,000	-	-	-
6	2	1	7	80,000	40,000	5,714	2,857	1	9	120,000	50,000	7,778	3,889	-	-	80,000	-	-	-
7	1	1	6	80,000	50,000	5,000	5,000	1	7	120,000	80,000	5,714	5,714	-	-	80,000	-	-	-
8	1	1	5	80,000	50,000	6,000	6,000	1	5	120,000	90,000	6,000	6,000	-	-	80,000	-	-	-
9	1.5	1	10	80,000	30,000	5,000	3,333	2	9	120,000	80,000	8,889	5,926	-	-	80,000	-	-	-
10	1	1	4	80,000	50,000	7,500	7,500	1	9	120,000	50,000	7,778	7,778	-	-	80,000	-	-	-
11	1	1	6	80,000	40,000	6,667	6,667	1	6	120,000	80,000	6,667	6,667	-	-	80,000	-	-	-
12	1	1	2	80,000	50,000	15,000	15,000	1	2	120,000	100,000	10,000	10,000	-	-	80,000	-	-	-
13	1	1	5	65,000	40,000	5,000	5,000	1	6	120,000	80,000	6,667	6,667	-	-	80,000	-	-	-
14	0.75	1	6	80,000	30,000	8,333	11,111	1	6	120,000	80,000	6,667	8,889	-	-	80,000	-	-	-
15	1	1	2	65,000	50,000	7,500	7,500	1	5	120,000	80,000	8,000	8,000	-	-	80,000	-	-	-
16	1	1	8	80,000	50,000	3,750	3,750	1	8	120,000	80,000	5,000	5,000	-	-	80,000	-	-	-
17	1	1	6	80,000	50,000	5,000	5,000	1	6	120,000	80,000	6,667	6,667	-	-	80,000	-	-	-
18	1	1	5	80,000	50,000	6,000	6,000	1	5	120,000	80,000	8,000	8,000	-	-	80,000	-	-	-
19	1	1	8	80,000	40,000	5,000	5,000	1	7	120,000	50,000	10,000	10,000	-	-	80,000	-	-	-
20	1	1	9	80,000	30,000	5,556	5,556	1	8	120,000	80,000	5,000	5,000	-	-	80,000	-	-	-
21	1	1	4	80,000	60,000	5,000	5,000	2	10	120,000	50,000	14,000	14,000	-	-	80,000	-	-	-
22	0.5	1	5	80,000	50,000	6,000	12,000	1	10	120,000	50,000	7,000	14,000	-	-	80,000	-	-	-
23	2	1	5	80,000	50,000	6,000	3,000	1	5	120,000	80,000	8,000	4,000	-	-	80,000	-	-	-
24	1	1	3	80,000	60,000	6,667	6,667	1	3	120,000	100,000	6,667	6,667	-	-	80,000	-	-	-
25	0.75	1	5	80,000	50,000	6,000	8,000	1	7	120,000	80,000	5,714	7,619	-	-	80,000	-	-	-
26	1	1	6	80,000	50,000	5,000	5,000	1	9	120,000	50,000	7,778	7,778	-	-	80,000	-	-	-
27	2	1	8	80,000	30,000	6,250	3,125	2	10	120,000	50,000	14,000	7,000	-	-	80,000	-	-	-
28	1	1	4	65,000	40,000	6,250	6,250	1	4	120,000	80,000	10,000	10,000	-	-	80,000	-	-	-
29	1	1	10	80,000	30,000	5,000	5,000	1	8	120,000	100,000	2,500	2,500	-	-	80,000	-	-	-
30	0.75	1	7	80,000	50,000	4,286	5,714	1	10	120,000	80,000	4,000	5,333	-	-	80,000	-	-	-
31	1	1	9	65,000	30,000	3,889	3,889	1	9	120,000	80,000	4,444	4,444	-	-	80,000	-	-	-
32	1	1	4	80,000	50,000	7,500	7,500	1	4	120,000	90,000	7,500	7,500	-	-	80,000	-	-	-
33	1	1	5	80,000	50,000	6,000	6,000	1	6	120,000	80,000	6,667	6,667	-	-	80,000	-	-	-
34	1	1	2	80,000	60,000	10,000	10,000	1	2	120,000	100,000	10,000	10,000	-	-	80,000	-	-	-
35	3	1	4	80,000	50,000	7,500	2,500	2	4	120,000	80,000	20,000	6,667	-	-	80,000	-	-	-
36	1	1	3	80,000	50,000	10,000	10,000	1	8	120,000	50,000	8,750	8,750	-	-	80,000	-	-	-

Lampiran 17. Lanjutan.

37	1	1	6	65,000	40,000	4,167	4,167	1	5	120,000	80,000	8,000	8,000	-	-	80,000	-	-	-
38	1	1	4	80,000	50,000	7,500	7,500	2	4	120,000	80,000	20,000	20,000	-	-	80,000	-	-	-
39	1	1	1	80,000	70,000	10,000	10,000	1	2	120,000	100,000	10,000	10,000	-	-	80,000	-	-	-
40	1	1	6	65,000	40,000	4,167	4,167	1	8	120,000	50,000	8,750	8,750	-	-	80,000	-	-	-
41	1	1	5	80,000	50,000	6,000	6,000	1	5	120,000	80,000	8,000	8,000	-	-	80,000	-	-	-
42	1	1	7	80,000	40,000	5,714	5,714	1	9	120,000	50,000	7,778	7,778	-	-	80,000	-	-	-
43	0.5	1	6	80,000	50,000	5,000	10,000	1	10	120,000	50,000	7,000	14,000	-	-	80,000	-	-	-
44	1	1	7	80,000	30,000	7,143	7,143	1	7	120,000	80,000	5,714	5,714	-	-	80,000	-	-	-
45	1	1	4	80,000	50,000	7,500	7,500	2	4	120,000	90,000	15,000	15,000	-	-	80,000	-	-	-
46	1	1	9	65,000	30,000	3,889	3,889	1	10	120,000	80,000	4,000	4,000	-	-	80,000	-	-	-
47	1	1	4	80,000	50,000	7,500	7,500	1	4	120,000	80,000	10,000	10,000	-	-	80,000	-	-	-
48	1	1	2	80,000	60,000	10,000	10,000	1	5	120,000	90,000	6,000	6,000	-	-	80,000	-	-	-
49	1	1	2	80,000	50,000	15,000	15,000	1	3	120,000	80,000	13,333	13,333	-	-	80,000	-	-	-
50	1	1	5	65,000	40,000	5,000	5,000	2	6	120,000	80,000	13,333	13,333	-	-	80,000	-	-	-
Jmlh	53	50	258	3,850,000	2,330,000	330,690	347,248	58	304	6,000,000	3,870,000	447,421	463,696	-	-	4,000,000	-	-	-
Rt-rt	2	2	10	150,980	91,373	12,968	13,618	2	12	235,294	151,765	17,546	18,184	-	-	156,863	-	-	-

Lampiran 18. Total dan Jumlah Nilai Penyusutan Alat Petani Sertifikasi Kakao di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

No.	A1	C2 (Ha)	Nilai Peyusutan Alat												Total Jumlah NPA (Rp)	Total Jumlah NPA (Rp/Ha)
			Hand Sprayer (Rp)	Hand Sprayer (Rp/Ha)	Parang (Rp)	Parang (Rp/Ha)	Gunting Galah (Rp)	Gunting (Rp/Ha)	Cangkul (Rp)	Cangkul (Rp/Ha)	Tombak (Rp)	Tombak (Rp/Ha)	Baju Pelindung (Rp)	Baju Pelindung (Rp/Ha)		
1	Alimin	2	8,333	4,167	15,000	7,500	12,500	6,250	7,500	3,750	7,000	3,500	24,000	12,000	74,333	37,167
2	Nakise	1.5	12,500	8,333	14,000	9,333	11,429	7,619	10,000	6,667	17,500	11,667	24,000	16,000	89,429	59,619
3	Nurlela	0.5	10,000	20,000	5,000	10,000	6,500	13,000	4,286	8,571	5,714	11,429	12,000	24,000	43,500	87,000
4	Jurahim	1	12,500	12,500	3,750	3,750	9,000	9,000	3,750	3,750	5,000	5,000	10,000	10,000	44,000	44,000
5	Muhammad Tahir	1	7,143	7,143	8,000	8,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,714	5,714	15,000	15,000	45,857	45,857
6	Yahida	0.5	27,778	55,556	5,000	10,000	8,125	16,250	6,000	12,000	4,444	8,889	12,000	24,000	63,347	126,694
7	Wahyuddin	1	16,667	16,667	5,000	5,000	7,222	7,222	5,000	5,000	13,333	13,333	12,000	12,000	59,222	59,222
8	Kisman	2	20,000	10,000	20,000	10,000	4,167	2,083	4,444	2,222	4,000	2,000	24,000	12,000	76,611	38,306
9	Hardiansyah	1	11,667	11,667	10,000	10,000	11,429	11,429	5,000	5,000	11,667	11,667	12,000	12,000	61,762	61,762
10	Hasniar	1.5	11,667	7,778	5,000	3,333	7,222	4,815	10,000	6,667	4,000	2,667	24,000	16,000	61,889	41,259
11	Budiman	1	12,500	12,500	3,000	3,000	12,000	12,000	4,500	4,500	4,000	4,000	7,500	7,500	43,500	43,500
12	Bakri	1	10,000	10,000	3,750	3,750	7,222	7,222	3,750	3,750	6,667	6,667	12,000	12,000	43,389	43,389
13	Norman	1	15,000	15,000	10,000	10,000	4,167	4,167	10,000	10,000	5,000	5,000	12,000	12,000	56,167	56,167
14	Hanatua	1	21,429	21,429	14,000	14,000	6,000	6,000	3,750	3,750	8,750	8,750	10,000	10,000	63,929	63,929
15	Hamzi	1	6,250	6,250	4,000	4,000	7,500	7,500	3,750	3,750	8,000	8,000	15,000	15,000	44,500	44,500
16	Ariyadi	2	25,000	12,500	2,500	1,250	8,000	4,000	5,000	2,500	7,000	3,500	24,000	12,000	71,500	35,750
17	Sunawar	3	26,000	8,667	62,500	20,833	10,000	3,333	11,250	3,750	11,429	3,810	36,000	12,000	157,179	52,393
18	Husnaeni	1	10,000	10,000	5,000	5,000	13,333	13,333	4,286	4,286	5,000	5,000	7,500	7,500	45,119	45,119
19	Salmiati	1	10,000	10,000	5,000	5,000	3,750	3,750	5,000	5,000	7,778	7,778	7,500	7,500	39,028	39,028
20	Sudding	0.75	8,750	11,667	10,000	13,333	8,125	10,833	4,286	5,714	6,667	8,889	12,000	16,000	49,827	66,437
21	Amirtang	1	16,667	16,667	4,000	4,000	12,000	12,000	3,889	3,889	2,857	2,857	12,000	12,000	51,413	51,413
22	Ahmad Nampo	1	8,333	8,333	7,500	7,500	6,500	6,500	3,333	3,333	7,778	7,778	12,000	12,000	45,444	45,444
23	Wahyono	1	14,286	14,286	5,000	5,000	9,286	9,286	6,000	6,000	4,000	4,000	12,000	12,000	50,571	50,571
24	Mule	2	27,778	13,889	15,000	7,500	58,125	29,063	5,000	2,500	8,889	4,444	30,000	15,000	144,792	72,396
25	Fihri	1	14,000	14,000	5,714	5,714	5,625	5,625	5,000	5,000	20,000	20,000	12,000	12,000	62,339	62,339
26	Rosma	1	11,111	11,111	5,000	5,000	6,500	6,500	4,286	4,286	3,333	3,333	10,000	10,000	40,230	40,230
27	Hasbi	1	14,286	14,286	10,000	10,000	5,000	5,000	5,000	5,000	8,000	8,000	7,500	7,500	49,786	49,786
28	Ramsa	1.5	16,667	11,111	9,000	6,000	4,167	2,778	15,000	10,000	8,750	5,833	24,000	16,000	77,583	51,722
29	Amiruddin	1	16,667	16,667	12,500	12,500	6,429	6,429	3,750	3,750	5,000	5,000	12,000	12,000	56,345	56,345
30	Sahraeni	1	16,667	16,667	8,750	8,750	21,667	21,667	13,333	13,333	3,333	3,333	15,000	15,000	78,750	78,750
31	Saripudding	0.5	11,667	23,333	1,250	2,500	8,000	16,000	5,000	10,000	8,750	17,500	7,500	15,000	42,167	84,333
32	Muing	2	12,500	6,250	20,000	10,000	7,500	3,750	5,000	2,500	3,333	1,667	24,000	12,000	72,333	36,167
33	Mappyasse	1	15,000	15,000	2,500	2,500	5,000	5,000	3,000	3,000	7,000	7,000	12,000	12,000	44,500	44,500
34	Sumardi	0.75	25,000	33,333	20,000	26,667	5,000	6,667	3,750	5,000	5,000	6,667	12,000	16,000	70,750	94,333
35	Haryadi	1	12,500	12,500	5,000	5,000	7,500	7,500	5,000	5,000	10,000	10,000	7,500	7,500	47,500	47,500
36	Hj.Jumra	1	13,333	13,333	10,000	10,000	7,500	7,500	3,000	3,000	5,000	5,000	10,000	10,000	48,833	48,833

Lampiran 18. Lanjutan.

37 Labang	2	42,857	21,429	20,000	10,000	5,625	2,813	12,000	6,000	10,000	5,000	30,000	15,000	120,482	60,241
38 Abd. Kadir	1	25,000	25,000	8,000	8,000	3,000	3,000	3,750	3,750	5,714	5,714	15,000	15,000	60,464	60,464
39 Sainal Hamzah	1	12,500	12,500	8,000	8,000	6,500	6,500	3,750	3,750	7,778	7,778	15,000	15,000	53,528	53,528
40 Muh. Said	2	14,000	7,000	5,000	2,500	16,250	8,125	5,000	2,500	6,667	3,333	24,000	12,000	70,917	35,458
41 Windasari	1	16,000	16,000	10,000	10,000	9,286	9,286	3,750	3,750	4,000	4,000	12,000	12,000	55,036	55,036
42 Hamzah	1	22,222	22,222	6,250	6,250	10,000	10,000	13,333	13,333	6,667	6,667	12,000	12,000	70,472	70,472
43 Sahari	0.75	16,667	22,222	6,000	8,000	8,571	11,429	6,000	8,000	3,333	4,444	12,000	16,000	52,571	70,095
44 Sennami	1	25,000	25,000	4,000	4,000	7,222	7,222	5,000	5,000	3,333	3,333	12,000	12,000	56,556	56,556
45 Dahlia	1	18,571	18,571	10,000	10,000	15,000	15,000	5,000	5,000	7,000	7,000	12,000	12,000	67,571	67,571
46 Firman	2	11,111	5,556	11,250	5,625	9,000	4,500	3,750	1,875	14,000	7,000	20,000	10,000	69,111	34,556
47 Nurtan	1	35,000	35,000	3,750	3,750	4,167	4,167	6,000	6,000	8,750	8,750	12,000	12,000	69,667	69,667
48 Mardiana	1	11,250	11,250	4,000	4,000	8,333	8,333	4,000	4,000	5,000	5,000	7,500	7,500	40,083	40,083
49 Hj. Sahwati	1	12,500	12,500	5,000	5,000	9,286	9,286	10,000	10,000	4,000	4,000	12,000	12,000	52,786	52,786
50 Misdar	1	37,500	37,500	5,000	5,000	5,000	5,000	6,000	6,000	5,000	5,000	7,500	7,500	66,000	66,000
Jumlah	59	829,821	784,337	457,964	375,839	455,728	410,729	293,226	270,177	350,929	326,690	735,000	630,500	3,122,669	2,798,273
Rata-rata	1	16,596	15,687	9,159	7,517	9,115	8,215	5,865	5,404	7,019	6,534	14,700	12,610	62,453	55,965

Lampiran 19. Total dan Jumlah Nilai Penyusutan Alat Petani Non-Sertifikasi Kakao di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

No.	A1	C2 (Ha)	Nilai Peyusutan Alat											Total Jumlah NPA (Rp)	Total Jumlah NPA (Rp/Ha)	
			Hand Sprayer (Rp)	Hand Sprayer (Rp/Ha)	Parang (Rp)	Parang (Rp/Ha)	Gunting Galah (Rp)	Gunting Galah (Rp/Ha)	Cangkul (Rp)	Cangkul (Rp/Ha)	Tombak (Rp)	Tombak (Rp/Ha)	Baju Pelindung (Rp)			Baju Pelindung (Rp/Ha)
1	Muhammad Tahir	1	16,667	16,667	6,667	6,667	6,250	6,250	7,500	7,500	6,667	6,667	-	-	43,750	43,750
2	Muh. Elis	0.5	10,000	20,000	4,000	8,000	6,667	13,333	5,000	10,000	8,000	16,000	-	-	33,667	67,333
3	Hamrijal	1	12,500	12,500	8,000	8,000	6,250	6,250	3,750	3,750	20,000	20,000	-	-	50,500	50,500
4	Abd. Hamid	1	50,000	50,000	5,000	5,000	30,000	30,000	7,500	7,500	10,000	10,000	-	-	102,500	102,500
5	Agus	0.5	50,000	100,000	20,000	40,000	5,000	10,000	10,000	20,000	20,000	40,000	-	-	105,000	210,000
6	Syahrana	2	16,667	8,333	3,333	1,667	6,429	3,214	5,714	2,857	7,778	3,889	-	-	39,921	19,960
7	Muh. Elis	1	14,286	14,286	2,857	2,857	6,667	6,667	5,000	5,000	5,714	5,714	-	-	34,524	34,524
8	Yappe	1	10,000	10,000	4,000	4,000	5,000	5,000	6,000	6,000	6,000	6,000	-	-	31,000	31,000
9	Bade'	1.5	16,667	11,111	4,000	2,667	4,500	3,000	5,000	3,333	8,889	5,926	-	-	39,056	26,037
10	Parjo	1	11,111	11,111	8,000	8,000	6,250	6,250	7,500	7,500	7,778	7,778	-	-	40,639	40,639
11	Idham	1	25,000	25,000	5,000	5,000	8,333	8,333	6,667	6,667	6,667	6,667	-	-	51,667	51,667
12	Basir	1	25,000	25,000	10,000	10,000	7,500	7,500	15,000	15,000	10,000	10,000	-	-	67,500	67,500
13	Burhanuddin	1	8,333	8,333	8,333	8,333	9,000	9,000	5,000	5,000	6,667	6,667	-	-	37,333	37,333
14	Asiman	0.75	16,667	22,222	6,667	8,889	4,167	5,556	8,333	11,111	6,667	8,889	-	-	42,500	56,667
15	Abd. Gafar	1	10,000	10,000	6,000	6,000	12,500	12,500	7,500	7,500	8,000	8,000	-	-	44,000	44,000
16	Hamidan	1	18,750	18,750	4,000	4,000	8,125	8,125	3,750	3,750	5,000	5,000	-	-	39,625	39,625
17	Agus	1	16,667	16,667	8,333	8,333	6,667	6,667	5,000	5,000	6,667	6,667	-	-	43,333	43,333
18	Sabri	1	10,000	10,000	8,000	8,000	8,000	8,000	6,000	6,000	8,000	8,000	-	-	40,000	40,000
19	Robi	1	7,143	7,143	2,000	2,000	3,125	3,125	5,000	5,000	10,000	10,000	-	-	27,268	27,268
20	Razak	1	12,500	12,500	3,750	3,750	7,222	7,222	5,556	5,556	5,000	5,000	-	-	34,028	34,028
21	Eko	1	15,000	15,000	28,000	28,000	11,250	11,250	5,000	5,000	14,000	14,000	-	-	73,250	73,250
22	Andirudding	0.5	15,000	30,000	4,286	8,571	9,000	18,000	6,000	12,000	7,000	14,000	-	-	41,286	82,571
23	Wahyu	2	20,000	10,000	4,000	2,000	10,000	5,000	6,000	3,000	8,000	4,000	-	-	48,000	24,000
24	Sutardi	1	16,667	16,667	16,667	16,667	5,000	5,000	6,667	6,667	6,667	6,667	-	-	51,667	51,667
25	Abd. Muin	0.75	14,286	19,048	4,444	5,926	7,000	9,333	6,000	8,000	5,714	7,619	-	-	37,444	49,926
26	Ismail	1	5,556	5,556	7,778	7,778	4,167	4,167	5,000	5,000	7,778	7,778	-	-	30,278	30,278
27	Hasanuddin	2	15,000	7,500	10,000	5,000	8,125	4,063	6,250	3,125	14,000	7,000	-	-	53,375	26,688
28	Suhara	1	12,500	12,500	5,000	5,000	10,000	10,000	6,250	6,250	10,000	10,000	-	-	43,750	43,750
29	Malik	1	12,500	12,500	7,000	7,000	13,000	13,000	5,000	5,000	2,500	2,500	-	-	40,000	40,000
30	Laming	0.75	15,000	20,000	20,000	26,667	5,000	6,667	4,286	5,714	4,000	5,333	-	-	48,286	64,381
31	Mare'	1	11,111	11,111	4,444	4,444	7,222	7,222	3,889	3,889	4,444	4,444	-	-	31,111	31,111
32	Sari Bulang	1	12,500	12,500	7,500	7,500	6,250	6,250	7,500	7,500	7,500	7,500	-	-	41,250	41,250
33	Kartini	1	16,667	16,667	5,000	5,000	6,000	6,000	6,000	6,000	6,667	6,667	-	-	40,333	40,333
34	Kahar	1	25,000	25,000	10,000	10,000	12,500	12,500	10,000	10,000	10,000	10,000	-	-	67,500	67,500
35	Muhaimin	3	25,000	8,333	15,000	5,000	30,000	10,000	7,500	2,500	20,000	6,667	-	-	97,500	32,500
36	Asiz	1	12,500	12,500	5,000	5,000	8,333	8,333	10,000	10,000	8,750	8,750	-	-	44,583	44,583

Lampiran 19. Lanjutan.

37	Latti	1	20,000	20,000	5,000	5,000	10,000	10,000	4,167	4,167	8,000	8,000	-	-	47,167	47,167
38	Andi Patahangi	1	12,500	12,500	7,500	7,500	12,500	12,500	7,500	7,500	20,000	20,000	-	-	60,000	60,000
39	Mardianti	1	25,000	25,000	10,000	10,000	25,000	25,000	10,000	10,000	10,000	10,000	-	-	80,000	80,000
40	Suhartini	1	12,500	12,500	3,333	3,333	4,167	4,167	4,167	4,167	8,750	8,750	-	-	32,917	32,917
41	Muh. Muktar	1	10,000	10,000	4,000	4,000	5,000	5,000	6,000	6,000	8,000	8,000	-	-	33,000	33,000
42	Hasnawati	1	11,111	11,111	5,000	5,000	9,286	9,286	5,714	5,714	7,778	7,778	-	-	38,889	38,889
43	Laupe	0.5	15,000	30,000	4,000	8,000	4,167	8,333	5,000	10,000	7,000	14,000	-	-	35,167	70,333
44	Pitti	1	14,286	14,286	10,000	10,000	5,714	5,714	7,143	7,143	5,714	5,714	-	-	42,857	42,857
45	Rase	1	12,500	12,500	12,500	12,500	15,000	15,000	7,500	7,500	15,000	15,000	-	-	62,500	62,500
46	Mastura	1	15,000	15,000	10,000	10,000	7,222	7,222	3,889	3,889	4,000	4,000	-	-	40,111	40,111
47	Jumardin	1	12,500	12,500	5,000	5,000	8,750	8,750	7,500	7,500	10,000	10,000	-	-	43,750	43,750
48	Hatta	1	10,000	10,000	6,000	6,000	30,000	30,000	10,000	10,000	6,000	6,000	-	-	62,000	62,000
49	Andi Herman	1	16,667	16,667	10,000	10,000	12,500	12,500	15,000	15,000	13,333	13,333	-	-	67,500	67,500
50	Sumi	1	16,667	16,667	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	13,333	13,333	-	-	45,000	45,000
Jumlah		53	805,972	863,234	379,393	402,049	464,804	461,249	330,690	347,248	447,421	463,696	-	-	2,428,280	2,537,476
Rata-rata		2	16,119	33,852	7,588	15,767	9,296	18,088	6,614	13,618	8,948	18,184	-	-	48,566	99,509

Lampiran 20. Biaya Produksi Petani Sertifikasi Kakao Selama Satu Tahun di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

No Resp.	Biaya Tetap			Biaya Variabel		Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Total Biaya (Rp)
	Pajak Lahan (Rp)	NPA (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)			
1	50,000	74,333	1,070,000	605,000	600,000	124,333	2,275,000	2,399,333
2	37,500	89,429	870,000	435,000	600,000	126,929	1,905,000	2,031,929
3	12,500	43,500	420,000	320,000	600,000	56,000	1,340,000	1,396,000
4	25,000	44,000	620,000	385,000	600,000	69,000	1,605,000	1,674,000
5	25,000	45,857	420,000	310,000	600,000	70,857	1,330,000	1,400,857
6	12,500	63,347	115,000	305,000	600,000	75,847	1,020,000	1,095,847
7	25,000	59,222	505,000	110,000	600,000	84,222	1,215,000	1,299,222
8	50,000	76,611	1,235,000	155,000	600,000	126,611	1,990,000	2,116,611
9	25,000	61,762	440,000	60,000	600,000	86,762	1,100,000	1,186,762
10	37,500	61,889	945,000	165,000	600,000	99,389	1,710,000	1,809,389
11	25,000	43,500	345,000	275,000	600,000	68,500	1,220,000	1,288,500
12	25,000	43,389	440,000	420,000	600,000	68,389	1,460,000	1,528,389
13	25,000	56,167	565,000	285,000	600,000	81,167	1,450,000	1,531,167
14	25,000	63,929	515,000	375,000	600,000	88,929	1,490,000	1,578,929
15	25,000	44,500	420,000	110,000	600,000	69,500	1,130,000	1,199,500
16	50,000	71,500	830,000	420,000	600,000	121,500	1,850,000	1,971,500
17	75,000	157,179	1,410,000	745,000	600,000	232,179	2,755,000	2,987,179
18	25,000	45,119	420,000	90,000	600,000	70,119	1,110,000	1,180,119
19	25,000	39,028	515,000	165,000	600,000	64,028	1,280,000	1,344,028
20	18,750	49,827	590,000	255,000	600,000	68,577	1,445,000	1,513,577
21	25,000	51,413	535,000	210,000	600,000	76,413	1,345,000	1,421,413
22	25,000	45,444	660,000	220,000	600,000	70,444	1,480,000	1,550,444
23	25,000	50,571	515,000	265,000	600,000	75,571	1,380,000	1,455,571
24	50,000	144,792	585,000	280,000	600,000	194,792	1,465,000	1,659,792
25	25,000	62,339	660,000	350,000	600,000	87,339	1,610,000	1,697,339
26	25,000	40,230	515,000	220,000	600,000	65,230	1,335,000	1,400,230
27	25,000	49,786	710,000	365,000	600,000	74,786	1,675,000	1,749,786
28	37,500	77,583	585,000	220,000	600,000	115,083	1,405,000	1,520,083
29	25,000	56,345	255,000	220,000	600,000	81,345	1,075,000	1,156,345
30	25,000	78,750	715,000	265,000	600,000	103,750	1,580,000	1,683,750
31	12,500	42,167	345,000	165,000	600,000	54,667	1,110,000	1,164,667
32	50,000	72,333	2,360,000	365,000	600,000	122,333	3,325,000	3,447,333
33	25,000	44,500	465,000	350,000	600,000	69,500	1,415,000	1,484,500
34	18,750	70,750	325,000	90,000	600,000	89,500	1,015,000	1,104,500
35	25,000	47,500	420,000	165,000	600,000	72,500	1,185,000	1,257,500
36	25,000	48,833	420,000	420,000	600,000	73,833	1,440,000	1,513,833
37	50,000	120,482	2,060,000	275,000	600,000	170,482	2,935,000	3,105,482
38	25,000	60,464	505,000	340,000	600,000	85,464	1,445,000	1,530,464
39	25,000	53,528	590,000	170,000	600,000	78,528	1,360,000	1,438,528
40	50,000	70,917	1,045,000	260,000	600,000	120,917	1,905,000	2,025,917
41	25,000	55,036	255,000	200,000	600,000	80,036	1,055,000	1,135,036
42	25,000	70,472	670,000	255,000	600,000	95,472	1,525,000	1,620,472
43	18,750	52,571	410,000	170,000	600,000	71,321	1,180,000	1,251,321
44	25,000	56,556	600,000	310,000	600,000	81,556	1,510,000	1,591,556
45	25,000	67,571	535,000	300,000	600,000	92,571	1,435,000	1,527,571
46	50,000	69,111	1,170,000	265,000	600,000	119,111	2,035,000	2,154,111
47	25,000	69,667	555,000	415,000	600,000	94,667	1,570,000	1,664,667
48	25,000	40,083	545,000	200,000	600,000	65,083	1,345,000	1,410,083
49	25,000	52,786	535,000	475,000	600,000	77,786	1,610,000	1,687,786
50	25,000	66,000	535,000	265,000	600,000	91,000	1,400,000	1,491,000
Jumlah	1,481,250	3,122,669	32,770,000	14,060,000	30,000,000	4,603,919	76,830,000	81,433,919
Rt-rt	29,625	122,458	655,400	551,373	600,000	180,546	1,536,600	3,193,487

**Lampiran 21. Biaya Produksi Petani Non-Sertifikasi Kakao Selama Satu Tahun di
Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi
Selatan, 2022.**

No. Resp	Biaya Tetap		Biaya Variabel			Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Total Biaya (Rp)
	Pajak Lahan (Rp)	NPA (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)			
1	25,000	43,750	580,000	190,000	600,000	68,750	1,370,000	1,438,750
2	12,500	33,667	230,000	185,000	600,000	46,167	1,015,000	1,061,167
3	25,000	50,500	305,000	-	600,000	75,500	905,000	980,500
4	25,000	102,500	610,000	55,000	600,000	127,500	1,265,000	1,392,500
5	12,500	105,000	325,000	155,000	600,000	117,500	1,080,000	1,197,500
6	50,000	39,921	620,000	410,000	600,000	89,921	1,630,000	1,719,921
7	25,000	34,524	210,000	165,000	600,000	59,524	975,000	1,034,524
8	25,000	31,000	390,000	265,000	600,000	56,000	1,255,000	1,311,000
9	37,500	39,056	210,000	75,000	600,000	76,556	885,000	961,556
10	25,000	40,639	635,000	200,000	600,000	65,639	1,435,000	1,500,639
11	25,000	51,667	535,000	165,000	600,000	76,667	1,300,000	1,376,667
12	25,000	67,500	325,000	155,000	600,000	92,500	1,080,000	1,172,500
13	25,000	37,333	565,000	270,000	600,000	62,333	1,435,000	1,497,333
14	18,750	42,500	325,000	170,000	600,000	61,250	1,095,000	1,156,250
15	25,000	44,000	440,000	75,000	600,000	69,000	1,115,000	1,184,000
16	25,000	39,625	235,000	-	600,000	64,625	835,000	899,625
17	25,000	43,333	355,000	110,000	600,000	68,333	1,065,000	1,133,333
18	25,000	40,000	230,000	55,000	600,000	65,000	885,000	950,000
19	25,000	27,268	445,000	220,000	600,000	52,268	1,265,000	1,317,268
20	25,000	34,028	315,000	135,000	600,000	59,028	1,050,000	1,109,028
21	25,000	73,250	410,000	245,000	600,000	98,250	1,255,000	1,353,250
22	12,500	41,286	115,000	-	600,000	53,786	715,000	768,786
23	50,000	48,000	610,000	110,000	600,000	98,000	1,320,000	1,418,000
24	25,000	51,667	380,000	60,000	600,000	76,667	1,040,000	1,116,667
25	18,750	37,444	380,000	-	600,000	56,194	980,000	1,036,194
26	25,000	30,278	745,000	320,000	600,000	55,278	1,665,000	1,720,278
27	50,000	53,375	465,000	310,000	600,000	103,375	1,375,000	1,478,375
28	25,000	43,750	420,000	110,000	600,000	68,750	1,130,000	1,198,750
29	25,000	40,000	400,000	260,000	600,000	65,000	1,260,000	1,325,000
30	18,750	48,286	380,000	185,000	600,000	67,036	1,165,000	1,232,036
31	25,000	31,111	535,000	90,000	600,000	56,111	1,225,000	1,281,111
32	25,000	41,250	200,000	255,000	600,000	66,250	1,055,000	1,121,250
33	25,000	40,333	295,000	190,000	600,000	65,333	1,085,000	1,150,333
34	25,000	67,500	380,000	265,000	600,000	92,500	1,245,000	1,337,500
35	75,000	97,500	1,090,000	180,000	600,000	172,500	1,870,000	2,042,500
36	25,000	44,583	475,000	220,000	600,000	69,583	1,295,000	1,364,583
37	25,000	47,167	115,000	75,000	600,000	72,167	790,000	862,167
38	25,000	60,000	445,000	200,000	600,000	85,000	1,245,000	1,330,000
39	25,000	80,000	620,000	365,000	600,000	105,000	1,585,000	1,690,000
40	25,000	32,917	555,000	265,000	600,000	57,917	1,420,000	1,477,917
41	25,000	33,000	295,000	55,000	600,000	58,000	950,000	1,008,000
42	25,000	38,889	210,000	110,000	600,000	63,889	920,000	983,889
43	12,500	35,167	295,000	60,000	600,000	47,667	955,000	1,002,667
44	25,000	42,857	210,000	165,000	600,000	67,857	975,000	1,042,857
45	25,000	62,500	305,000	320,000	600,000	87,500	1,225,000	1,312,500
46	25,000	40,111	380,000	320,000	600,000	65,111	1,300,000	1,365,111
47	25,000	43,750	325,000	-	600,000	68,750	925,000	993,750
48	25,000	62,000	370,000	155,000	600,000	87,000	1,125,000	1,212,000
49	25,000	67,500	325,000	290,000	600,000	92,500	1,215,000	1,307,500
50	25,000	45,000	230,000	560,000	600,000	70,000	1,390,000	1,460,000
Jumlah	1,318,750	2,428,280	19,845,000	8,795,000	30,000,000	3,747,030	58,640,000	62,387,030
Rt-rt	26,375	95,227	396,900	344,902	600,000	146,942	1,172,800	2,446,550

Lampiran 22. Biaya Produksi Per Hektar Petani Sertifikasi Kakao Selama Satu Tahun di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

No Resp.	Biaya Tetap		Biaya Variabel			Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Total Biaya (Rp/Ha)
	Pajak Lahan (Rp/Ha)	NPA (Rp/Ha)	Pupuk (Rp/Ha)	Pestisida (Rp/Ha)	Tenaga Kerja (Rp/Ha)			
1	25,000	37,167	535,000	357,500	300,000	62,167	1,192,500	1,254,667
2	25,000	59,619	580,000	363,333	400,000	84,619	1,343,333	1,427,952
3	25,000	87,000	840,000	640,000	1,200,000	112,000	2,680,000	2,792,000
4	25,000	44,000	620,000	385,000	600,000	69,000	1,605,000	1,674,000
5	25,000	45,857	420,000	420,000	600,000	70,857	1,440,000	1,510,857
6	25,000	126,694	230,000	610,000	1,200,000	151,694	2,040,000	2,191,694
7	25,000	59,222	505,000	110,000	600,000	84,222	1,215,000	1,299,222
8	25,000	38,306	617,500	77,500	300,000	63,306	995,000	1,058,306
9	25,000	61,762	440,000	60,000	600,000	86,762	1,100,000	1,186,762
10	25,000	41,259	630,000	110,000	400,000	66,259	1,140,000	1,206,259
11	25,000	43,500	345,000	275,000	600,000	68,500	1,220,000	1,288,500
12	25,000	43,389	440,000	530,000	600,000	68,389	1,570,000	1,638,389
13	25,000	56,167	565,000	285,000	600,000	81,167	1,450,000	1,531,167
14	25,000	63,929	515,000	375,000	600,000	88,929	1,490,000	1,578,929
15	25,000	44,500	420,000	220,000	600,000	69,500	1,240,000	1,309,500
16	25,000	35,750	415,000	210,000	300,000	60,750	925,000	985,750
17	25,000	52,393	470,000	285,000	200,000	77,393	955,000	1,032,393
18	25,000	45,119	420,000	90,000	600,000	70,119	1,110,000	1,180,119
19	25,000	39,028	515,000	165,000	600,000	64,028	1,280,000	1,344,028
20	25,000	66,437	786,667	340,000	800,000	91,437	1,926,667	2,018,103
21	25,000	51,413	535,000	210,000	600,000	76,413	1,345,000	1,421,413
22	25,000	45,444	660,000	330,000	600,000	70,444	1,590,000	1,660,444
23	25,000	50,571	515,000	375,000	600,000	75,571	1,490,000	1,565,571
24	25,000	72,396	292,500	195,000	300,000	97,396	787,500	884,896
25	25,000	62,339	660,000	350,000	600,000	87,339	1,610,000	1,697,339
26	25,000	40,230	515,000	330,000	600,000	65,230	1,445,000	1,510,230
27	25,000	49,786	710,000	365,000	600,000	74,786	1,675,000	1,749,786
28	25,000	51,722	390,000	220,000	400,000	76,722	1,010,000	1,086,722
29	25,000	56,345	255,000	330,000	600,000	81,345	1,185,000	1,266,345
30	25,000	78,750	715,000	375,000	600,000	103,750	1,690,000	1,793,750
31	25,000	84,333	690,000	330,000	1,200,000	109,333	2,220,000	2,329,333
32	25,000	36,167	1,180,000	182,500	300,000	61,167	1,662,500	1,723,667
33	25,000	44,500	465,000	350,000	600,000	69,500	1,415,000	1,484,500
34	25,000	94,333	433,333	120,000	800,000	119,333	1,353,333	1,472,667
35	25,000	47,500	420,000	165,000	600,000	72,500	1,185,000	1,257,500
36	25,000	48,833	420,000	420,000	600,000	73,833	1,440,000	1,513,833
37	25,000	60,241	1,030,000	137,500	300,000	85,241	1,467,500	1,552,741
38	25,000	60,464	505,000	450,000	600,000	85,464	1,555,000	1,640,464
39	25,000	53,528	590,000	280,000	600,000	78,528	1,470,000	1,548,528
40	25,000	35,458	522,500	130,000	300,000	60,458	952,500	1,012,958
41	25,000	55,036	255,000	200,000	600,000	80,036	1,055,000	1,135,036
42	25,000	70,472	670,000	255,000	600,000	95,472	1,525,000	1,620,472
43	25,000	70,095	546,667	226,667	800,000	95,095	1,573,333	1,668,429
44	25,000	56,556	600,000	310,000	600,000	81,556	1,510,000	1,591,556
45	25,000	67,571	535,000	300,000	600,000	92,571	1,435,000	1,527,571
46	25,000	34,556	585,000	132,500	300,000	59,556	1,017,500	1,077,056
47	25,000	69,667	555,000	415,000	600,000	94,667	1,570,000	1,664,667
48	25,000	40,083	545,000	200,000	600,000	65,083	1,345,000	1,410,083
49	25,000	52,786	535,000	475,000	600,000	77,786	1,610,000	1,687,786
50	25,000	66,000	535,000	265,000	600,000	91,000	1,400,000	1,491,000
Jumlah	1,250,000	2,798,273	27,174,167	14,332,500	29,000,000	4,048,273	70,506,667	74,554,940
Rt-rt	25,000	109,736	543,483	562,059	580,000	158,756	1,410,133	2,923,723

Lampiran 23. Biaya Produksi Per Hektar Petani Non-Sertifikasi Kakao Selama Satu Tahun di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

No. Resp	Biaya Tetap			Biaya Variabel		Total Biaya Tetap (Rp/Ha)	Total Biaya Variabel (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)
	Pajak Lahan (Rp/Ha)	NPA (Rp/Ha)	Pupuk (Rp/Ha)	Pestisida (Rp/Ha)	Tenaga Kerja (Rp/Ha)			
1	25,000	43,750	580,000	357,500	600,000	68,750	1,537,500	1,606,250
2	25,000	67,333	460,000	363,333	1,200,000	92,333	2,023,333	2,115,667
3	25,000	50,500	305,000	640,000	600,000	75,500	1,545,000	1,620,500
4	25,000	102,500	610,000	385,000	600,000	127,500	1,595,000	1,722,500
5	25,000	210,000	650,000	420,000	1,200,000	235,000	2,270,000	2,505,000
6	25,000	19,960	310,000	610,000	300,000	44,960	1,220,000	1,264,960
7	25,000	34,524	210,000	110,000	600,000	59,524	920,000	979,524
8	25,000	31,000	390,000	77,500	600,000	56,000	1,067,500	1,123,500
9	25,000	26,037	140,000	60,000	400,000	51,037	600,000	651,037
10	25,000	40,639	635,000	110,000	600,000	65,639	1,345,000	1,410,639
11	25,000	51,667	535,000	275,000	600,000	76,667	1,410,000	1,486,667
12	25,000	67,500	325,000	530,000	600,000	92,500	1,455,000	1,547,500
13	25,000	37,333	565,000	285,000	600,000	62,333	1,450,000	1,512,333
14	25,000	56,667	433,333	375,000	800,000	81,667	1,608,333	1,690,000
15	25,000	44,000	440,000	220,000	600,000	69,000	1,260,000	1,329,000
16	25,000	39,625	235,000	210,000	600,000	64,625	1,045,000	1,109,625
17	25,000	43,333	355,000	285,000	600,000	68,333	1,240,000	1,308,333
18	25,000	40,000	230,000	90,000	600,000	65,000	920,000	985,000
19	25,000	27,268	445,000	165,000	600,000	52,268	1,210,000	1,262,268
20	25,000	34,028	315,000	340,000	600,000	59,028	1,255,000	1,314,028
21	25,000	73,250	410,000	210,000	600,000	98,250	1,220,000	1,318,250
22	25,000	82,571	230,000	330,000	1,200,000	107,571	1,760,000	1,867,571
23	25,000	24,000	305,000	375,000	300,000	49,000	980,000	1,029,000
24	25,000	51,667	380,000	195,000	600,000	76,667	1,175,000	1,251,667
25	25,000	49,926	506,667	350,000	800,000	74,926	1,656,667	1,731,593
26	25,000	30,278	745,000	330,000	600,000	55,278	1,675,000	1,730,278
27	25,000	26,688	232,500	365,000	300,000	51,688	897,500	949,188
28	25,000	43,750	420,000	220,000	600,000	68,750	1,240,000	1,308,750
29	25,000	40,000	400,000	330,000	600,000	65,000	1,330,000	1,395,000
30	25,000	64,381	506,667	375,000	800,000	89,381	1,681,667	1,771,048
31	25,000	31,111	535,000	330,000	600,000	56,111	1,465,000	1,521,111
32	25,000	41,250	200,000	182,500	600,000	66,250	982,500	1,048,750
33	25,000	40,333	295,000	350,000	600,000	65,333	1,245,000	1,310,333
34	25,000	67,500	380,000	120,000	600,000	92,500	1,100,000	1,192,500
35	25,000	32,500	363,333	165,000	200,000	57,500	728,333	785,833
36	25,000	44,583	475,000	420,000	600,000	69,583	1,495,000	1,564,583
37	25,000	47,167	115,000	137,500	600,000	72,167	852,500	924,667
38	25,000	60,000	445,000	450,000	600,000	85,000	1,495,000	1,580,000
39	25,000	80,000	620,000	280,000	600,000	105,000	1,500,000	1,605,000
40	25,000	32,917	555,000	130,000	600,000	57,917	1,285,000	1,342,917
41	25,000	33,000	295,000	200,000	600,000	58,000	1,095,000	1,153,000
42	25,000	38,889	210,000	255,000	600,000	63,889	1,065,000	1,128,889
43	25,000	70,333	590,000	226,667	1,200,000	95,333	2,016,667	2,112,000
44	25,000	42,857	210,000	310,000	600,000	67,857	1,120,000	1,187,857
45	25,000	62,500	305,000	300,000	600,000	87,500	1,205,000	1,292,500
46	25,000	40,111	380,000	132,500	600,000	65,111	1,112,500	1,177,611
47	25,000	43,750	325,000	415,000	600,000	68,750	1,340,000	1,408,750
48	25,000	62,000	370,000	200,000	600,000	87,000	1,170,000	1,257,000
49	25,000	67,500	325,000	475,000	600,000	92,500	1,400,000	1,492,500
50	25,000	45,000	230,000	265,000	600,000	70,000	1,095,000	1,165,000
Jumlah	1,250,000	2,537,476	19,527,500	14,332,500	31,500,000	3,787,476	65,360,000	69,147,476
Rt-rt	25,000	99,509	390,550	562,059	630,000	148,528	1,307,200	2,711,666

Lampiran 24. Perhitungan Nilai Produksi Petani Sertifikasi Kakao Selama Satu Tahun di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

No.	A1	C2 (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Produksi (Rp)	Nilai Produksi (Rp/Ha)
1	Alimin	2	310	155	30,200	18,724,000	4,681,000
2	Nakise	1.5	270	180	30,200	12,231,000	5,436,000
3	Nurlela	0.5	200	400	30,200	3,020,000	12,080,000
4	Jurahim	1	230	230	30,200	6,946,000	6,946,000
5	Muhammad Tahir	1	260	260	30,200	7,852,000	7,852,000
6	Yahida	0.5	180	360	30,200	2,718,000	10,872,000
7	Wahyuddin	1	340	340	30,200	10,268,000	10,268,000
8	Kisman	2	400	200	30,200	24,160,000	6,040,000
9	Hardiansyah	1	310	310	30,200	9,362,000	9,362,000
10	Hasniar	1.5	270	180	30,200	12,231,000	5,436,000
11	Budiman	1	230	230	30,200	6,946,000	6,946,000
12	Bakri	1	268	268	30,200	8,093,600	8,093,600
13	Norman	1	250	250	30,200	7,550,000	7,550,000
14	Hanatua	1	300	300	30,200	9,060,000	9,060,000
15	Hamzi	1	260	260	30,200	7,852,000	7,852,000
16	Ariyadi	2	420	210	30,200	25,368,000	6,342,000
17	Sunawar	3	650	217	30,200	58,890,000	6,543,333
18	Husnaeni	1	250	250	30,200	7,550,000	7,550,000
19	Salmiati	1	270	270	30,200	8,154,000	8,154,000
20	Sudding	0.75	240	320	30,200	5,436,000	9,664,000
21	Amirtang	1	180	180	30,200	5,436,000	5,436,000
22	Ahmad Nompo	1	200	200	30,200	6,040,000	6,040,000
23	Wahyono	1	250	250	30,200	7,550,000	7,550,000
24	Mule	2	426	213	30,200	25,730,400	6,432,600
25	Fihri	1	150	150	30,200	4,530,000	4,530,000
26	Rosma	1	270	270	30,200	8,154,000	8,154,000
27	Hasbi	1	200	200	30,200	6,040,000	6,040,000
28	Ramsa	1.5	300	200	30,200	13,590,000	6,040,000
29	Amiruddin	1	280	280	30,200	8,456,000	8,456,000
30	Sahraeni	1	250	250	30,200	7,550,000	7,550,000
31	Saripudding	0.5	150	300	30,200	2,265,000	9,060,000
32	Muing	2	400	200	30,200	24,160,000	6,040,000
33	Mappyasse	1	180	180	30,200	5,436,000	5,436,000
34	Sumardi	0.75	250	333	30,200	5,662,500	10,066,667
35	Haryadi	1	270	270	30,200	8,154,000	8,154,000
36	Hj.Jumra	1	300	300	30,200	9,060,000	9,060,000
37	Labang	2	380	190	30,200	22,952,000	5,738,000
38	Abd. Kadir	1	325	325	30,200	9,815,000	9,815,000
39	Sainal Hamzah	1	280	280	30,200	8,456,000	8,456,000
40	Muh. Said	2	370	185	30,200	22,348,000	5,587,000
41	Windsari	1	278	278	30,200	8,395,600	8,395,600
42	Hamzah	1	200	200	30,200	6,040,000	6,040,000
43	Sahari	0.75	150	200	30,200	3,397,500	6,040,000
44	Sennami	1	320	320	30,200	9,664,000	9,664,000
45	Dahlia	1	280	280	30,200	8,456,000	8,456,000
46	Firman	2	475	238	30,200	28,690,000	7,172,500
47	Nurtan	1	200	200	30,200	6,040,000	6,040,000
48	Mardiana	1	250	250	30,200	7,550,000	7,550,000
49	Hj. Sahwati	1	300	300	30,200	9,060,000	9,060,000
50	Misdar	1	250	250	30,200	7,550,000	7,550,000
Jumlah		59	14,022	12,462	1,510,000	558,639,600	376,337,300
Rata-rata		1	550	249	30,200	11,172,792	7,526,746

Lampiran 25. Perhitungan Nilai Produksi Petani Non-Sertifikasi Kakao Selama Satu Tahun di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

No.	A1	C2 (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Produksi (Rp)	Nilai Produksi (Rp/Ha)
1	Muhammad Tahir	1	180	180	27,700	4,986,000	4,986,000
2	Muh. Elis	0.5	120	240	27,700	1,662,000	6,648,000
3	Hamrijal	1	150	150	27,700	4,155,000	4,155,000
4	Abd. Hamid	1	160	160	27,700	4,432,000	4,432,000
5	Agus	0.5	110	220	27,700	1,523,500	6,094,000
6	Syahrana	2	300	150	27,700	16,620,000	4,155,000
7	Muh. Elis	1	100	100	27,700	2,770,000	2,770,000
8	Yappe	1	180	180	27,700	4,986,000	4,986,000
9	Bade'	1.5	180	120	27,700	7,479,000	3,324,000
10	Parjo	1	150	150	27,700	4,155,000	4,155,000
11	Idham	1	270	270	27,700	7,479,000	7,479,000
12	Basir	1	200	200	27,700	5,540,000	5,540,000
13	Burhanuddin	1	130	130	27,700	3,601,000	3,601,000
14	Asiman	0.75	180	240	27,700	3,739,500	6,648,000
15	Abd. Gafar	1	10	10	27,700	277,000	277,000
16	Hamidan	1	200	200	27,700	5,540,000	5,540,000
17	Agus	1	150	150	27,700	4,155,000	4,155,000
18	Sabri	1	270	270	27,700	7,479,000	7,479,000
19	Robi	1	200	200	27,700	5,540,000	5,540,000
20	Razak	1	170	170	27,700	4,709,000	4,709,000
21	Eko	1	120	120	27,700	3,324,000	3,324,000
22	Andirudding	0.5	80	160	27,700	1,108,000	4,432,000
23	Wahyu	2	320	160	27,700	17,728,000	4,432,000
24	Sutardi	1	150	150	27,700	4,155,000	4,155,000
25	Abd. Muin	0.75	160	213	27,700	3,324,000	5,909,333
26	Ismail	1	150	150	27,700	4,155,000	4,155,000
27	Hasanuddin	2	250	125	27,700	13,850,000	3,462,500
28	Suhara	1	270	270	27,700	7,479,000	7,479,000
29	Malik	1	200	200	27,700	5,540,000	5,540,000
30	Laming	0.75	150	200	27,700	3,116,250	5,540,000
31	Mare'	1	180	180	27,700	4,986,000	4,986,000
32	Sari Bulang	1	150	150	27,700	4,155,000	4,155,000
33	Kartini	1	100	100	27,700	2,770,000	2,770,000
34	Kahar	1	80	80	27,700	2,216,000	2,216,000
35	Muhaimin	3	560	187	27,700	46,536,000	5,170,667
36	Asiz	1	100	100	27,700	2,770,000	2,770,000
37	Latti	1	150	150	27,700	4,155,000	4,155,000
38	Andi Patahangi	1	150	150	27,700	4,155,000	4,155,000
39	Mardianti	1	280	280	27,700	7,756,000	7,756,000
40	Suhartini	1	200	200	27,700	5,540,000	5,540,000
41	Muh. Muktar	1	170	170	27,700	4,709,000	4,709,000
42	Hasnawati	1	130	130	27,700	3,601,000	3,601,000
43	Laupe	0.5	80	160	27,700	1,108,000	4,432,000
44	Pitti	1	100	100	27,700	2,770,000	2,770,000
45	Rase	1	96	96	27,700	2,659,200	2,659,200
46	Mastura	1	150	150	27,700	4,155,000	4,155,000
47	Jumardin	1	270	270	27,700	7,479,000	7,479,000
48	Hatta	1	200	200	27,700	5,540,000	5,540,000
49	Andi Herman	1	200	200	27,700	5,540,000	5,540,000
50	Sumi	1	120	120	27,700	3,324,000	3,324,000
Jumlah		53	8,726	8,411	1,385,000	290,531,450	232,984,700
Rata-rata		2	342	168	54,314	5,810,629	4,659,694

**Lampiran 26. Pendapatan Usahatani Kakao Petani Sertifikasi Kakao
Selama Satu Tahun di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru,
Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.**

No.	A1	C2 (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Biaya Premi (Rp 1.100/Kg)	Pendapatan (Rp)
1	Alimin	2	18,724,000	2,399,333	341,000	16,665,667
2	Nakise	1.5	12,231,000	2,031,929	297,000	10,496,071
3	Nurlela	0.5	3,020,000	1,396,000	220,000	1,844,000
4	Jurahim	1	6,946,000	1,674,000	253,000	5,525,000
5	Muhammad Tahir	1	7,852,000	1,400,857	286,000	6,737,143
6	Yahida	0.5	2,718,000	1,095,847	198,000	1,820,153
7	Wahyuddin	1	10,268,000	1,299,222	374,000	9,342,778
8	Kisman	2	24,160,000	2,116,611	440,000	22,483,389
9	Hardiansyah	1	9,362,000	1,186,762	341,000	8,516,238
10	Hasniar	1.5	12,231,000	1,809,389	297,000	10,718,611
11	Budiman	1	6,946,000	1,288,500	253,000	5,910,500
12	Bakri	1	8,093,600	1,528,389	294,800	6,860,011
13	Norman	1	7,550,000	1,531,167	275,000	6,293,833
14	Hanatua	1	9,060,000	1,578,929	330,000	7,811,071
15	Hamzi	1	7,852,000	1,199,500	286,000	6,938,500
16	Ariyadi	2	25,368,000	1,971,500	462,000	23,858,500
17	Sunawar	3	58,890,000	2,987,179	715,000	56,617,821
18	Husnaeni	1	7,550,000	1,180,119	275,000	6,644,881
19	Salmiati	1	8,154,000	1,344,028	297,000	7,106,972
20	Sudding	0.75	5,436,000	1,513,577	264,000	4,186,423
21	Amirtang	1	5,436,000	1,421,413	198,000	4,212,587
22	Ahmad Nompo	1	6,040,000	1,550,444	220,000	4,709,556
23	Wahyono	1	7,550,000	1,455,571	275,000	6,369,429
24	Mule	2	25,730,400	1,659,792	468,600	24,539,208
25	Fihri	1	4,530,000	1,697,339	165,000	2,997,661
26	Rosma	1	8,154,000	1,400,230	297,000	7,050,770
27	Hasbi	1	6,040,000	1,749,786	220,000	4,510,214
28	Ramsa	1.5	13,590,000	1,520,083	330,000	12,399,917
29	Amiruddin	1	8,456,000	1,156,345	308,000	7,607,655
30	Sahraeni	1	7,550,000	1,683,750	275,000	6,141,250
31	Saripudding	0.5	2,265,000	1,164,667	165,000	1,265,333
32	Muing	2	24,160,000	3,447,333	440,000	21,152,667
33	Mappyasse	1	5,436,000	1,484,500	198,000	4,149,500
34	Sumardi	0.75	5,662,500	1,104,500	275,000	4,833,000
35	Haryadi	1	8,154,000	1,257,500	297,000	7,193,500
36	Hj. Jumra	1	9,060,000	1,513,833	330,000	7,876,167
37	Labang	2	22,952,000	3,105,482	418,000	20,264,518
38	Abd. Kadir	1	9,815,000	1,530,464	357,500	8,642,036
39	Sainal Hamzah	1	8,456,000	1,438,528	308,000	7,325,472
40	Muh. Said	2	22,348,000	2,025,917	407,000	20,729,083
41	Widasari	1	8,395,600	1,135,036	305,800	7,566,364
42	Hamzah	1	6,040,000	1,620,472	220,000	4,639,528
43	Sahari	0.75	3,397,500	1,251,321	165,000	2,311,179
44	Sennami	1	9,664,000	1,591,556	352,000	8,424,444
45	Dahlia	1	8,456,000	1,527,571	308,000	7,236,429
46	Firman	2	28,690,000	2,154,111	522,500	27,058,389
47	Nurtan	1	6,040,000	1,664,667	220,000	4,595,333
48	Mardiana	1	7,550,000	1,410,083	275,000	6,414,917
49	Hj. Sahwati	1	9,060,000	1,687,786	330,000	7,702,214
50	Misdar	1	7,550,000	1,491,000	275,000	6,334,000
Jumlah		59	558,639,600	81,433,919	15,424,200	492,629,881
Rata-rata		1	21,907,435	3,193,487	604,871	19,318,819

**Lampiran 27. Pendapatan Usahatani Kakao Petani Non-Sertifikasi
Kakao Selama Satu Tahun di Desa Barakkae, Kecamatan
Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.**

No.	A1	C2 (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Biaya Premi (Rp 1.100/Kg)	Pendapatan (Rp)
1	Muhammad Tahir	1	4,986,000	1,438,750	-	3,547,250
2	Muh. Elis	0.5	1,662,000	1,061,167	-	600,833
3	Hamrijal	1	4,155,000	980,500	-	3,174,500
4	Abd. Hamid	1	4,432,000	1,392,500	-	3,039,500
5	Agus	0.5	1,523,500	1,197,500	-	326,000
6	Syahrana	2	16,620,000	1,719,921	-	14,900,079
7	Muh. Elis	1	2,770,000	1,034,524	-	1,735,476
8	Yappe	1	4,986,000	1,311,000	-	3,675,000
9	Bade'	1.5	7,479,000	961,556	-	6,517,444
10	Parjo	1	4,155,000	1,500,639	-	2,654,361
11	Idham	1	7,479,000	1,376,667	-	6,102,333
12	Basir	1	5,540,000	1,172,500	-	4,367,500
13	Burhanuddin	1	3,601,000	1,497,333	-	2,103,667
14	Asiman	0.75	3,739,500	1,156,250	-	2,583,250
15	Abd. Gafar	1	277,000	1,184,000	-	(907,000)
16	Hamidan	1	5,540,000	899,625	-	4,640,375
17	Agus	1	4,155,000	1,133,333	-	3,021,667
18	Sabri	1	7,479,000	950,000	-	6,529,000
19	Robi	1	5,540,000	1,317,268	-	4,222,732
20	Razak	1	4,709,000	1,109,028	-	3,599,972
21	Eko	1	3,324,000	1,353,250	-	1,970,750
22	Andirudding	0.5	1,108,000	768,786	-	339,214
23	Wahyu	2	17,728,000	1,418,000	-	16,310,000
24	Sutardi	1	4,155,000	1,116,667	-	3,038,333
25	Abd. Muin	0.75	3,324,000	1,036,194	-	2,287,806
26	Ismail	1	4,155,000	1,720,278	-	2,434,722
27	Hasanuddin	2	13,850,000	1,478,375	-	12,371,625
28	Suhara	1	7,479,000	1,198,750	-	6,280,250
29	Malik	1	5,540,000	1,325,000	-	4,215,000
30	Laming	0.75	3,116,250	1,232,036	-	1,884,214
31	Mare'	1	4,986,000	1,281,111	-	3,704,889
32	Sari Bulang	1	4,155,000	1,121,250	-	3,033,750
33	Kartini	1	2,770,000	1,150,333	-	1,619,667
34	Kahar	1	2,216,000	1,337,500	-	878,500
35	Muhaimin	3	46,536,000	2,042,500	-	44,493,500
36	Asiz	1	2,770,000	1,364,583	-	1,405,417
37	Latti	1	4,155,000	862,167	-	3,292,833
38	Andi Patahangi	1	4,155,000	1,330,000	-	2,825,000
39	Mardianti	1	7,756,000	1,690,000	-	6,066,000
40	Suhartini	1	5,540,000	1,477,917	-	4,062,083
41	Muh. Muktar	1	4,709,000	1,008,000	-	3,701,000
42	Hasnawati	1	3,601,000	983,889	-	2,617,111
43	Laupe	0.5	1,108,000	1,002,667	-	105,333
44	Pitti	1	2,770,000	1,042,857	-	1,727,143
45	Rase	1	2,659,200	1,312,500	-	1,346,700
46	Mastura	1	4,155,000	1,365,111	-	2,789,889
47	Jumardin	1	7,479,000	993,750	-	6,485,250
48	Hatta	1	5,540,000	1,212,000	-	4,328,000
49	Andi Herman	1	5,540,000	1,307,500	-	4,232,500
50	Sumi	1	3,324,000	1,460,000	-	1,864,000
Jumlah		53	290,531,450	62,387,030	-	228,144,420
Rata-rata		2	11,393,390	2,446,550	-	8,946,840

**Lampiran 28. Pendapatan per Hektar Usahatani Kakao Petani Sertifikasi
Kakao Selama Satu Tahun di Desa Barakkae, Kecamatan
Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan,
2022.**

No.	A1	C2 (Ha)	Penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Biaya Premi (Rp 1.100/Kg)	Pendapatan (Rp/Ha)
1	Alimin	2	4,681,000	1,254,667	341,000	3,767,333
2	Nakise	1.5	5,436,000	1,427,952	297,000	4,305,048
3	Nurlela	0.5	12,080,000	2,792,000	220,000	9,508,000
4	Jurahim	1	6,946,000	1,674,000	253,000	5,525,000
5	Muhammad Tahir	1	7,852,000	1,510,857	286,000	6,627,143
6	Yahida	0.5	10,872,000	2,191,694	198,000	8,878,306
7	Wahyuddin	1	10,268,000	1,299,222	374,000	9,342,778
8	Kisman	2	6,040,000	1,058,306	440,000	5,421,694
9	Hardiansyah	1	9,362,000	1,186,762	341,000	8,516,238
10	Hasniar	1.5	5,436,000	1,206,259	297,000	4,526,741
11	Budiman	1	6,946,000	1,288,500	253,000	5,910,500
12	Bakri	1	8,093,600	1,638,389	294,800	6,750,011
13	Norman	1	7,550,000	1,531,167	275,000	6,293,833
14	Hanatua	1	9,060,000	1,578,929	330,000	7,811,071
15	Hamzi	1	7,852,000	1,309,500	286,000	6,828,500
16	Ariyadi	2	6,342,000	985,750	462,000	5,818,250
17	Sunawar	3	6,543,333	1,032,393	715,000	6,225,940
18	Husnaeni	1	7,550,000	1,180,119	275,000	6,644,881
19	Salmiati	1	8,154,000	1,344,028	297,000	7,106,972
20	Sudding	0.75	9,664,000	2,018,103	264,000	7,909,897
21	Amirtang	1	5,436,000	1,421,413	198,000	4,212,587
22	Ahmad Nompo	1	6,040,000	1,660,444	220,000	4,599,556
23	Wahyono	1	7,550,000	1,565,571	275,000	6,259,429
24	Mule	2	6,432,600	884,896	468,600	6,016,304
25	Fihri	1	4,530,000	1,697,339	165,000	2,997,661
26	Rosma	1	8,154,000	1,510,230	297,000	6,940,770
27	Hasbi	1	6,040,000	1,749,786	220,000	4,510,214
28	Ramsa	1.5	6,040,000	1,086,722	330,000	5,283,278
29	Amiruddin	1	8,456,000	1,266,345	308,000	7,497,655
30	Sahraeni	1	7,550,000	1,793,750	275,000	6,031,250
31	Saripudding	0.5	9,060,000	2,329,333	165,000	6,895,667
32	Muing	2	6,040,000	1,723,667	440,000	4,756,333
33	Mappyasse	1	5,436,000	1,484,500	198,000	4,149,500
34	Sumardi	0.75	10,066,667	1,472,667	275,000	8,869,000
35	Haryadi	1	8,154,000	1,257,500	297,000	7,193,500
36	Hj.Jumra	1	9,060,000	1,513,833	330,000	7,876,167
37	Labang	2	5,738,000	1,552,741	418,000	4,603,259
38	Abd. Kadir	1	9,815,000	1,640,464	357,500	8,532,036
39	Sainal Hamzah	1	8,456,000	1,548,528	308,000	7,215,472
40	Muh. Said	2	5,587,000	1,012,958	407,000	4,981,042
41	Windasari	1	8,395,600	1,135,036	305,800	7,566,364
42	Hamzah	1	6,040,000	1,620,472	220,000	4,639,528
43	Sahari	0.75	6,040,000	1,668,429	165,000	4,536,571
44	Sennami	1	9,664,000	1,591,556	352,000	8,424,444
45	Dahlia	1	8,456,000	1,527,571	308,000	7,236,429
46	Firman	2	7,172,500	1,077,056	522,500	6,617,944
47	Nurtan	1	6,040,000	1,664,667	220,000	4,595,333
48	Mardiana	1	7,550,000	1,410,083	275,000	6,414,917
49	Hj. Sahwati	1	9,060,000	1,687,786	330,000	7,702,214
50	Misdar	1	7,550,000	1,491,000	275,000	6,334,000
Jumlah		59	558,639,600	81,433,919	15,424,200	492,629,881
Rata-rata		1	18,332,880	3,193,487	604,871	15,879,146

Lampiran 29. Pendapatan per Hektar Usahatani Kakao Petani Non-Sertifikasi Kakao Selama Satu Tahun di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

No.	A1	C2 (Ha)	Penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Biaya Premi (Rp 1.100/Kg)	Pendapatan (Rp/Ha)
1	Muhammad Tahir	1	4,986,000	1,606,250	-	3,379,750
2	Muh. Elis	0.5	6,648,000	2,115,667	-	4,532,333
3	Hamrijal	1	4,155,000	980,500	-	3,174,500
4	Abd. Hamid	1	4,432,000	1,392,500	-	3,039,500
5	Agus	0.5	6,094,000	1,197,500	-	4,896,500
6	Syahrana	2	4,155,000	1,719,921	-	2,435,079
7	Muh. Elis	1	2,770,000	1,034,524	-	1,735,476
8	Yappe	1	4,986,000	1,311,000	-	3,675,000
9	Bade'	1.5	3,324,000	961,556	-	2,362,444
10	Parjo	1	4,155,000	1,500,639	-	2,654,361
11	Idham	1	7,479,000	1,376,667	-	6,102,333
12	Basir	1	5,540,000	1,172,500	-	4,367,500
13	Burhanuddin	1	3,601,000	1,497,333	-	2,103,667
14	Asiman	0.75	6,648,000	1,156,250	-	5,491,750
15	Abd. Gafar	1	277,000	1,184,000	-	(907,000)
16	Hamidan	1	5,540,000	899,625	-	4,640,375
17	Agus	1	4,155,000	1,133,333	-	3,021,667
18	Sabri	1	7,479,000	950,000	-	6,529,000
19	Robi	1	5,540,000	1,317,268	-	4,222,732
20	Razak	1	4,709,000	1,109,028	-	3,599,972
21	Eko	1	3,324,000	1,353,250	-	1,970,750
22	Andirudding	0.5	4,432,000	768,786	-	3,663,214
23	Wahyu	2	4,432,000	1,418,000	-	3,014,000
24	Sutardi	1	4,155,000	1,116,667	-	3,038,333
25	Abd. Muin	0.75	5,909,333	1,036,194	-	4,873,139
26	Ismail	1	4,155,000	1,720,278	-	2,434,722
27	Hasanuddin	2	3,462,500	1,478,375	-	1,984,125
28	Suhara	1	7,479,000	1,198,750	-	6,280,250
29	Malik	1	5,540,000	1,325,000	-	4,215,000
30	Laming	0.75	5,540,000	1,232,036	-	4,307,964
31	Mare'	1	4,986,000	1,281,111	-	3,704,889
32	Sari Bulang	1	4,155,000	1,121,250	-	3,033,750
33	Kartini	1	2,770,000	1,150,333	-	1,619,667
34	Kahar	1	2,216,000	1,337,500	-	878,500
35	Muhaimin	3	5,170,667	2,042,500	-	3,128,167
36	Asiz	1	2,770,000	1,364,583	-	1,405,417
37	Latti	1	4,155,000	862,167	-	3,292,833
38	Andi Patahangi	1	4,155,000	1,330,000	-	2,825,000
39	Mardianti	1	7,756,000	1,690,000	-	6,066,000
40	Suhartini	1	5,540,000	1,477,917	-	4,062,083
41	Muh. Muktar	1	4,709,000	1,008,000	-	3,701,000
42	Hasnawati	1	3,601,000	983,889	-	2,617,111
43	Laupe	0.5	4,432,000	1,002,667	-	3,429,333
44	Pitti	1	2,770,000	1,042,857	-	1,727,143
45	Rase	1	2,659,200	1,312,500	-	1,346,700
46	Mastura	1	4,155,000	1,365,111	-	2,789,889
47	Jumardin	1	7,479,000	993,750	-	6,485,250
48	Hatta	1	5,540,000	1,212,000	-	4,328,000
49	Andi Herman	1	5,540,000	1,307,500	-	4,232,500
50	Sumi	1	3,324,000	1,460,000	-	1,864,000
Jumlah		53	290,531,450	62,387,030	-	228,144,420

Lampiran Dokumentasi Lapangan

Dokumentasi Bersama Petani Sertifikasi dan Non-Sertifikasi di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone





